LippoBank

Laporan Tahunan 2003

Ikhtisar Keuangan (dalam jutaan rupiah, kecuali laba (rugi) bersih per saham)	2003	2002 (disajikan kembali)	Pertumbuhan
Neraca			
Jumlah Aktiva	26.466.353	24.899.515	6,3%
Aktiva Produktif *)	20.934.041	19.127.122	9,4%
Kas dan Aktiva Likuid Lainnya**)	18.756.983	16.700.597	12,3%
Kredit Yang Diberikan	4.746.032	5.006.626	-5,2%
Obligasi Pemerintah Republik Indonesia	5.617.445	5.690.730	-1,3%
Aktiva Tetap - Bersih	821.334	927.808	-11,5%
Simpanan Nasabah	23.788.667	22.064.887	7,8%
Giro	8.019.152	7.318.620	9,6%
Tabungan	9.103.268	8.442.994	7,8%
Deposito Berjangka + Sertifikat Deposito	6.666.247	6.303.273	5,8%
Pinjaman yang Diterima	23.955	32.757	-26,9%
Ekuitas	1.475.416	2.014.856	-26,8%
Laba Rugi			
Pendapatan Bunga - Bersih	795.627	1.063.021	-25,2%
Pendapatan Operasional Lainnya - Bersih	539.814	431.944	25,0%
Pendapatan (Beban) Non Operasional - Bersih	(367.394)	21.811	n/a
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan Tangguhan	(362.957)	(242.836)	49,5%
Beban Pajak Penghasilan Tangguhan	153.000	263.619	-42,0%
Laba (Rugi) Bersih	(515.957)	(506.455)	1,9%
Laba (Rugi) Bersih per saham	(131,8)	(129,3)	1,9%
Informasi Keuangan Tambahan			
Jumlah Saham Beredar (angka yang sebenarnya)	**3.915.733.039**	**3.915.733.039**	
Seri A (nilai nominal Rp 5.000)	85.698.000	85.698.000	
Seri B (nilai nominal Rp 100)	1.687.262.852	1.510.028.689	
Seri C (nilai nominal Rp 100)	2.142.772.187	2.320.006.350	
Rasio Keuangan			
Rasio Laba terhadap Rata-rata Aktiva	-1,5%	-1,0%	
Rasio Laba terhadap Rata-rata Ekuitas	-45,8%	-36,3%	
Rasio Kecukupan Modal	17,9%	21,1%	
Rasio Kredit yang diberikan terhadap Simpanan Nasabah	20,0%	22,7%	
Rasio NPL terhadap Jumlah Kredit Yang Diberikan - Bersih	0,6%	2,9%	
Cost of Fund	5,0%	6,4%	
Indikator Utama Lainnya			
Jumlah Rekening (dalam ribuan)	2.579	2.899	
Jumlah Kantor	389	379	
Jumlah ATM	676	635	
Harga Perdagangan Saham PT Bank Lippo Tbk.			
Tertinggi (Rp)	650	850	
Terendah (Rp)	205	250	
Rata-rata 12 bulan (Rp)	460	529	

*) Terdiri dari Giro pada Bank Lain, Penempatan pada Bank Lain, Efek-efek, Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali, Kredit yang diberikan, Tagihan Derivatif, Tagihan Akseptasi, Obligasi Pemerintah Republik Indonesia dan Penyertaan Saham.

**) Terdiri dari Kas, Giro pada Bank Indonesia, Giro pada Bank Lain, Penempatan pada Bank lain, Efek-efek, Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali, Tagihan Derivatif, Tagihan Akseptasi, Obligasi Pemerintah Republik Indonesia.

Jumlah Aktiva

(dalam miliar rupiah)

Dibandingkan dengan akhir tahun 2002, jumlah aktiva meningkat sebesar 6,3% atau menjadi sebesar Rp 26,5 triliun pada akhir tahun 2003. LippoBank juga secara prudent menjaga tingkat likuiditasnya secara memadai yang tercermin dari kenaikan aktiva likuidnya sebesar 9,4% bila dibandingkan dengan tahun 2002.

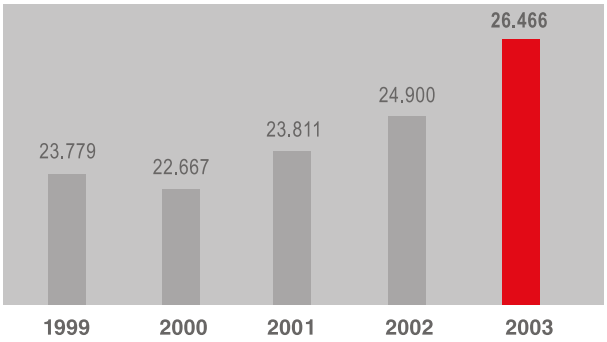

Pinjaman dan Non Performing Loans

(dalam miliar rupiah)

Memperbaiki kualitas kredit yang diberikan merupakan wujud nyata dari komitmen LippoBank dalam menjaga kepercayaan nasabahnya. Tanpa mengabaikan fungsi intermediasi, akhir tahun 2003, LippoBank berhasil membukukan jumlah pinjaman sebesar Rp 4,75 triliun yang menunjukkan konsep prudential banking yang dijalankan LippoBank. Disamping itu, rasio NPL terhadap jumlah pinjaman yang diberikan dapat ditekan dari 12,4% tahun 2002 menjadi 8,8% tahun 2003. Rasio ini bahkan menjadi 0,6% dibanding 2,9% tahun 2002 bila dihitung secara Net. Angka ini jauh dibawah batas maksimum yang dipersyaratkan Bank Indonesia.

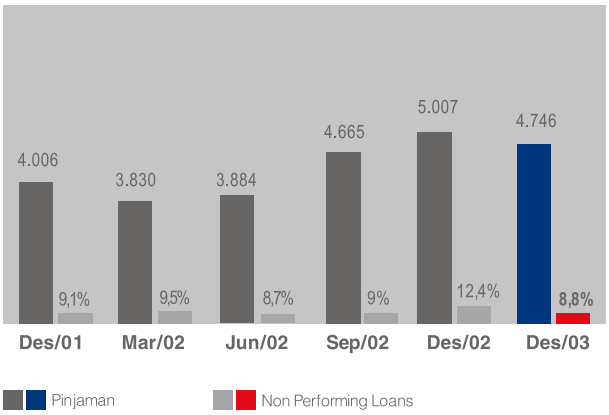

Simpanan Nasabah

(dalam jutaan rupiah)

Meningkatnya simpanan nasabah sebesar Rp 1,72 triliun merupakan bukti kepercayaan luar biasa yang diberikan nasabah kepada LippoBank. Untuk itu inovasi yang tanpa henti terus dilakukan LippoBank agar kepercayaan tersebut dapat dijaga dan ditingkatkan.

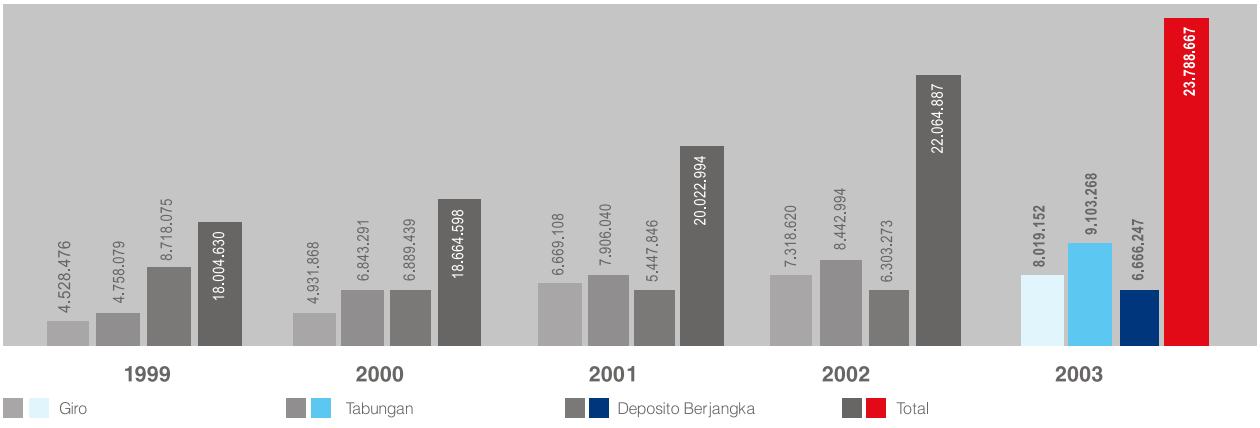

Jumlah Rekening

(dalam ribuan)

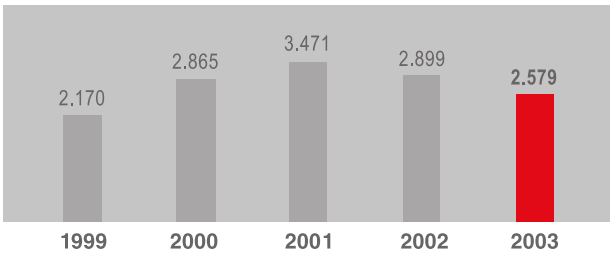

Kualitas pelayanan yang baik dan kenyamanan bertransaksi, merupakan komitmen utama LippoBank. Adanya rekening yang tidak aktif dalam satu bank adalah suatu hal yang umum, namun secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pelayanan dan kenyamanan bertransaksi. Kami memiliki sistim yang dapat mendeteksi rekening yang dianggap tidak aktif (menurut ketentuan yang berlaku di LippoBank), dan secara otomatis melakukan penutupan. Dengan demikian, kami dapat menjaga kualitas pelayanan dan lebih fokus kepada nasabah aktif yang saling mendukung dan menguntungkan dalam kegiatan transaksi perbankan. Hal ini terbukti dengan tetap meningkatnya jumlah simpanan nasabah pada tahun 2003.

Jumlah Kantor

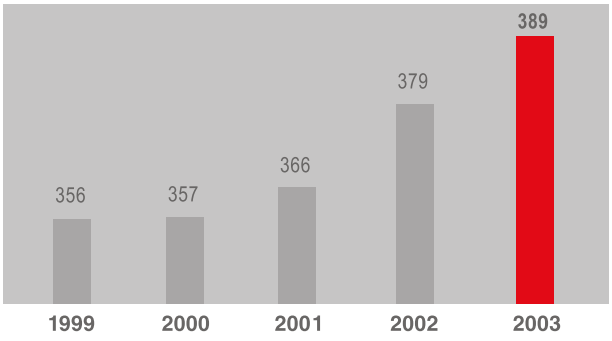

Memperluas jaringan merupakan salah satu komitmen LippoBank agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada nasabahnya. Sepanjang tahun 2003, LippoBank telah menambah jaringan kantornya menjadi 389 yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, terdiri dari 131 kantor cabang, 22 kantor cabang pembantu, 232 kantor kas dan 4 payment point. Selain itu, penataan kembali ruangan dan merelokasi kantor cabang juga merupakan usaha yang terus dilakukan agar dapat memberikan kenyamanan bertransaksi kepada nasabahnya.

Lippo ATM

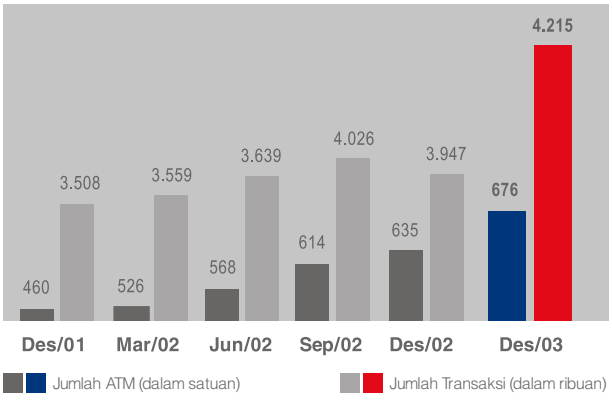

Memahami dan mengenal nasabah merupakan salah satu cara LippoBank dalam memberikan pelayanan terbaik kepada nasabahnya. Agar nasabah dapat dilayani selama 365 hari dalam setahun, tanpa batasan waktu operasional, maka LippoBank berusaha memperluas jaringan ATM yang membutuhkan investasi yang tidak sedikit. Akhir 2003, sebanyak 676 mesin ATM telah terpasang di tempat yang strategis untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya. Fitur-fitur, kenyamanan dan keamanan melakukan transaksi di mesin ATM juga merupakan upaya yang terus menerus dilakukan LippoBank.

e-LippoLink

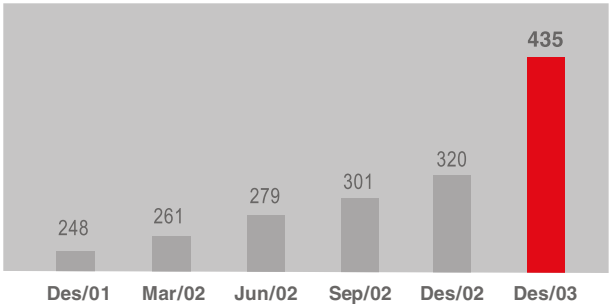

e-LippoLink telah berkembang menjadi salah satu produk LippoBank yang terpenting. Data per Desember 2003, pengguna aplikasi ini telah mencapai 435 korporasi terkemuka, meningkat 36% bila dibandingkan dengan Desember 2002. Volume transaksi, yang meliputi funds transfer maupun inquiry, juga meningkat, rata-rata mencapai 113.954 transaksi per bulan. Selain digunakan sebagai sarana pengelolaan dana perusahaan, produk ini telah menjadi sarana permbayaran antar perusahaan yang cepat, mudah dan aman. Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI) dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) juga menggunakan produk ini, sehingga memacu kami untuk meningkatkan kualitas pelayanan e-LippoLink.

Terkemuka karena rasa percaya

"LippoBank menerapkan **kebijakan kehati-hatian** dalam penghimpunan dana sehingga tercapai pengelolaan rasio antar ketiga sumber dana secara optimal dan biaya dana yang rendah"

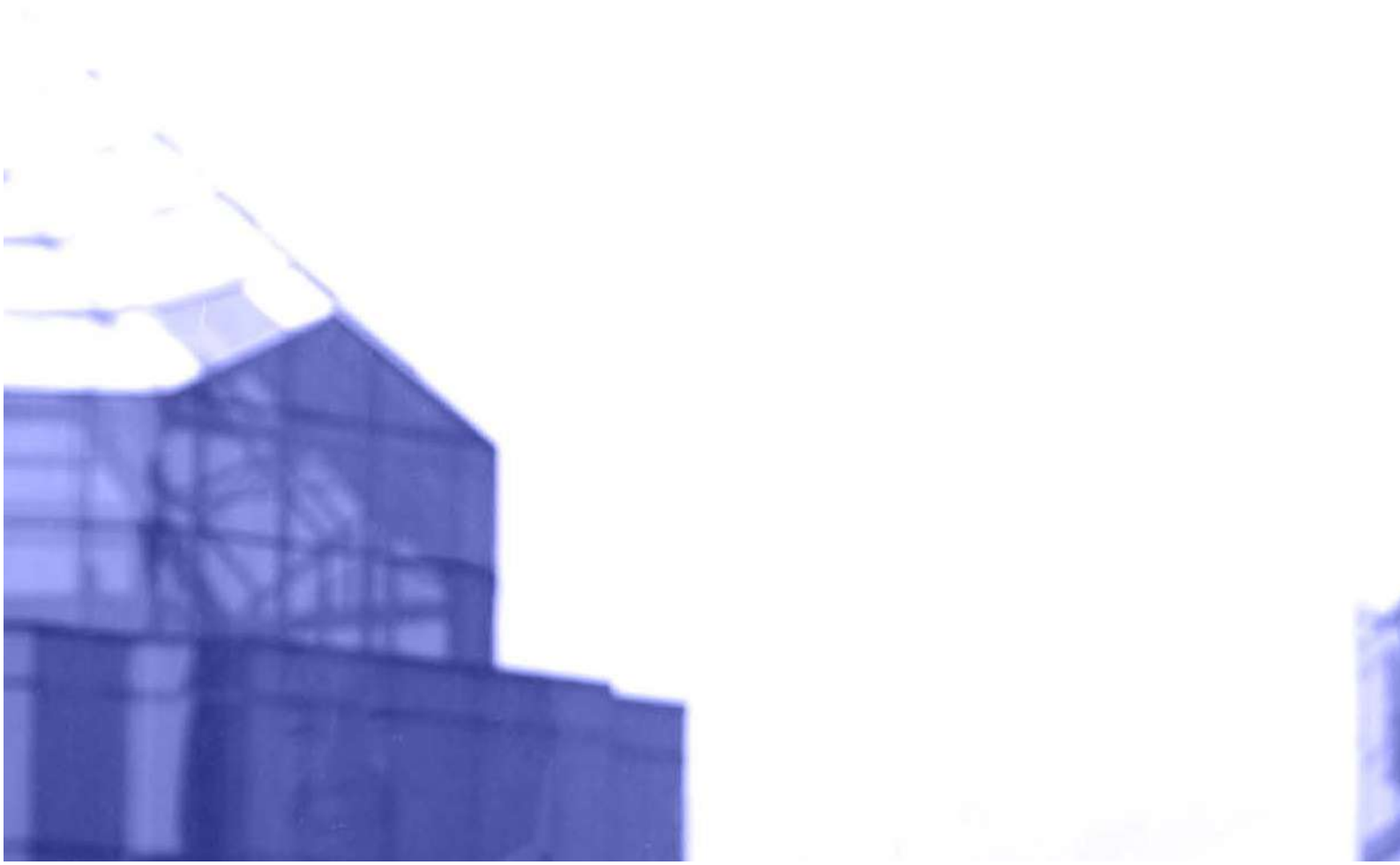

Dalam kurun waktu enam tahun sejak pertengahan 1997, ketika krisis ekonomi dan moneter melanda Indonesia, berbagai langkah taktis telah dilakukan oleh pemerintah. Hasilnya, beberapa indikator makro ekonomi dalam tahun 2003 menunjukkan kondisi yang menggembirakan bagi perekonomian Indonesia. Hal ini dapat terlihat antara lain dalam stabilisasi nilai tukar rupiah yang mencapai kondisi paling stabil sejak krisis ekonomi dan moneter, pengendalian tingkat inflasi dan penurunan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, pengakhiran program kerjasama dengan International Monetary Fund. Perkembangan ini membawa dampak yang kondusif bagi proses pemulihan ekonomi dan meningkatkan kepercayaan internasional pada perekonomian kita. Namun, di dalam negeri, pada tataran sektor riil, investasi baru masih lemah, hanya beberapa sektor yang mulai menggeliat. Penerapan dan penegakan hukum juga belum memberikan rasa aman serta mendorong iklim usaha.

Peran sektor perbankan sebagai intermediator keuangan masih cukup dominan dibandingkan dengan pasar modal saham dan obligasi, namun proses intermediasi perbankan belum optimal, persaingan antar bank juga semakin ketat. Antara lain ini tercermin dari Loan to Deposit Ratio (LDR) nasional pada kisaran 50 persen. Dalam 2003, sektor perbankan masih menghadapi berbagai tantangan dan perlu dikelola dengan melakukan transformasi dan strategi yang tepat. Untuk tujuan ini, LippoBank telah merintis penerapan

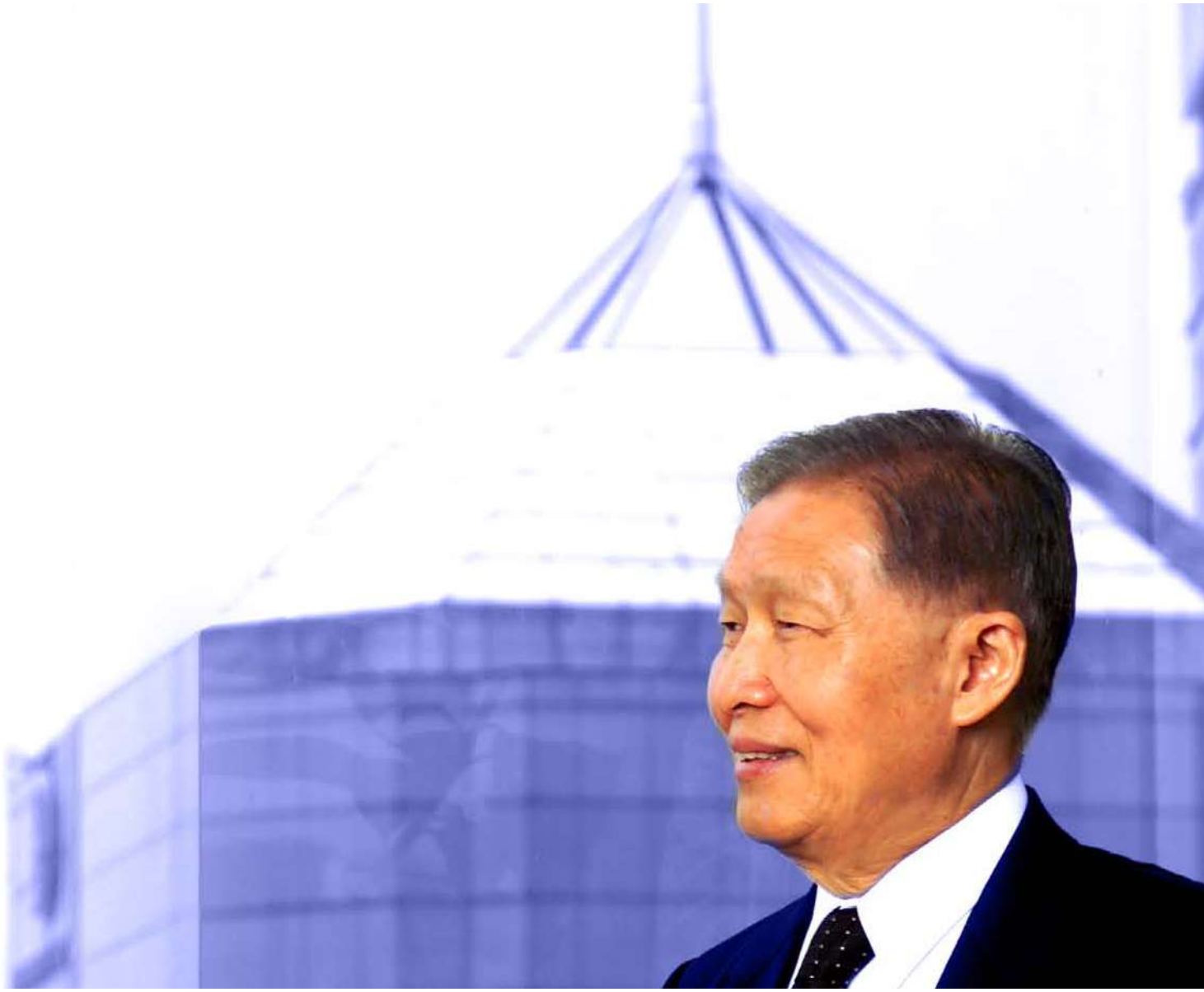

praktek terbaik dalam tata kelola perusahaan (good corporate governance), manajemen risiko dan audit internal.

Salah satu langkah yang telah diambil oleh LippoBank dalam rangka good corporate governance adalah penyusunan naskah Pedoman Kebijakan Perusahaan (Corporate Policy Manual). Pedoman Kebijakan Perusahaan merupakan acuan tertinggi untuk pelaksanaan kegiatan LippoBank dalam menjalankan usaha. Ia berfungsi sebagai peringkat pertama (first tier) dari Kebijakan Pokok di LippoBank dan merupakan salah satu sistem untuk pengendalian/ pengawasan. Pedoman Kebijakan Perusahaan ini mencakup strategi, organisasi, standar etika, kepatuhan, pengelolaan risiko dan produk, hubungan keluar, kebijakan hukum, keuangan/ akuntansi, sumber daya manusia dan pengawasan/ pengendalian. Atas dasar Pedoman Kebijakan Perusahaan ini, akan disusun acuan peringkat kedua yaitu, Pedoman Manajemen dan Sistem secara lebih terperinci.

Dalam rangka pelaksanaan sistem manajemen risiko yang modern, LippoBank telah mengambil langkah pendahuluan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Untuk menyusun naskah Risk Management Action Plan, telah direkrut konsultan dengan pendekatan gap analysis. Action Plan tersebut akan meliputi organisasi, kebijakan dan prosedur, sumber daya manusia, proses bisnis, sistem teknologi informasi dan

audit internal. Action Plan itu akan ditindak-lanjuti dengan penerapannya agar terjamin pemisahan tugas antara unit pengambil risiko dan unit yang memonitor risiko.

Untuk audit internal, naskah Kebijakan Audit Internal telah disusun sebagai salah satu peringkat kedua dari Pedoman Kebijakan Perusahaan. Demikian pula Internal Audit Charter yang berlaku akan disempurnakan sesuai praktek terbaik. Usaha-usaha awal telah dilakukan untuk penerapan Risk-Based Audit dalam melaksanakan audit internal. Di samping itu, beberapa auditor internal akan ditempatkan di Kantor Wilayah tertentu untuk melakukan audit operasional yang lebih intensif.

Di tahun 2003 LippoBank menerima penghargaan **The Best Retail Bank Indonesia 2002** dari **The Asian Banker**. Diterimanya penghargaan ini memacu LippoBank untuk terus meningkatkan penerapan kebijakan kehati-hatian dalam penghimpunan dana sehingga tercapai pengelolaan rasio antar ketiga sumber dana secara optimal dan biaya dana yang rendah. Di samping itu, produk dan layanan yang inovatif dan dibutuhkan oleh nasabah terus digulirkan. Pengelolaan dana publik yang terampil, pengembangan produk/ layanan inovatif dan dibutuhkan nasabah maupun pembenahan proses bisnis dan prosedur operasional, diharapkan dapat menjadikan LippoBank sebagai national payment system yang handal dan sumber pendapatan tambahan. Kompetensi dan franchising yang demikian akan terus dikembangkan dan ditingkatkan di masa mendatang.

Praktek-praktek perbankan yang prudential diterapkan dalam pengelolaan aset agar pendapatan yang diperoleh dapat optimal, namun tanpa terbebani dengan kredit macet. Hal ini dilakukan dengan pengelolaan risiko pasar dan usaha kredit (risk management system) sesuai dengan standar praktek terbaik dunia.

Usaha lain yang secara berkelanjutan dilakukan adalah membenahi proses bisnis dan prosedur operasi yang dimaksudkan untuk merampingkan kegiatan operasional dan melakukan otomasi agar proses bisnis menjadi on-line dan realtime. Teknologi informasi baik perangkat lunak, perangkat keras dan telekomunikasi, dikembangkan terus berdasarkan pertimbangan kelayakan dan biaya. Untuk mendukung langkah ini, kualitas dan keterampilan sumber daya manusia terus ditingkatkan. Buah dari pengembangan teknologi informasi adalah pemberian "Outstanding IT Governance Award" oleh Presiden Republik Indonesia kepada LippoBank pada tahun 2003.

Kepada staf, manajemen dan nasabah yang memungkinkan LippoBank menjadi salah satu bank terkemuka dan meraih beberapa penghargaan, dengan rendah hati, Komisaris mengucapkan terima kasih. Terima kasih yang tak terhingga kami sampaikan pula kepada pemegang saham, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), Bank Indonesia, dan Departemen Keuangan yang selalu memberikan kepercayaan dan dukungan.

DR. Mochtar Riady
Presiden Komisaris

DR. I Nyoman Tjager
Wakil Presiden Komisaris

Junianto Tri Prijono
Komisaris

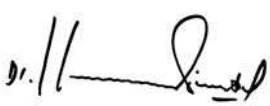

DR. Djisman Simandjuntak
Komisaris

Robertus Bilitea
Komisaris

Syahrial Hamid
Komisaris

Roy Edu Tirtadji
Komisaris

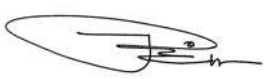

Rudi Toha Bachrie
Komisaris

Masagoes Ismail Ning
Komisaris

Dari biasa menjadi luar biasa

Dalam era globalisasi, dunia bisnis dihadapkan pada paradigma baru, yaitu paradigma peningkatan nilai tambah yang optimal bagi segenap stakeholders. Berbagai bentuk tantangan dan persaingan ketat akan jauh lebih nyata pada masa mendatang. Sebagai lembaga intermediasi, sektor perbankan mempunyai ciri khusus bila dibandingkan dengan sektor lain. Kondisi suatu bank dapat berpengaruh tidak hanya terhadap sektor finansial tetapi juga terhadap sektor-sektor lain serta kondisi ekonomi secara makro. LippoBank menyadari bahwa tata kelola perusahaan yang baik adalah hal yang sangat penting bagi peningkatan kesehatan bank, penciptaan kemakmuran, membangun kepercayaan pasar dan mendorong investasi internasional yang berjangka panjang. Berlandaskan pada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik yaitu, Keterbukaan (transparency), Akuntabilitas (accountability), Tanggung Jawab (responsibility), Independensi (independency), dan Kewajaran (fairness), serta didukung oleh pelaksanaan Kode Etik Profesional (code of ethics), manajemen secara konsisten bertekad untuk memastikan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dilaksanakan sebagai bagian fundamental dari pelaksanaan tanggung jawabnya kepada LippoBank dan pemegang saham, serta untuk melindungi dan meningkatkan nilai pemegang saham.

Kepatuhan terhadap Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Manajemen secara berkala menilai dan memperbaiki penerapan tata kelola perusahaan dengan mengacu pada praktek terbaik Tata Kelola Perusahaan yang berlaku di Indonesia dan dunia.

Komisaris

Sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, tanggung jawab utama Komisaris adalah melakukan fungsi pengawasan atas kebijaksanaan Direksi dalam mengelola Bank, serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam rangka melaksanakan tanggung jawab dimaksud, telah dibentuk Komite Audit yang membantu Komisaris dalam melaksanakan tugasnya selain pembentukan beberapa komite lainnya yang akan disesuaikan dengan kebutuhan.

Direksi

Sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, Direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan bank. Direksi LippoBank memiliki komitmen untuk mengutamakan penyelenggaraan sistim usaha bank yang aman dan sehat melalui pengelolaan risiko yang efektif serta pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Direksi juga menyadari pentingnya pengungkapan informasi disampaikan tepat waktu, sehingga pihak yang berkepentingan dapat melakukan penilaian yang akurat atas kondisi dan kinerja keuangan LippoBank, aktivitas bisnis, profil risiko dan praktek pengelolaan risiko.

Pengkajian Kinerja Komisaris dan Direksi

Evaluasi dan pengkajian kinerja Komisaris dan Direksi dilakukan oleh pemegang saham melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Proses pengkajian yang dilakukan meliputi semua aspek tanggung jawab Komisaris dan Direksi. Secara informal setiap bulan, dalam Rapat Gabungan Komisaris dan Direksi, Komisaris melakukan evaluasi kinerja Direksi, baik secara kolektif maupun perorangan.

Rapat Komisaris dan Direksi

Rapat Komisaris yang bertujuan untuk memaksimalkan fungsi pengawasan sebagai wujud tanggung jawabnya kepada shareholders dilaksanakan secara rutin satu kali dalam setiap bulannya. Rapat Direksi untuk membahas langkah-langkah strategis serta efektif dalam pengelolaan perseroan agar selalu berada di jalur yang benar sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dilakukan satu kali setiap minggu atau setiap saat bila dibutuhkan. Setiap bulan diselenggarakan Rapat Gabungan Komisaris dan Direksi. Para Komisaris dan Direktur diharapkan untuk siap mengikuti rapat, menghadiri dan berpartisipasi secara aktif dalam setiap rapat. Setiap agenda rapat didiskusikan dan dicatat, serta setiap rekomendasi menjadi bahan pertimbangan untuk rapat berikutnya.

Komite Audit

Komite Audit adalah komite di tingkat Komisaris yang bertugas untuk melakukan pengkajian dan membuat rekomendasi bagi Komisaris perihal pelaporan keuangan LippoBank, sistim pengendalian intern, serta proses audit internal dan eksternal dalam rangka membantu Komisaris melaksanakan tanggung jawab pengawasan. Komite Audit menetapkan lingkup fungsi audit internal, memastikan sumber daya informasi yang digunakan memadai, mengkaji hasil kerjanya, melakukan pengkajian terhadap memadainya keefektifan pengendalian manajemen terhadap risiko-risiko yang terkandung dalam kegiatan operasional, pelaporan

keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan. Pada 31 Desember 2003, susunan Komite Audit terdiri:

Komite Audit	
Ketua	Roy Edu Tirtadji
Anggota	Jan G. Cherim
Anggota	A. Prijohandojo Kristanto

Komite – Komite Eksekutif

Direksi dibantu oleh komite–komite eksekutif, termasuk Credit Committee, Asset Liability Committee (ALCO), Asset Committee dan Audit Work Group. Komite-komite eksekutif ini telah dibentuk dengan tanggung jawab meliputi pengajuan opini yang profesional, serta membantu Direksi dalam efisiensi dan efektifitas pelaksanaan strategi, mengkaji kinerja operasional dan masalah-masalah yang terkait dengan LippoBank, khususnya dalam mengelola risiko secara sistematis dan proaktif. Susunan keanggotaan Komite Eksekutif terdiri dari Direktur dan Eksekutif Senior sesuai bidang keahliannya, dengan penekanan pada keseimbangan proporsi antara Direksi dan Eksekutif Senior.

Sekretaris Perusahaan

Kelancaran dan efektifitas komunikasi antara LippoBank dengan pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders) merupakan hal yang sangat penting dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Fungsi komunikasi adalah merupakan salah satu peran penting Sekretaris Perusahaan. Sekretaris Perusahaan melapor kepada Direktur Kepatuhan dan wajib menyediakan informasi yang relevan bagi stakeholders. Sekretaris Perusahaan juga wajib mengingatkan Direksi akan tanggung jawab dan akuntabilitasnya dalam masalah Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Pengungkapan Informasi dan Komunikasi dengan Pemegang Saham

Merupakan kebijakan LippoBank untuk senantiasa memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada para pemegang saham mengenai perkembangan penting yang mempengaruhi LippoBank. Hal ini merupakan bentuk kepatuhan yang sejalan dengan Peraturan Pendaftaran dari Bursa Efek Jakarta serta peraturan perundang-undangan tentang pengungkapan perusahaan. Disamping itu, Bank Indonesia, Bursa Efek dan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) mewajibkan setiap perusahaan mengungkapkan semua informasi dan hal-hal yang dapat mempengaruhi harga atau nilai efek perusahaan tersebut. Komunikasi dengan Bursa Efek ditangani oleh Sekretaris Perusahaan. Pemegang Saham mendapatkan informasi melalui:

- Laporan Tahunan
- Laporan Keuangan Triwulanan
- Paparan Publik
- Pengungkapan Informasi kepada bursa efek di Indonesia
- Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa
- Situs internet LippoBank di **www.lippobank.co.id**

Implementasi Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Seiring dengan meningkatnya tuntutan akan Tata Kelola Perusahaan yang baik, LippoBank telah melaksanakan sejumlah langkah untuk memastikan implementasi prinsip-prinsip ini di LippoBank. Tidak ada diantara Komisaris dan Direksi yang menjadi pemegang saham dalam kelompok usaha bank, Direktur Kepatuhan telah ditunjuk disamping Sekretaris Perusahaan. LippoBank juga telah memiliki sebuah Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan terus disempurnakan, disesuaikan dengan kondisi terkini. Pedoman tersebut merupakan hasil dari Lokakarya Corporate Governance yang disponsori oleh BPPN dengan bantuan Konsultan Independen, serta diikuti oleh bank-bank peserta rekapitalisasi, yang berisi Board Rules, Audit Committee, Risk Management & Compliance, Transparency & Disclosure, Strategy & Planning serta Code of Ethics. Kode Etik yang bertujuan untuk memberikan arahan kepada manajemen dan segenap karyawan untuk bekerja sesuai aturan yang berlaku, bertingkah laku sesuai nilai-nilai dan norma sosial, selalu menjunjung tinggi etika bisnis dalam kedudukannya sebagai warga perusahaan sekaligus perwujudan tanggung jawab sebagai warga masyarakat yang memiliki kepedulian atas komunitas sekitarnya (good corporate citizen), juga terus disempurnakan.

Dalam upaya menjalin komunikasi dan transparansi yang lebih baik dengan publik, LippoBank melaksanakan Public Expose sebanyak dua kali sepanjang tahun 2003. Selain pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut di atas sebagai upaya memenuhi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang lebih baik, LippoBank telah melakukan RUPS Tahunan yaitu pada tanggal 16 Juni 2003 dan dua kali RUPS Luar Biasa masing-masing pada tanggal 15 April 2003 untuk pergantian pengurus dan 5 Mei 2003 yang menetapkan kebijakan baru terhadap Program Penjualan Aset Non Inti dan Aset Inti.

LippoBank menyadari

bahwa **Tata Kelola**

Perusahaan yang baik

adalah hal yang sangat

penting ...

Melangkah dengan penuh kehati-hatian

Kegiatan usaha bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Pesatnya perkembangan lingkungan eksternal dan internal perbankan juga menyebabkan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha perbankan. Bank dituntut untuk menerapkan pengelolaan risiko agar mampu beradaptasi dalam lingkungan bisnis perbankan. Dalam kaitan ini, prinsip-prinsip pengelolaan risiko yang dianut dan diterapkan sejalan dengan rekomendasi yang dikeluarkan oleh Bank for International Settlements melalui Basle Committee on Banking Supervision. Prinsip-prinsip tersebut pada dasarnya merupakan standar bagi dunia perbankan untuk dapat beroperasi secara lebih berhati-hati dalam ruang lingkup perkembangan kegiatan usaha dan operasional perbankan yang sangat pesat dewasa ini.

Penerapan pengelolaan risiko dapat bervariasi antara satu bank dengan bank lain sesuai dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan bank dalam hal keuangan, infrastruktur pendukung maupun sumber daya manusia. Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan melalui Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Pengelolaan Risiko yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2004, sebagai standar minimal yang harus dipenuhi oleh perbankan Indonesia dalam menerapkan pengelolaan risiko. Dengan ketentuan ini, bank diharapkan mampu melaksanakan seluruh aktivitasnya secara terintegrasi dalam suatu sistem pengelolaan risiko yang akurat dan komprehensif.

LippoBank menaruh perhatian yang besar dan mendalam terhadap penerapan pengelolaan risiko. Sebelum Bank Indonesia menerbitkan peraturan tersebut, LippoBank telah menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan risiko dan telah pula melakukan penyesuaian struktur organisasi berlandaskan fungsi pengelolaan risiko yang independen

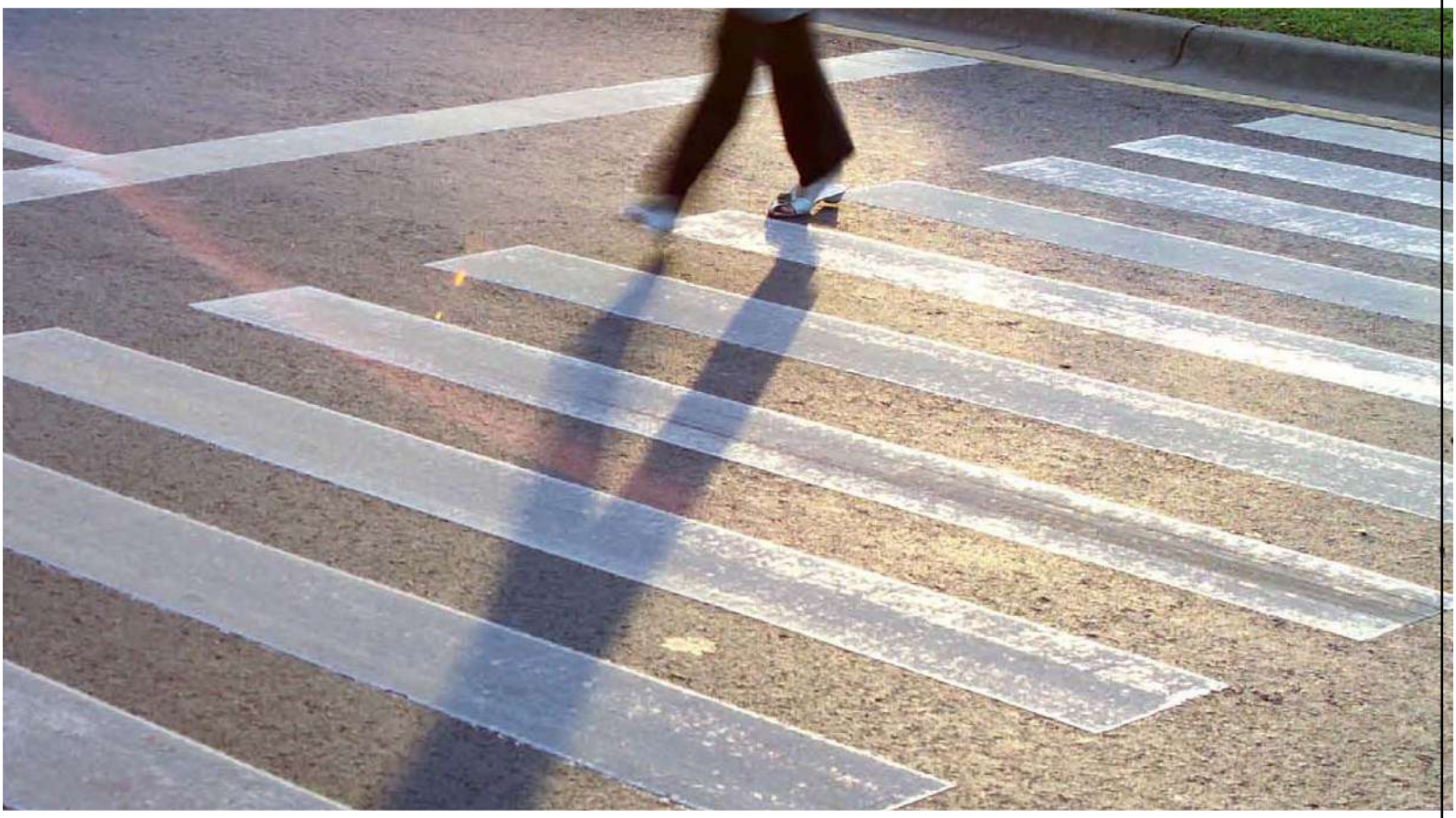

dengan dipisahkannya fungsi bisnis dengan fungsi pengelolaan risiko. Beberapa komite pendukung telah dibentuk, antara lain: Credit Committee dan Asset Liability Committee yang beranggotakan para Direksi dan pejabat senior dari unit-unit kerja yang terkait.

Salah satu ketentuan di dalam Peratuan Bank Indonesia mengenai Pengelolaan Risiko dimaksud disebutkan bahwa bank wajib membuat dan menyampaikan Laporan Action Plan Penerapan Pengelolaan Risiko ke Bank Indonesia. Untuk memastikan bahwa penerapan pengelolaan risiko yang telah dilaksanakan di LippoBank sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta telah memenuhi sound practice risk management, LippoBank menggunakan jasa konsultan eksternal untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

Melakukan diagnosa penerapan pengelolaan risiko.

Menyampaikan gap analysis atas penerapan pengelolaan risiko.

Memberikan rekomendasi untuk penyusunan action plan penerapan pengelolaan risiko ke **Bank Indonesia**.

Bank dituntut untuk menerapkan pengelolaan risiko agar mampu beradaptasi dalam lingkungan bisnis perbankan

Pengelolaan Risiko Kredit

Secara umum, risiko kredit dapat diartikan sebagai kemungkinan peminjam dan counterparty gagal memenuhi kewajibannya sesuai dengan persyaratan/kontrak yang telah disepakati.

Untuk memastikan risiko kredit dan counterparty senantiasa dalam pengelolaan yang sehat dan berdasarkan prinsip kehati-hatian, LippoBank telah melakukan berbagai cara untuk mengurangi potensi risiko yang mungkin timbul dari pemberian fasilitas kepada debitur maupun counterparty. LippoBank secara terus-menerus mengkaji ulang dan melakukan perbaikan kebijakan dalam proses pemberian kredit dengan merevisi Kebijakan dan Prosedur Kredit, antara lain: Wewenang Pemberian Kredit, Ketentuan Komite Kredit, Dokumentasi Kredit, Pinjaman dengan Agunan Tunai dan Penilaian Agunan.

Sejalan dengan fungsi pengelolaan risiko kredit, LippoBank juga menetapkan limit-limit, antara lain: Batas Maksimum Kredit kepada satu debitur/group debitur dan counterparty; serta Loan Concentration. Limit-limit yang telah ditetapkan dipantau secara terus menerus dan laporan hasil pemantauan secara berkala disampaikan kepada pengelola LippoBank.

Penilaian kualitas kredit menggunakan kebijakan internal bank yang mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia, sedangkan penilaian kualitas counterparty dilakukan menggunakan Investment Grade oleh lembaga pemeringkat internasional dan lokal sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Credit Committee melaksanakan fungsi mengkaji dan memutuskan pedoman pelaksanaan pemberian kredit, membahas dan memutuskan permohonan kredit debitur besar, membahas dan memutuskan permohonan penyelesaian kredit debitur besar serta memastikan kecukupan cadangan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang mungkin terjadi.

IT System telah dikembangkan dan digunakan untuk memantau dan mengawasi risiko kredit dan counterparty. Namun demikian, fungsi-fungsi dari kedua sistim tersebut masih terus dikembangkan, agar dapat meningkatkan kualitas MIS dan laporan, sehingga akan membantu fungsi pemantauan dan pengawasan yang mengarah kepada perbaikan kebijakan dan prosedur kredit.

Taktis, Strategis dan Profesional

Upaya yang berkesinambungan dalam menangani pinjaman bermasalah (Non Performing Loan - NPL) terus dilakukan oleh Restructuring & Settlement Group yang bekerja sama dengan Kantor Regional dan Kantor Cabang.

Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk menekan dan menurunkan pertumbuhan NPL korporasi dan komersial antara lain melalui penagihan yang dilakukan secara intensif, deteksi dini atas fasilitas yang termasuk klasifikasi 2 dan juga melalui restrukturisasi atas debitur-debitur yang masih mempunyai prospek. Untuk yang terakhir ini sebelumnya telah dilakukan analisa atas prospek industri/bisnis yang bersangkutan, kemampuan keuangan perusahaan dalam membayar kembali utang yang direstrukturisasi, dan itikad baik manajemen untuk menyelesaikan pinjamannya tersebut.

Khusus untuk Kredit Pemilikan Rumah (KPR), penyelesaian NPL dilakukan melalui Program Penyelesaian KPR. Program Penyelesaian KPR ini dimulai pada bulan Maret 2003 dan berakhir pada bulan Desember 2003, yang telah memberikan hasil yang cukup signifikan dalam menurunkan portofolio NPL. Selain itu, penyelesaian NPL juga dilakukan dengan bekerjasama dengan beberapa kantor pengacara, terutama untuk penyelesaian yang menggunakan jalur hukum/litigasi.

Untuk produk kartu kredit juga telah dilakukan upaya-upaya pengelolaan tunggakan yang optimal dengan diterapkannya beberapa penyempurnaan kebijakan dan strategi penagihan. Target yang ingin dicapai adalah menekan

Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko Pasar merupakan kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif yang timbul akibat perubahan kondisi pasar, yang meliputi: risiko nilai tukar, risiko suku bunga.

LippoBank telah membentuk *Trading Risk Management Division* yang selain berfungsi mengawasi dan memantau transaksi *Treasury*, juga berfungsi menangani *Assets and Liabilities Management* (ALMA). LippoBank secara terus-menerus mengkaji ulang dan memperbaiki kebijakan dan prosedur di bidang *Trading Risk Manual*, yaitu dengan membuat *Trading Security Policy*.

Dalam mengelola risiko fluktuasi nilai tukar, LippoBank menggunakan *Value at Risk* (VaR) untuk mengurangi potensi kerugian dalam transaksi valuta asing. Sedangkan untuk pengelolaan risiko fluktuasi suku bunga menggunakan *Interest Mismatch*. Dengan pendekatan ini, bank dapat memperkirakan jumlah maksimum risiko yang sensitif terhadap perubahan suku bunga. Sementara itu, pengelolaan risiko likuiditas menggunakan pendekatan analisa *Liquidity Report*. Pendekatan ini dapat memberikan informasi mengenai kondisi bank berdasarkan *maturity profile* dari aktiva dan kewajibannya.

Bank telah menetapkan limit-limit di dalam pengelolaan risiko pasar, yaitu: *Value at Risk Limit*, *Stop Loss Limit*, *Intraday Limit*, *Counterparty Limit*, *Dealer Limit*. Limit-limit tersebut sudah dapat dipantau secara *real-time* dengan menggunakan *Internal system* dan *OPICS system*.

Pengelolaan Risiko Operasi

Risiko Operasi adalah risiko kerugian yang timbul karena terjadi penyimpangan maupun kegagalan dalam proses operasional dan sistim yang mendukung proses tersebut, termasuk penyimpangan/kegagalan yang disebabkan oleh faktor eksternal.

LippoBank sudah mengidentifikasi dan secara terus menerus mengkaji ulang dan memperbaiki kebijakan dan prosedur operasional internal dan kemudian menerapkannya di satuan kerja bank yang terkait guna mengurangi potensi kerugian atau memperkecil risiko serta memperkuat *IT system* untuk memperbaiki *Management Information System* dan pelaporan. Dalam hal ini, Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) memegang peranan penting secara independen untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur operasional telah dilaksanakan sesuai ketentuan dan menyampaikan hasil laporannya kepada pengelolaan. ■

Tjindrasa Ng
Direktur

Restructuring & Settlement

nilai hapus buku dan mempercepat pengembalian tunggakan kartu kredit macet. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan melibatkan lebih dini kolektor untuk melakukan kunjungan kepada nasabah sehingga dapat diketahui dengan segera kondisi nasabah yang sesungguhnya. Selain itu, keterlibatan cabang dalam penagihan juga dimaksimalkan, khususnya untuk wilayah-wilayah di luar Jabotabek sebagai langkah sinergi penagihan agar target percepatan pengembalian kredit dapat tercapai. Upaya-upaya ini telah menunjukkan hasil yang terlihat dari *delinquency ratio* LippoBank hingga kuartal III tahun 2003, yang masih berada di bawah rata-rata *National Delinquency Ratio* Indonesia (data VISA International). Selain itu, untuk mengantisipasi penyalahgunaan kartu kredit, LippoBank melakukan tindakan-tindakan preventif dengan menerapkan prosedur pengawasan transaksi kartu kredit secara ketat, baik yang terjadi di *merchant* maupun yang dilakukan oleh pemegang kartu kredit LippoBank. Implementasi *Early Detection Monitoring System* ini merupakan langkah antisipasi dalam menjawab tantangan rencana pengembangan jumlah kartu kredit di tahun 2004, sekaligus dalam upaya memberikan rasa aman dan nyaman bagi pemegang kartu kredit LippoBank. ■

LippoBank terus berupaya mengedepankan kualitas layanan kepada nasabah dalam rangka memenuhi kebutuhan layanan customer's account-maintenance activities dan berusaha memberikan pelayanan serta solusi yang komunikatif kepada nasabah pada saat, akan dan selesai melakukan transaksi perbankan di LippoBank. Sebagai bank yang bergerak dalam bidang Retail Banking, LippoBank menyadari bahwa kekuatan jejaring cabang (Network) dan Distribusi Layanan Transaksi Perbankan (Distribution Financial Services–DFS) menjadi sangat krusial dalam usaha menjual produk serta memberikan kemudahan dalam layanan bertransaksi yang paripurna kepada para nasabah.

Jaringan Kantor

Sepanjang tahun 2003, LippoBank telah mengembangkan jaringan kantornya yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia menjadi 389 kantor dari sebelumnya 379 kantor di tahun 2002, yang terdiri dari 131 Cabang, 22 Cabang Pembantu, 232 Kantor Kas dan 4 Kantor Payment Service. Selain itu, optimalisasi fungsi kantor juga dilakukan agar lebih efisien dan efektif dengan meninjau kembali keberadaan cabang-cabang secara keseluruhan, melakukan relokasi, memperbaiki sistim koordinasi dan pengawasan, memperbaiki sistim penilaian kinerja, serta meningkatkan disiplin kerja dan kualitas sumber daya manusianya, disamping melakukan re-modeling kantor-kantor agar dapat memberikan layanan yang lebih baik lagi kepada nasabah.

Distribusi Layanan Transaksi Perbankan

Saat ini telah terjadi pergeseran kebutuhan nasabah yang berjalan kearah pemenuhan kebutuhan praktis dan kemudahan transaksi di era digital. Hal ini menuntut LippoBank untuk menyediakan berbagai fasilitas electronic channels yang handal seperti ATM, Internet Banking, Call Center dan juga pelayanan berbasis web. Perhatian yang diberikan LippoBank untuk terus meningkatkan pelayanannya, bukan semata-mata karena tren perkembangan teknologi informasi yang terjadi, melainkan yang lebih utama adalah komitmen untuk secara konsisten memberikan yang terbaik bagi para nasabah. Pengembangan fasilitas electronic channels, baik dari segi kuantitas maupun kualitas serta ragam electronic channels yang siapkan oleh LippoBank, menunjukan komitmen LippoBank untuk selalu menjadi yang terdepan

Jaringan dan distribusi layanan transaksi perbankan

tepat guna, aman dan *user friendly*. Disamping itu, LippoBank juga telah mendapatkan pengakuan manajemen mutu ISO 9002, yang membuktikan bahwa layanan yang diberikan benar-benar telah sesuai dengan standar mutu pelayanan yang diakui dunia.

LippoBank ATM

Selama 3 tahun terakhir, LippoBank telah menambah jaringan ATM di lebih dari 90 kota di seluruh Indonesia dengan pertumbuhan hampir mencapai 50%, dari 460 ATM pada tahun 2001 hingga 676 ATM *online* ditahun 2003, dan terus dikembangkan untuk memberikan pelayanan yang paripurna kepada nasabah. Kualitas pelayanan dengan basis *Value Added Services* (VAS) dilaksanakan dengan penambahan fitur-fitur baru, khususnya fitur *payment services*. Tidak kurang dari 23 fitur dapat digunakan di ATM LippoBank saat ini. Pengembangan fitur-fitur selalu di-*update*, dipelihara, dievaluasi dan disesuaikan dengan pertimbangan *business development* serta tetap berdasar pada komitmen pelayanan untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Keberhasilan fungsi pelayanan maupun bisnis ATM LippoBank tentunya tidak terlepas dari proses perencanaan, *monitoring* dan dukungan dari sisi operasional/*network* dan teknologi informasi guna mencapai *service level* (availability and reliability) yang maksimal.

LippoNetBank

Komitmen untuk menjawab kebutuhan pelayanan yang praktis dan efisien dibuktikan juga oleh LippoBank melalui peluncuran kembali internet banking yang telah disempurnakan dengan branding LippoNetBank. *"Net Banking Harus Gampang Bukan Ribet"* telah menjadi *headline* utama dalam dunia *Virtual Banking* di tanah air. *Headline* tersebut bukan hanya semata-mata untuk menunjukkan kiprah LippoBank yang sungguh-sungguh dalam pengembangan *virtual channels*, tetapi membuktikan bahwa LippoNetBank adalah satu-satunya internet banking di tanah air, yang pertama-tama menyediakan fitur *'One Click Multi Payment"* dan *"transfer uang antar bank, dengan pilihan LLG dan RTGS"*.

Tidaklah berlebihan, dengan *branding* yang kuat, dengan didukung oleh sistim autentikasi yang praktis dan efisien dengan tetap mengedepankan *security system* berstandar internasional, telah menjadikan LippoNetBank menjadi *"main competitor"* untuk semua Bank yang menggarap *market Virtual Banking* di Indonesia. Tingkat utilisasi per *user* yang terus meningkat, menunjukan konsep *user friendly* dan kepraktisan dari LippoNetBank dapat diterima oleh nasabah pemakai internet. Dalam 6 bulan sejak diluncurkannya kembali, volume fitur unggulan untuk transfer antar bank dan *payment transaction* masing-masing telah mencapai 5 miliar Rupiah dan 2 miliar Rupiah setiap bulannya. Keberhasilan LippoNetBank untuk difungsikan sebagai *selling point* dalam rangka akuisisi nasabah baru maupun sebagai *value added services* bagi *existing customer*, tentunya sangat bergantung dari dukungan IT *system*, *back office* (operation) dan *network* yang handal. Terutama dalam penentuan *capacity planning system* yang terkoordinasi dengan target pencapaian *user* dan tingkat utilisasi/*user*.

LippoBank Call Center 14042

Akhir tahun 2003, menjadi sangat penting bagi seluruh nasabah LippoBank, dimana *Customer Response Center* telah berubah nama menjadi *LippoBank Call Center* dengan nomor akses 14042 yang dapat diakses dari seluruh Indonesia dengan pulsa lokal. Pergantian nomor baru maupun *personal agent* Call Center, sempat menurunkan *service level* hingga menjadi 40%, namun dengan kerja keras dan komitmen pelayanan yang tinggi, *service level* dapat dikembalikan, bahkan ditingkatkan hingga 97%. Pembenahan dalam proses *transfer product knowledge* dan *standard operation procedure* dari seluruh *product owner* maupun *operation unit* terus dilakukan, disamping tentunya berusaha terus meningkatkan kapasitas sistim untuk dapat melayani seluruh *incoming call* yang ada. Dengan arah yang jelas dan komitmen pelayanan kepada nasabah serta mendukung optimalisasi LippoBank sebagai *payment bank*, maka ke depan, LippoBank Call Center 14042 akan menjadi *Contact Center*. Implementasi Phone Banking dan Mobile Banking akan semakin menambah ragam *electronic channels* LippoBank untuk nasabah. Hal ini untuk memenuhi *practical need* dan perkembangan *lifestyle* nasabah. ■

Antonius C.S. Napitupulu
Wakil Presiden Direktur

Di awal tahun 2003, LippoBank mendapat berita gembira bahwa **The Asian Banker**, suatu lembaga riset dan bisnis intelijen bidang keuangan yang independen dan terkemuka di wilayah Asia Pasifik, memberi penghargaan kepada LippoBank sebagai **The Best Retail Bank in Indonesia 2002**. Penghargaan ini diserahkan kepada LippoBank pada bulan April 2003.

The Asian Banker menilai bahwa LippoBank telah berhasil menerapkan secara konsisten Priming Deposit Access Strategy, yaitu strategi penggalangan dana dengan memaksimalkan cross-selling, membidik segmen pasar yang tepat, pengembangan produk layanan, meningkatkan produktifitas melalui fee-income dan menunjukkan

Pilihan untuk **semua**

produktifitas yang baik dalam peningkatan dana per cabang, per ATM maupun per karyawan, dan memelihara komposisi dana masyarakat dengan baik sehingga mencapai cost-of-fund yang rendah.

Tabungan

Dalam penggalangan dana masyarakat, LippoBank lebih fokus pada tabungan sebagai landasan bagi hubungan lebih lanjut dengan nasabah. Tabungan dirancang untuk penyimpanan dana dan untuk transaksi belanja (melalui kartu debit), tarik tunai (melalui kartu ATM) dan juga pembayaran seperti tagihan telepon, listrik, ponsel, gaji, asuransi dan lain-lainnya. Tabungan LippoBank merupakan produk yang mapan dan selalu memperhatikan kebutuhan nasabah. Produk ini didukung oleh program loyalty berupa program undian, program reward dan program hadiah langsung. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang berbeda-beda, LippoBank menawarkan beberapa jenis tabungan yang sesuai dengan kebutuhannya. **Tabungan Lippo Yunior** yang menyediakan beragam hadiah langsung serta asuransi kecelakaan bagi orang tua nasabah dan dikhususkan untuk anak-anak sampai dengan remaja. Kemudian untuk penabung umum disediakan **Tahapan**, sedangkan bagi nasabah yang membutuhkan batas penarikan ataupun belanja yang lebih tinggi serta menggunakan rekening koran disediakan **Star Account**.

Salah satu strategi pemasaran kartu debit LippoBank Visa Electron adalah dengan menciptakan program bukan hanya **berdasarkan segmentasi usia**...ataupun saldo, melainkan juga berdasarkan lifestyle penabung...

Ketiga produk tabungan yang disebutkan tadi dilengkapi dengan kartu debit VISA Electron. Untuk nasabah yang mengutamakan menabung dari pada untuk transaksi, disediakan **Super Savings** yang menawarkan suku bunga paling kompetitif.

VIP Account

Khusus untuk nasabah high net-worth individuals, LippoBank menawarkan VIP Account, sebuah rekening yang terpadu, dilengkapi kartu identitas VIP Banking yang sekaligus berfungsi sebagai kartu debit VISA Electron. LippoBank juga menyediakan VIP lounge di cabang, produk investasi, kartu kredit yang pre-approved, personalized cheque, paket asuransi dengan keuntungan spesial dan akses ke executive lounge di bandar udara domestik, serta diikut sertakan dalam program undian dan program reward. Selain itu, mereka dilayani khusus oleh Relationship Officer yang profesional. Pada saat ini LippoBank telah menyediakan 15 Cabang VIP dan 11 di antaranya telah memiliki **VIP Banking Center** yaitu sebuah VIP Banking Lounge untuk menyelesaikan seluruh kebutuhan transaksi nasabah, yang tersebar di Jakarta, Bogor, Semarang, Yogyakarta, Solo, Surabaya dan Denpasar.

Kartu Debit

LippoBank saat ini merupakan bank penerbit kartu debit VISA Electron terbesar di Indonesia, yaitu sejumlah 1,7 juta

kartu di tahun 2003, sehingga mendapat **VISA Electron Champion Award 2003** dari **VISA International**. Salah satu strategi pemasaran kartu debit LippoBank VISA Electron adalah dengan menciptakan program bukan hanya berdasarkan segmentasi usia seperti Lippo Yunior, ataupun saldo, melainkan juga berdasarkan *lifestyle* penabung, dengan cara menjalin aliansi dengan *partner* strategis baik lokal maupun internasional dalam bentuk program *co-branding*. Program *co-branding* pertama dilakukan dengan Matahari Department Store & Supermarket, perusahaan ritel terbesar di Indonesia dengan jaringan *department store* dan supermarket yang dioperasikan di 40 kota besar. Saat ini jumlah Matahari Club Card VISA Electron (MCC-VE) telah mencapai 240 ribu kartu. Nasabah pengguna MCC-VE mendapat keuntungan ganda, karena selain ikut program undian dan *rewards* dari LippoBank, pemegang MCC-VE ini juga diikutsertakan dalam program-program Matahari. Selanjutnya, program *co-branding* dengan MTV atau *Music Television International* dari Amerika Serikat, telah berhasil menerbitkan kartu debit MTV VISA Electron sebanyak 45 ribu kartu. LippoBank juga telah memiliki *co-branding* dengan AMWAY yang menawarkan program bonus kepada anggota AMWAY dan juga program *reward* secara berkala.

Kartu Kredit

Pengembangan produk kartu kredit pada tahun 2003 tetap fokus pada nasabah LippoBank sendiri sebagai nilai tambah, dengan persyaratan pendaftaran keanggotaan yang lebih sederhana dan proses yang lebih cepat. Total volume transaksi yang dikelola baik dari bisnis penerbitan kartu (issuing) maupun dari bisnis usahawan (merchant acquiring) mencapai Rp 3,75 triliun selama tahun 2003. Setelah melakukan peluncuran kembali Golf Card dengan sukses di akhir tahun 2002, yang dilanjutkan dengan berbagai golf *events*, pada bulan Februari 2003, LippoBank juga meluncurkan kembali salah satu produk kartu kredit andalannya, yaitu Lady Card. Lady Card adalah kartu kredit khusus bagi wanita Indonesia dengan segmen menengah ke atas, diterbitkan secara eksklusif atas kerjasama dengan MasterCard International. Produk ini menawarkan berbagai keistimewaan untuk wanita termasuk asuransi *Lady Care*.

Kredit Pemilikan Rumah

Selama tahun 2003, LippoBank berhasil meningkatkan volume Kredit Pemilikan Rumah sebesar 35% dari tahun 2002. Pertumbuhan yang signifikan ini tercapai karena program spektakuler Lippo Home Loans (LHL) yang memberikan bunga bersaing dan keuntungan lain yang menarik bagi konsumen. Selain itu, produk *Home Loans* ini disosialisasikan melalui pameran-pameran. Layanan *Home Loans* juga dikembangkan melalui kerjasama dengan pengembang terkemuka di wilayah Jabotabek, seperti Bumi Serpong Damai (BSD), Fountainbleu, Melati Mas Vista, Alam Sutera, Citra Garden, Puri Kencana, Kota Wisata, Central Park, Raffles Hills, WTC Matahari. Kerjasama diperluas dengan pengembang terkemuka di kota-kota besar seperti Kota Baru Parahyangan di Bandung, Pakuwon Indah di Surabaya, Laguna Indah di Surabaya, Bukit Darmo Golf di Surabaya, Balikpapan Baru di Balikpapan dan pengembang-pengembang terkemuka lainnya. Selain itu, perluasan kerjasama juga dilaksanakan dengan broker-broker terkemuka seperti Ray White Indonesia, ERA, Coldwell Banker.

Kredit Pemilikan Kendaraan

Untuk produk Car Loans dan Motor Loans, LippoBank melakukan kerjasama dengan *dealer-dealer* terkemuka seperti Indomobil Group, Tunas Group, Astrido Group, Honda Jakarta Center dan lain-lainnya. Bentuk kerjasama dengan perusahaan terkemuka di Indonesia juga dilakukan untuk menyalurkan *Car Loans* bagi para karyawannya dalam bentuk *Car Ownership Program*.

Traveler's Cheques

Peningkatan layanan penjualan *traveler's cheques* dilakukan melalui kerjasama dengan *partner* terkemuka, yaitu American Express Bank. Dalam kerjasama ini LippoBank mencapai kinerja terbaik dibandingkan bank-bank lain. Sejak tahun 2001 sampai dengan Juni 2003 LippoBank selalu mendapat penghargaan atas penjualan yang signifikan, bahkan selama dua tahun berturut-turut, yaitu tahun 2001 dan 2002, mendapatkan penghargaan terbaik berupa "**The Indonesian Best Seller Award**".

Reksadana

Sejak diluncurkan di awal 2003, Reksadana "Lippo Dana Mantap" semakin mendapat tempat di hati nasabah LippoBank. Hal ini terbukti dari dana yang berhasil dihimpun pada tahun 2003 yang mencapai Rp 800 miliar. Reksadana Lippo Dana Mantap, dapat "mengundang" kembali dana nasabah yang selama ini berada di luar LippoBank karena keunggulan produk ini, antara lain hasil yang kompetitif dan merupakan alternatif investasi yang aman, karena investasi dilakukan terhadap obligasi rekapitalisasi yang diterbitkan oleh pemerintah. Penggunaan obligasi rekapitalisasi ini juga memungkinkan LippoBank untuk mengurangi jumlah obligasi tersebut dari portofolio LippoBank, sehingga mengurangi ketergantungan kepada pemerintah dalam hal pendapatan. Selain itu, melalui produk ini LippoBank mendapatkan *fee-based income* dan dapat mempertahankan hubungan baik dengan nasabah. ■

Harry Sasongko
Direktur

Penanganan Cash Management yang **fleksibel**

Pada tahun 2003, **Commercial Banking Group** tetap memfokuskan untuk mengembangkan dan mempererat hubungan bilateral dengan nasabah "strategis". Sasaran sektor industri, perusahaan berskala multinasional, nasional dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mempunyai jaringan bisnis yang luas tetap menjadi prioritas utama dalam melaksanakan "total relationship concept". Demikian pula dengan konsolidasi internal yang berkesinambungan antar unit bisnis, merupakan suatu hal penting dalam mempercepat terciptanya sinergi antar divisi guna mendukung tercapainya tujuan awal. Berbagai upaya dalam menciptakan dan mengembangkan produk yang sesuai untuk dipasarkan tealah dicanangkan, salah satunya adalah program 'Supply Chain Financing'. Program ini merupakan kelanjutan dari Konsep Piramida yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh LippoBank, yang bermula dari usaha kami untuk menghubungkan mata rantai para distributor, dealer, retailer dan nasabah. Pengembangan produk yang berbasis pada Konsep Piramida ini dilakukan sebagai antisipasi akan kompetisi di dunia perbankandan era globalisasi. Seiring dengan membaiknya perekonomian Indonesia, konsep yang mengintegrasikan principal, suplier

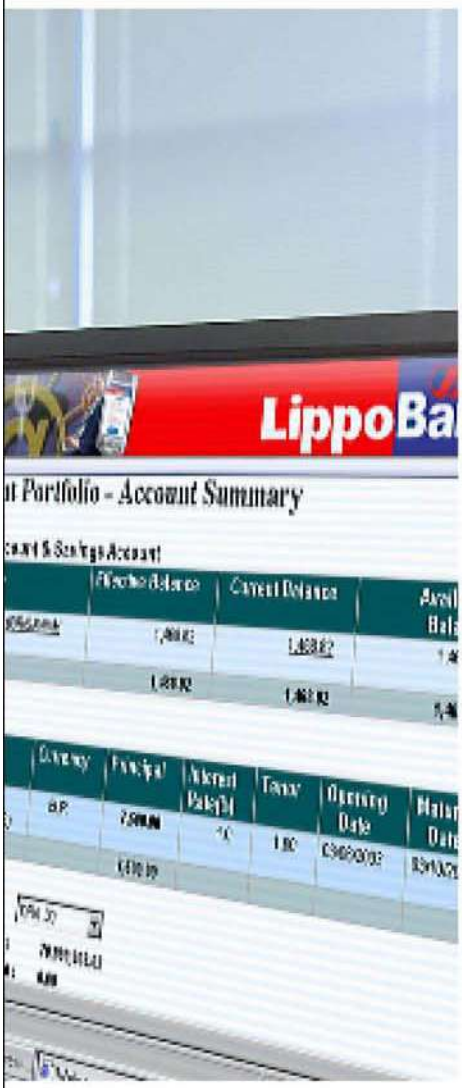

dan distributornya dari hulu ke hilir diharapkan menjadi salah satu tumpuan solusi finansial yang inovatif di masa mendatang.

Dalam pelaksanaannya, *Specialized Product Group* ikut berperan aktif dalam menciptakan antara lain, pengembangan fitur *electronic banking* untuk *cash management* yang dikenal dengan nama **e-LippoLink**. Secara tidak langsung kontribusi yang diraih dapat meningkatkan transaksi *cash management*, giro, *fee-based income* dan portofolio pinjaman yang lebih terkoordinir. Dalam fungsinya sebagai *payment bank*, LippoBank terus meningkatkan keunggulan penanganan *cash management* para nasabah dengan mengembangkan *payment product*, baik yang bersifat *generic* maupun *customized*. Sementara dari sisi *liability*, kebijakan *low cost funding* tetap dipertahankan, sedangkan loyalitas nasabah terus ditingkatkan melalui program-program apresiasi kepada nasabah.

Divisi International Banking tetap berfokus untuk memperluas hubungan dan jaringan kerjasama dengan bank asing dan nasional dalam menggali segala potensi peluang bisnis yang ada dari sisi *Trade Finance* dan *Risk Participation*. Kegiatan dalam *Trade Finance* terus dikembangkan, antara lain *warehouse financing* yang sudah direncanakan untuk dilaksanakan secara lebih intensif pada tahun 2004.

Prudential Banking yang selama ini diterapkan tetap dilaksanakan dengan proses seleksi industri dan pengawasan kredit secara ketat yang memenuhi kriteria dan persyaratan yang telah ditetapkan.

Untuk mendukung program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, LippoBank melalui **Small & Medium Enterpise (SME) Group**, turut aktif dalam menjalankan perannya sebagai fungsi intermediasi kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Kerja sama yang lebih erat dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) terus ditingkatkan dalam bentuk *joint-financing* dalam penyaluran kredit usaha mikro di wilayah operasi BPR tersebut. Dengan langkah tersebut, diharapkan LippoBank dapat ikut serta dalam menciptakan iklim yang kondusif dan semangat kewirausahaan di daerah-daerah yang terjangkau oleh LippoBank maupun BPR yang menjadi mitra. ■

LippoBank melalui Small & Medium Enterpise (SME) Group turut aktif dalam menjalankan perannya sebagai **fungsi intermediasi** kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)

Antonius C.S. Napitupulu
Wakil Presiden Direktur

Seluruh kegiatan bisnis di **Treasury**

LippoBank termasuk salah satu bank yang dipilih oleh Bank Indonesia sebagai pendiri Perhimpunan Pedagang Surat Utang Negara **(HIMDASUN)** karena perannya yang aktif dalam Pasar Uang Antar Bank **(PUAB)**. Saat ini LippoBank merupakan salah satu market maker dalam perdagangan Surat Utang Negara **(SUN)**. Peran aktif ini juga dimaksudkan untuk turut mendukung program pemerintah dalam mengaktifkan pasar sekunder SUN di Indonesia.

Sebagai suatu unit bisnis, **Treasury** juga mengelola portofolio Aktiva Produktif dalam bentuk surat-surat berharga pasar uang dan pasar modal, serta melakukan aktivitas perdagangan secara aktif. Dalam mengelola portofolio Aktiva Produktif dan Posisi Devisa Netto **(PDN)**, Treasury berpedoman pada strategi yang ditetapkan dalam Assets Liabilities Management **(ALMA)**. ALMA yang merupakan tanggung jawab utama bagi **Treasury** dalam mengelola risiko likuiditas, mengelola risiko perubahan tingkat suku bunga dan mengelola PDN ditetapkan melalui Assets Liabilities Committee **(ALCO)**.

Treasury di LippoBank menjadi penyedia layanan jasa keuangan dengan memberikan nilai tambah dan keamanan

Manajemen likuiditas terpadu dengan **nilai tambah**

kepada berbagai institusi menengah dan besar, serta mengelola likuiditas LippoBank secara terpadu dengan selalu memperhatikan batas Giro Wajib Minimum (GWM) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Treasury juga menawarkan layanan transaksi valuta asing kepada nasabah, yaitu transaksi jual/ beli berbagai mata uang utama atau *major currencies* dengan valuta *settlement Today, Tomorrow* dan *Spot* dengan nilai tukar dan biaya yang kompetitif. Dengan adanya kebijakan pemerintah Indonesia yang menerapkan sistem devisa bebas sangat memungkinkan terjadinya fluktuasi nilai tukar. Oleh karena itu nasabah memerlukan fasilitas *hedging* atau lindung nilai untuk memastikan perhitungan biaya produksi, memudahkan perhitungan proyeksi arus kas yang lebih akurat, ataupun memastikan suatu kewajiban pembayaran atau penerimaan pembayaran di masa mendatang. Produk *hedging* atau lindung nilai yang ditawarkan adalah produk *FX/Currency Swap* yang memungkinkan nasabah menjual/membeli suatu valuta tertentu dan sekaligus membuat perjanjian untuk membeli/menjualnya kembali di suatu tanggal tertentu di masa yang akan datang dengan harga yang telah ditetapkan.

Untuk melengkapi layanan kepada nasabah dan untuk memastikan agar nasabah mendapatkan layanan dan harga yang terbaik untuk kebutuhan transaksi valuta asingnya, Treasury melengkapi dirinya dengan suatu unit khusus yaitu **Treasury Sales Support Unit** yang berkedudukan di kantor-kantor regional. Unit ini dimaksudkan untuk melayani nasabah-nasabah non korporasi dalam bertransaksi valuta asing melalui cabang-cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Sedangkan untuk nasabah-nasabah korporasi dilayani secara langsung melalui Treasury di Kantor Pusat.

Kebijakan yang mengatur kegiatan di Treasury dan Kebijakan Perdagangan telah lengkap mengatur seluruh aktivitas maupun batasan-batasan risiko dan batas dalam melakukan perdagangan surat berharga maupun valuta. Seluruh kegiatan bisnis di Treasury dilakukan dengan sangat memperhatikan prinsip kehati-hatian dan dimonitor secara *real-time* oleh **Risk Management Group**. Pengawasan secara *real-time* ini dimungkinkan dengan adanya dukungan teknologi **OPICS** yang merupakan sistim Treasury terpadu dari *Front Office, Middle Office* sampai *Back Office*. ■

Randolph Latumahina
Direktur

Layanan **tanpa batas** ruang dan waktu

Perubahan-perubahan dalam bisnis yang sangat dinamis, interdependensi sistim finansial dan kompetisi bebas mewarnai Era Globalisasi dimana keunggulan serta dominasi dalam kompetisi ditentukan oleh teknologi dan sains.

Kelangsungan hidup perusahaan sering harus ditunjang oleh infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (**TIK /ICT - Information and Communication Technology**) yang mempunyai fleksibilitas dan daya adaptasi yang tinggi. Di samping itu, diperlukan pula kemampuan untuk menembus batas-batas geografi seiring dengan kebutuhan bisnis yang harus dapat memberikan layanan on-line real-time (24 jam sehari, 7 hari seminggu dan menembus 7 benua), serta fokus pada pelanggan dan proses. Kita sedang memasuki era e-Business.

Menapaki perkembangan bisnis yang sedang memasuki era e-Business, dalam tahun 2003 LippoBank telah mengambil suatu ancang-ancang bagi pengembangan TIK dengan menetapkan strategi yang berfokus pada peningkatan pelayanan yang tinggi atas infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi. LippoBank juga tengah mengembangkan serta mengimplementasikan aplikasi-aplikasi yang berorientasi dan menunjang bisnis, manajemen sistim informasi dan manajemen risiko.

Keberhasilan implementasi strategi yang telah dicanangkan ini sangat ditentukan oleh tiga faktor kunci,

Kelangsungan hidup perusahaan sering harus ditunjang oleh infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi yang mempunyai **fleksibilitas** dan **daya adaptasi** yang tinggi

yaitu Manusia, Proses dan Teknologi. Oleh karena itu peningkatan kualitas maupun kuantitas manusia sesuai dengan peta keahliannya lebih ditingkatkan lagi melalui program pelatihan yang dapat menunjang proses bisnis yang diperlukan oleh era *e-Business*. Di samping itu, kami menempatkan para staf TIK pada struktur organisasi TIK yang berorientasi pelayanan, serta mengukur kinerja para staff TIK dengan sistim metrik agar sesuai dengan Persetujuan Tingkat Pelayanan (Service Level Agreement). Efektifitas dan efisiensi proses manajemen sistim yang didukung oleh teknologi yang memadai baik dari sisi perangkat lunak maupun perangkat keras juga ditingkatkan. Hal ini meliputi area: *Availability Management*, *Performance Tuning Management*, *Production Acceptance Test Management*, *Change Management*, *Problem Management*, *Tape Back Up Management*, *Storage Management*, *Network Management*, *Configuration Management*, *Capacity Planning Management*, *Security Management*, *Disaster Recovery Plan Management*, *Facilities Management*, dan *Data Center Operation Management*.

Kami di LippoBank, dari waktu ke waktu selalu melakukan pengawasan, percobaan dan perencanaan yang berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kapasitas peralatan agar kami dapat menangani volume bisnis yang terus meningkat dan mengantisipasi kegagalan. Demikian pula halnya dengan pengembalian sistim, manajemen dan monitor sistim, pengembangan sistim jaringan pelayanan yang multi kanal dan terintegrasi, pengembangan dan penggelaran aplikasi-aplikasi yang mendukung bisnis dan aplikasi manajemen risiko yang menyeluruh.

Yusuf Valent
Wakil Presiden Direktur

...LippoBank akan mampu untuk melayani **nasabah setianya** dengan kualitas yang lebih baik lagi

Dengan cita-cita luhur untuk menjadi penyedia jasa nomor satu di bidang pendanaan, kliring dan pembayaran, komitmen LippoBank untuk mengembangkan tulang punggung teknologi informasi dan komunikasi yang mencakup peningkatan perangkat keras dan perangkat lunak serta jaringan komunikasi yang aman dan handal, merupakan bukti bahwa LippoBank mampu meraih kesempatan untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada seluruh nasabah setianya.

Hal ini ditunjukkan dengan berbagai langkah inovasi yang ditujukan untuk memberikan kenyamanan dan rasa aman bagi nasabah yang melakukan transaksi di LippoBank, dimana sepanjang tahun 2003 berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kelancaran, keakuratan dan kecepatan proses yang pada akhirnya akan menghasilkan efisiensi dan meningkatkan efektifitas pelayanan kepada nasabah.

Pengelolaan operasional yang berkualitas melibatkan partisipasi aktif seluruh unit operasional di LippoBank serta perbaikan yang terus menerus terhadap Sistim, Teknologi dan Prosedur Operasional serta peningkatan kualitas kemampuan sumber daya manusianya melalui pelatihan-pelatihan yang bersifat teknis dan manajerial.

Selain itu, agar LippoBank dapat lebih berkonsentrasi pada core business-nya tanpa mengabaikan kualitas operasional fungsi-fungsi pendukung bisnisnya, LippoBank

Komitmen untuk menjadi yang **terbaik**

terus berupaya untuk menjalin kerja sama dengan perusahaan alih daya (outsourcing company) yang mampu menjalankan fungsi-fungsi pendukung terbaik bagi LippoBank.

Penyusunan dan penyempurnaan kembali sistim dan prosedur operasional merupakan salah satu prioritas kerja utama yang dilakukan secara terus-menerus sejalan dengan perkembangan peningkatan serta perbaikan Sistim dan Teknologi. Keseriusan ini ditunjukkan dengan diintegrasikannya suatu Departemen khusus di bawah Divisi *Operations Support* yang bertugas menyusun dan menyempurnakan sistim dan prosedur bank dengan tujuan memberikan keamanan dan kenyamanan pada nasabah untuk bertransaksi di LippoBank serta dalam upaya mitigasi risiko-risiko operasional.

LippoBank percaya dan tetap berkomitmen bahwa dengan pengelolaan operasional yang semakin baik, LippoBank akan mampu untuk melayani nasabah setianya dengan kualitas yang lebih baik lagi. Semua ini tentunya tidak terlepas dari dukungan penuh yang diberikan oleh seluruh karyawan dan *stakeholder* yaitu nasabah, mitra usaha dan para pemegang saham.

Hugeng Gozali
Direktur

Marketing Support & Communication Group membangun ide melalui berbagai media seperti media cetak, radio, televisi dan billboard yang dipasang di tempat-tempat strategis di seluruh Indonesia

LippoBank.2003

Komunikasi eksternal dijalin lewat **strategi promosi terpadu**

Guna menjalin komunikasi internal, LippoBank nerbitkan majalah korporasi **LippoBank Voice** dan nal karyawan **LippoBankersClub Update**. Komunikasi sternal dijalin lewat strategi promosi terpadu. Berkerjasama cara periodik dengan beberapa media utama dalam ntuk iklan, *corporate article*, maupun iklan layanan syarakat. Untuk menunjang promosi produk, Marketing pport and Communication Group membangun ide melalui bagai media seperti media cetak, radio, televisi dan *board* yang dipasang di tempat-tempat strategis di uruh Indonesia serta pemilihan media-media *below the e* yang secara efektif dapat menjangkau kelompok saran yang ingin dituju.

Dalam rangka memelihara dan meningkatkan citra poBank sebagai bank yang modern, program encanaan ulang disain cabang (re-modeling) dilakukan cara konsisten di seluruh cabang guna memberikan nyamanan bagi nasabah, termasuk penyeragaman npilan visual *signage* dan penggunaan *merchandising nel* sebagai sarana untuk menampilkan produk-produk poBank yang dilakukan secara terencana.

Kunjungan berkala ke redaksi surat kabar dan majalah sional oleh Direksi merupakan suatu nilai tambah guna mperoleh *sharing knowledge* sekaligus membangun munikasi dua arah antara perusahaan dengan media ssa.

Dengan semakin mapannya aktivitas *Public Relations*, nitmen LippoBank menjadi semakin tampak. Dibidang ndidikan, dilakukan kerjasama dengan berbagai Lembaga ndidikan. Salah satunya dengan Universitas Indonesia ng sudah terjalin sejak tahun 1989. Kerjasama dijalin lalui pengadaan Laboratorium Perbankan di Fakultas u Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Kerjasama ini dilakukan uk mempersiapkan tenaga-naga manajemen menengah ng profesional di dunia bankan. Menjelang akhir tahun 2003, LippoBank meresmikan *re-modeling* Laboratorium Perbankan di Kampus Universitas Indonesia, Depok guna mengantisipasi tuntutan kemajuan teknologi perbankan. ■

Randolph Latumahina
Direktur

Di LippoBank, karyawan merupakan faktor utama penentu keberhasilan berjalannya perusahaan dengan baik. Karyawan LippoBank adalah sumber daya manusia yang siap menghadapi berbagai tantangan, mempunyai orientasi melayani dan akomodatif terhadap perubahan ke arah perbaikan.

Kebutuhan Karyawan

Dipenuhi dengan cara recruitment baik dari dalam bank sendiri (internal job posting) maupun dari luar (external recruitment). Tujuan internal job posting adalah untuk mendorong penerapan promotion from within, di samping memberi kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan karirnya. Proses external recruitment dilakukan melalui kerja sama dengan universitas-universitas terkemuka di Indonesia untuk menjaring calon karyawan dengan standar yang ditetapkan LippoBank .

Kegiatan external recruitment ini cukup berhasil menjaring banyak pelamar. Penerimaan karyawan terbesar tahun 2003 adalah untuk posisi front liners, yaitu Account Officer, Customer Service Representative dan Teller.

Sistim Manajemen Kinerja

Penerapan sistim manajemen kinerja di LippoBank dilakukan secara berkesinambungan, dimulai dengan penetapan sasaran kerja bersama di awal tahun, pembinaan

Mutu dan **kompetensi** karyawan adalah penentu keberhasilan

secara periodik, dan diakhiri dengan penilaian secara obyektif di akhir tahun. Penilaian terhadap bawahan dilakukan dengan memperhatikan dua hal, yaitu kinerja dan kompetensinya.

Dengan siklus manajemen kinerja yang berlangsung setahun penuh dan melibatkan bawahan maka tercipta iklim kerja yang lebih kondusif dalam usaha pencapaian sasaran maupun penyelesaian hambatan kerja. Pembinaan atasan terhadap bawahan menciptakan kesepahaman atas apa yang diharapkan perusahaan, kompetensi karyawanpun menjadi perhatian. Kendati penerapan sistim manajemen kinerja tidak selalu mudah, namun beberapa kendala yang dihadapi seperti, kekurangpahaman mengenai sistim, penetapan sasaran kerja, kompetensi yang disyaratkan

Penilaian terhadap bawahan dilakukan dengan memperhatikan dua hal, yaitu **kinerja** dan **kompetensinya**

Yusuf Valent
Wakil Presiden Direktur

dan subyektifitas penilaian, dapat diatasi melalui sosialisasi yang cukup, dan secara bertahap LippoBank dapat melaksanakan sistim tersebut sehingga dapat diperoleh penilaian kinerja dan kompetensi karyawan yang lebih utuh.

Dengan pendekatan tersebut maka sistim manajemen kinerja LippoBank tidak hanya berakhir pada jasa produksi semata, tapi juga menjadi salah satu cara dalam identifikasi kebutuhan pelatihan/pengembangan, promosi maupun upaya pengembangan karir lainnya. Pada tahun 2003 kami berhasil memperoleh Sertifikat ISO 9001:2000. Hal ini merupakan pengakuan atas prosedur kerja dan mutu pelayanan kami dalam bidang Sumber Daya Manusia. Untuk tahun mendatang, kami akan lebih fokus pada penetapan sasaran kerja karyawan.

Harapan kami, penetapan sasaran kerja karyawan bukan saja mampu memberi arahan yang jelas terhadap aktivitas karyawan sehari-hari dan membangkitkan semangat kerja mereka, tetapi juga mampu menciptakan sinergi usaha karyawan menuju pencapaian sasaran perusahaan.

Pengembangan Kompetensi Karyawan

Sejalan dengan implementasi sistim kinerja karyawan maka perusahaan melihat bahwa kompetensi menjadi faktor utama agar perusahaan tetap unggul dalam bisnis yang sangat kompetitif. Peningkatan mutu dan kompetensi karyawan dilakukan melalui pelatihan yang terprogram antara lain competency based training dan managerial skill and leadership training. Selama tahun 2003 karyawan LippoBank, baik di kantor pusat maupun di cabang telah mengikuti pelatihan terprogram umum yang dikelola oleh Training Division, maupun pelatihan terprogram yang khusus dirancang oleh unit-unit kerja terkait, bahkan atas dasar kerjasama dengan penyelenggara eksternal dari dalam dan luar negeri. Sejumlah lembaga ternama seperti LPPM, Prasetya Mulya, DDI Consultant, Hay Group, EEC, UI, Dynamics Consultant, merupakan sebagian mitra yang memberikan pelatihan manajemen dan kepemimpinan bagi para karyawan. Di samping itu, para instruktur internal secara teratur dan berkesinambungan memberikan pelatihan yang terkait dengan product knowledge, service, dan keterampilan-keterampilan teknis sesuai tuntutan kompetensi jabatan. Beberapa pimpinan madya setingkat kepala cabang ke atas, telah dan sedang mengikuti program pengembangan melalui pendidikan Sarjana Strata 2 (S2) pada universitas negeri dan swasta ternama. Untuk pelatihan fungsional yang tidak tersedia di dalam negeri, LippoBank mengirim sejumlah karyawan ke luar negeri, baik ke negara-negara Asia, Eropa, Australia maupun Amerika.

Remunerasi

Selama tahun 2003 tercatat beberapa pencapaian yang dilakukan untuk memberikan imbal jasa terbaik sesuai dengan perkembangan pasar tenaga kerja. Melalui salary survey yang dikoordinir oleh Hay Group, LippoBank telah melakukan perubahan tingkat imbal jasa, sehingga lebih compatible dengan kondisi pasar saat ini.

Karyawan juga diikutsertakan dalam program Jamsostek dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) untuk menjamin hari tua para karyawan. Demikian pula dengan jaminan kesehatan yang ditinjau setiap tahunnya agar pelayanan kesehatan karyawan dapat lebih meningkat dari tahun ke tahun. Jasa produksi sebagai imbal jasa atas produktifitas karyawan diberikan pada akhir tahun sesuai jadwal.

Data Karyawan

Pendidikan

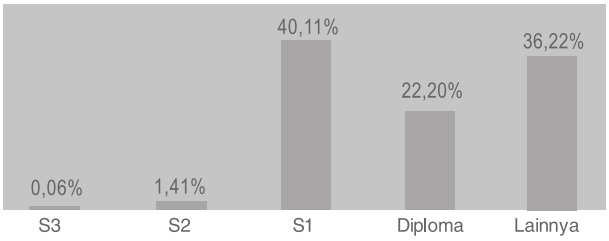

Masa Kerja (Tahun)

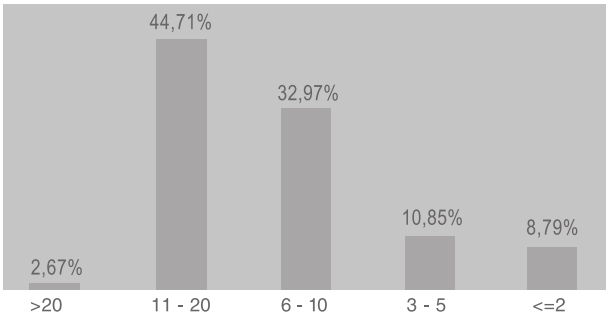

DR. Joseph F. P. Luhukay
Presiden Direktur

Antonius C. S. Napitupulu
Wakil Presiden Direktur

Yusuf Valent
Wakil Presiden Direktur

Hugeng Gozali
Direktur

Randolph Latumahina
Direktur

Tjindrasa Ng
Direktur

Harry Sasongko
Direktur

Wujud sebuah **kinerja**

Tinjauan Umum

Seperti halnya tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2003 Indonesia masih dalam upaya bangkit dari dampak memburuknya kondisi perekonomian. Hukum dan peraturan yang mempengaruhi iklim usaha di Indonesia berubah dengan cepat. Mata uang Rupiah tetap berfluktuasi dan penurunan suku bunga pada paruh semester kedua tahun 2003 belum banyak menggerakan kegiatan ekonomi. Disisi lain, penurunan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berdampak langsung pada dunia perbankan. Penurunan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dari rata-rata 15,1% pada tahun 2002 menjadi rata-rata 10,1% di tahun 2003 atau turun sekitar 5,0%, telah mempengaruhi kinerja LippoBank, mengingat sebagian besar aset LippoBank masih berupa instrumen surat berharga/efek dan obligasi pemerintah Republik Indonesia, dan secara langsung mengakibatkan penurunan pendapatan bunga LippoBank. Disisi lain, peningkatan terjadi pada fee based income yang meningkat 25% dibandingkan tahun 2002. Untuk mengurangi penurunan pendapatan bunga karena penurunan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia ini, sepanjang tahun 2003 LippoBank berhasil menjaga komposisi dana murah berupa Giro dan Tabungan sebesar 72,0% dari keseluruhan dana simpanan nasabah atau meningkat sebesar 0,6% dibandingkan dengan tahun 2002. LippoBank senantiasa berupaya meningkatkan fungsi intermediasi keuangan dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian. Strategi ekspansi yang berhati-hati akan dilanjutkan di tahun 2004. Perluasan titik pelayanan nasabah seperti kantor cabang dan ATM tetap diutamakan di daerah yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi secara baik, disamping meningkatkan fee based income sebagai salah satu potensial income yang digarap melalui perbaikan pelayanan, re-launch internet banking, dan penambahan fitur-fitur di ATM maupun delivery channel lainnya.

...sepanjang tahun 2003 LippoBank **berhasil menjaga komposisi** dana simpanan nasabah pada dana murah...

Kinerja Tahun 2003

Pada tahun 2003, total aktiva mencapai Rp 26,466 triliun, meningkat sebesar 6,30% dibandingkan tahun sebelumnya. Kontribusi terbesar dari kenaikan aktiva ini berasal dari kenaikan investasi dalam surat berharga sebesar Rp 1,598 triliun. Disisi lain, kredit yang diberikan mengalami penurunan sebesar 5,2% atau Rp 261 miliar, namun dari sisi kualitas kredit yang diberikan terjadi perbaikan, sehingga rasio non performing loans (NPL) juga mengalami perbaikan. Rasio NPL - net pada 31 Desember 2003 adalah 0,6% (2002: 2,9%), sedangkan rasio NPL - gross pada 31 Desember 2003 adalah 8,8% (2002: 12,4%). Secara umum kinerja LippoBank tahun 2003 dipengaruhi oleh penurunan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dari rata-rata 15,1% pada tahun 2002 menjadi rata-rata 10,1% di tahun 2003. Penurunan suku bunga ini mengakibatkan penurunan pendapatan bunga bersih yang cukup signifikan dari Rp 1,1 triliun di tahun 2002 menjadi Rp 0,8 triliun pada tahun 2003, atau turun 25,2%. Hal ini dimungkinkan karena lebih dari 50% aset LippoBank berupa instrumen Sertifikat Bank Indonesia dan Obligasi Pemerintah Republik Indonesia. Disamping itu, tahun 2003 LippoBank harus membukukan biaya perpajakan atas Aktiva Yang Diambil Alih (AYDA) untuk memenuhi Peraturan Pemerintah (PP) No. 79 tahun 1999 mengenai pembayaran pajak penghasilan atas penghasilan dari pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan, S.E Dirjen Pajak 118/PJ/1999 tanggal 21 Mei 1999 tentang Bea Pengalihan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dan Keputusan Menteri Keuangan No. 180/KMK.04/1999 tanggal 27 Mei 1999 tentang Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas penyerahan Barang Kena Pajak (BKP).

Tabel Kinerja (dalam jutaan Rupiah, kecuali laba per saham)	**2003**	**2002** *(disajikan kembali)*
Pendapatan/(Beban) Bunga Bersih	795.627	1.063.021
Pendapatan Operasional Lainnya	539.814	431.944
Pendapatan Non Operasional Bersih	(367.394)	21.811
Pemulihan/(Beban) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	(94.617)	(532.830)
Biaya Operasional	(1.236.387)	(1.226.782)
Laba/(Rugi) Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan	(362.957)	(242.836)
Beban Pajak Penghasilan Tangguhan	(153.000)	(263.619)
Laba/(Rugi) Bersih	(515.957)	(506.455)
Laba/(Rugi) Bersih Per Lembar Saham	(131,77)	(129,34)

Pendapatan Bunga - Bersih

Pendapatan bunga merupakan hasil yang diperoleh dari aset yang produktif yaitu kredit yang diberikan, penempatan dana pada bank lain, investasi dalam efek-efek serta provisi dan komisi yang terkait dengan kredit yang diberikan. Sementara beban bunga berasal dari biaya bunga yang dibayarkan atas dana pihak ketiga yang dipercayakan kepada LippoBank, pinjaman yang diterima, serta biaya provisi dan komisi yang terkait dengan kredit yang diterima. Pendapatan Bunga Bersih sangat dipengaruhi oleh kebijakan moneter pemerintah mengenai suku bunga. Kontributor terbesar dari pendapatan bunga LippoBank tahun 2003 masih terletak pada investasi dalam efek-efek termasuk didalamnya Sertifikat Bank Indonesia dan Obligasi Pemerintah Republik Indonesia, yaitu sebesar Rp 1,264 triliun atau 67,3% dari total pendapatan bunga, disusul pendapatan bunga dari kredit yang diberikan sebesar Rp 550 miliar atau 29,3% dari seluruh pendapatan bunga. Sementara itu biaya bunga simpanan nasabah mengalami penurunan dari Rp 1,304 triliun tahun 2002 menjadi Rp 1,074 triliun tahun 2003, meskipun total simpanan nasabah mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini tidak terlepas dari upaya pengendalian Cost of Fund yang dilakukan secara hati-hati dan menempatkan LippoBank sebagai salah satu bank swasta nasional dengan tingkat Cost of Fund terendah di Indonesia.

Tabel Pendapatan Bunga Bersih *(dalam jutaan Rupiah)*	2003	2002 *(disajikan kembali)*
Pendapatan Bunga		
Surat Berharga	672.566	967.033
Obligasi Pemerintah	591.162	731.788
Kredit Diberikan	549.800	578.150
Lain – Lain	63.531	96.089
Sub Total Pendapatan Bunga	**1.877.059**	**2.373.060**
Beban Bunga		
Dana Pihak Ketiga	1.073.514	1.303.534
Lain - Lain	7.918	6.505
Sub Total Beban Bunga	**1.081.432**	**1.310.039**
Pendapatan Bunga Bersih	**795.627**	**1.063.021**

Pendapatan Operasional Lainnya *(dalam jutaan Rupiah)*	2003	2002 *(disajikan kembali)*
Provisi dan Komisi	378.565	288.430
Laba Selisih Kurs	45.911	49.779
Pendapatan Lainnya	115.338	93.735
Total Pendapatan Operasional Lainnya (Bersih)	**539.814**	**431.944**

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya berasal dari provisi dan komisi yang diperoleh atas transaksi yang tidak terkait dengan kredit, laba dari selisih kurs dan pendapatan lainnya. Pada akhir tahun 2003 pendapatan operasional lainnya adalah sebesar Rp 540 miliar atau mengalami peningkatan 25% dari tahun sebelumnya. Kontribusi terbesar pendapatan operasional lainnya adalah dari provisi dan komisi yang diperoleh atas transaksi yang tidak terkait dengan kredit.

Beban Operasional Lainnya *(dalam jutaan Rupiah)*	2003		2002 *(disajikan kembali)*	
Biaya Operasional		1.236.387		1.068.085
Tenaga Kerja	399.333		311.498	
Beban Umum dan Administrasi	741.504		665.561	
Beban Lain-lain	95.550		91.026	
Beban Penyisihan Kerugian Atas Aktiva yang Diambil Alih				158.697
Total Beban Operasional Lainnya		**1.236.387**		**1.226.782**

Beban Operasional Lainnya

Pengelolaan beban operasional secara efisien tanpa mengurangi aktivitas kegiatan sehari-hari merupakan strategi manajemen yang telah diterapkan selama ini. Beban ini terdiri dari biaya tenaga kerja, beban umum dan administrasi, beban penyisihan kerugian atas aktiva yang diambil alih. Secara keseluruhan, beban operasional lainnya tahun 2003 tidak mengalami peningkatan yang cukup berarti.

Kredit yang Diberikan

Total kredit yang diberikan tahun 2003 mengalami penurunan sebesar 5,2% bila dibandingkan dengan total kredit yang diberikan tahun 2002. Hal ini terutama disebabkan oleh tingkat selektifitas yang diterapkan oleh LippoBank dalam menyalurkan kredit baru untuk sektor-sektor yang mempunyai tingkat risiko yang relatif rendah untuk tetap menjaga kualitas aset, yang tercermin dari penurunan rasio kredit bermasalah bersih dari 2,9% pada tahun 2002 menjadi hanya 0,6% pada tahun 2003. Selain penerapan Prudent Banking, penurunan kredit yang diberikan ini juga merupakan dampak dari turunnya nilai tukar Rupiah terhadap USD dari Rp 8.950/USD tahun 2002 menjadi Rp 8425/USD. Seiring dengan kondisi makro tahun 2004 yang diharapkan semakin membaik, LippoBank berkomitmen untuk meningkatkan fungsi intermediasinya dalam penyaluran kredit tanpa mengabaikan kualitas kredit yang diberikan sebagai wujud penghargaan atas kepercayaan dana nasabah yang dikelola.

Kredit yang Diberikan *(dalam jutaan Rupiah)*	2003	2002 *(disajikan kembali)*
Rupiah	3.363.264	3.521.295
Mata Uang Asing *(ekuivalen Rupiah)*	1.382.768	1.485.331
Total Kredit yang Diberikan	**4.746.032**	**5.006.626**

Pengelolaan Likuiditas

Pengelolaan likuiditas dilakukan secermat mungkin berdasarkan sensitifitas tingkat bunga dan jangka waktu jatuh tempo. Pengelolaannya dilakukan melalui penempatan pada pasar uang antar bank, call money dan instrumen lain sejenisnya, selain melalui pengelolaan portepel surat-surat berharga yang mencakup obligasi, wesel tagih, Sertifikat Bank Indonesia, reksa dana dan instrumen lain. Apabila sewaktu-waktu diperlukan, semua instrumen ini (kecuali instrumen yang dimiliki hingga jatuh tempo) dapat dicairkan segera.

Sumber Pendanaan

Sumber pendanaan utama Bank berupa penghimpunan dana dari masyarakat melalui produk-produk Bank yang berupa giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito. Kekuatan LippoBank terletak pada komposisi dana simpanan nasabah yang dihimpun. Pada tahun 2003, LippoBank kembali memperkecil komposisi Deposito Berjangka dan Sertifikat Deposito sebesar 1% bila dibandingkan tahun 2002. Kemampuan ini menjadikan LippoBank sebagai salah satu Bank Nasional dengan tingkat Cost of Fund terendah. Dengan kondisi yang rendah ini, LippoBank juga berhasil meningkatkan jumlah simpanan nasabah tahun 2003 sebesar 7,8% dibanding tahun 2002.

Komposisi Sumber Dana *(dalam jutaan Rupiah)*	**2003**	**2002** *(disajikan kembali)*
Giro	4.453.697	4.378.931
Tabungan	9.103.268	8.442.994
Deposito Berjangka	5.611.552	5.147.606
Sertifikat Deposito	5.493	2.692
Mata Uang Asing *(ekuivalen Rupiah)*		
Giro	3.565.455	2.939.689
Deposito Berjangka	1.049.202	1.152.975

Permodalan Bank

Tabel di bawah ini menyajikan struktur permodalan LippoBank per 31 Desember 2003.

Struktur Modal Dasar	**Jumlah Saham**	**Nominal**	**Jumlah Nilai Nominal**
Saham Kelas A	85.698.000	Rp 5.000	Rp 428.490.000.000
Saham Kelas B	9.715.100.000	Rp 100	Rp 971.510.000.000
Saham Kelas C	3.000.000.000	Rp 100	Rp 300.000.000.000
Total			**Rp 1.700.000.000.000**

Komposisi Ekuitas *(dalam jutaan Rupiah)*	**2003**	**2002** *(disajikan kembali)*
Modal Saham	811.494	811.494
Agio Saham	9.779.687	9.779.687
Selisih Penilaian Kembali Aktiva tetap	633.300	633.300
Laba (Rugi) Belum Direalisasi dari Surat Berharga	(1.185)	22.298
Saldo Laba (defisit)		
Telah ditentukan penggunaannya	265.096	265.096
Belum ditentukan penggunaannya	(10.012.976)	(9.497.019)
Jumlah Ekuitas	**1.475.416**	**2.014.856**

Jakarta, 19 Januari 2004

Kepada Yth:
Dewan Komisaris PT Bank Lippo Tbk.
di Jakarta

Dengan hormat,

Komite Audit Bank Lippo dalam melakukan tugasnya antara lain meliputi:

1. Menelaah hasil pemeriksaan oleh auditor internal;

2. Menelaah kepatuhan Bank Lippo terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Bank Lippo;

3. Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Akuntan Publik untuk memastikan bahwa seluruh risiko Bank Lippo yang penting telah dipertimbangkan secara matang; dan

4. Melakukan penalaahan atas Laporan Keuangan dan informasi keuangan lainnya untuk periode satu tahun yang berakhir pada 31 Desember 2003.

Disamping itu, Komite Audit juga menelaah laporan hasil pemeriksaan Internal Audit, Risalah Rapat Direksi Bank Lippo, Prosedur dan Kebijakan Akuntansi, dan melakukan diskusi dengan Manajemen, Internal Audit Bank Lippo dan Akuntan Publik.

Sesuai dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-41/PM/2003 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Peraturan Bursa Efek Jakarta No.1-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa, Komite Audit ingin menyampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan usaha Bank Lippo telah dijalankan berdasarkan sistem pengendalian internal yang cukup efektif.

2. Laporan Keuangan telah disusun dan disajikan dengan baik memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

3. Bank Lippo telah mematuhi peraturan perundang-undangan pasar modal dan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.

4. Pemilihan Akuntan Publik untuk tahun 2003 direkomendasikan oleh Direksi dengan mempertimbangkan aspek independensi dan kompetensi dan disetujui oleh Komisaris.

Demikian Laporan Komite ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Roy Edu Tirtadji	**Jan G. Cherim**	**A. Prijohandojo Kristanto**
Ketua	Anggota	Anggota

24.03

27.03

01.04

15.04

Januari

13.01
Kantor Cabang LippoBank di JawaTimur bertambah dengan dibukanya **Cabang Probolinggo**.

Februari

06.02
Di Aryaduta Hotel dilakukan kerjasama pembayaran premi asuransi **Prudential** melalui fasilitas electronic banking LippoBank yaitu **LippoBank ATM & LippoNetBank**.

11.02
Dilaksanakan **Public Expose** yang terkait dengan Laporan Keuangan LippoBank per 30 September 2002 yang diiklankan pada 28 November 2002 dan yang disampaikan kepada BEJ tanggal 28 Desember 2002.

13.02
Penandatanganan Kerjasama pembiayaan fasilitas kepemilikan rumah dengan Broker Era Indonesia di Surabaya.

28.02
Lady Card, kartu kredit khusus wanita, diluncurkan kembali dalam sebuah acara yang sangat eksklusif di The Dharmawangsa Hotel.

Maret

01.03
Meluncurkan kembali program tabungan berhadiah **Trio Parade** dengan hadiah utama sebesar Rp 1 miliar, net. Selain hadiah utama, juga diberikan hadiah atas kenaikan saldo dan hadiah reward poin.

24.03
Mendapatkan penghargaan dari American Express atas prestasi LippoBank sebagai **The Best Seller in Indonesia 2002** untuk Traveler's Cheques.

27.03
Irianie Endah Yulia Beck, pemegang kartu kredit LippoBank VISA keluar sebagai pemenang pada pengundian program **Malaysia Mega Deals**, sebuah program hasil kerjasama Malaysia Tourism Board dan VISA International.

April

01.04
The Asian Banker menyerahkan piala **The Best Retail Bank in Indonesia 2002** dalam acara yang digelar bertema "Industrial Outlook Briefing, Global & Regional Competitive Issue in Commercial Banking" di Hotel Shangri-La, Jakarta.

15.04
Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang memutuskan dan mensahkan susunan anggota Komisaris dan Direksi yang baru.

Mei

05.05
Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang membatalkan keputusan agenda ketiga pada RUPSLB Perseroan yang diadakan tanggal 22 Nopember 2002 dan menetapkan kebijakan baru mengenai Program Penjualan Aset Non Inti dan Program Penjualan Aset Inti.

16.06

11.08

13.08

03.09

Juni

12.06
Penandatanganan Kerjasama pembiayaan fasilitas kepemilikan rumah dengan Perumahan Alam Sutera.

16.06
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan disetujui Laporan Tahunan Perseroan dan disahkan Perhitungan Tahunan Neraca dan Laba Rugi untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2002 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

18.06
Penandatanganan Kerjasama dengan 5 Developer Perumahan Besar di Surabaya: Pakuwon Indah, Laguna Indah, Bukit Darmo Golf, Citra Raya, Taman Dayu.

19.06
Penandatanganan Kerjasama pembiayaan fasilitas kepemilikan rumah dengan Perumahan Balikpapan Baru.

Juli

31.07
Pemegang kartu kredit LippoBank VISA, memenangkan hadiah utama 1 buah mobil Volvo dalam program **Jakarta Great Sale 2003**.

Agustus

11.08
Meraih penghargaan bidang **Information Technology Governance (IT Governance)** yang diajukan oleh Indonesia Infocosm Business Community, dan diserahkan langsung oleh Presiden RI di Istana Negara.

12.08
Menandatangani perjanjian kerjasama dengan **SCTV** dalam bidang pemberian fasilitas **LippoBank Car Loans**.

13.08
Penandatanganan Perjanjian Kerjasama dengan Honda Jakarta Center khusus pengadaan mobil untuk fasilitas Kredit Pemilikan Mobil.

September

01.09
Layanan internet banking, LippoNetBank, diluncurkan kembali dengan fitur andalan seperti One Click Multi Payment serta Transfer Antar Bank, baik dengan LLG maupun RTGS.

03.09
Melakukan **re-modeling Lab Perbankan** Kerjasama Universitas Indonesia dan LippoBank.

17.09
Hadir dalam **BUMN Expo** di JCC Jakarta yang menampilkan produk-produk IT. Pada kesempatan ini LippoBank sempat meraih Penghargaan Stand Guide terbaik.

19.09
LippoBankersClub sebagai wadah yang mempersatukan seluruh kegiatan karyawan LippoBank diresmikan oleh Direksi di Tangerang.

24.09

09.10

17.10

21.11

12.12

19.09
Menjalin kerjasama dengan **Agung Podomoro Group**, dalam pemberian fasilitas LHL (LippoBank Home Loans), bertepatan dengan acara Ulang Tahun Agung Podomoro Group yang ke 30. Fasilitas ini diberikan pada pembeli perumahan Bukit Gading Mediterania, Gading Mediterania Villa, dan Apartement Gading Mediterania Resident.

24.09
Penandatanganan kerjasama pembayaran tagihan kartu kredit **DinersClub** melalui **LippoBank ATM** dan **NetBank**.

24.09
Direktur Consumer Banking, Harry Sasongko, selaku **Member of Board Advisors for Marketing and Sales VISA Intenational**, menghadiri pertemuan tahunan di Shanghai.

Oktober

09.10
Pengundian hadiah utama program tabungan berhadiah **Trio Parade** Rp 1 miliar, net. Acara dilangsungkan di Hotel JW Marriott, Surabaya. Undian dimenangkan oleh nasabah dari LippoBank Green Garden, Jakarta.

14.10
Menandatangani perjanjian kerjasama dengan **Telkom** di bidang penyediaan jasa layanan informasi dan komunikasi (Infokom).

17.10
Meraih penghargaan **VISA Electron Champion Award 2003** dari VISA International atas keberhasilan menjadi bank dengan jumlah pemegang kartu debit VISA Electron terbanyak di Indonesia, sejumlah 1,7 juta nasabah.

November

18.11
Dilakukan kerjasama pembayaran premi asuransi **Sequislife** melalui **LippoBank ATM & Lippo NetBank**.

20.11
Direksi melakukan kunjungan kerja ke Kantor Pusat Harian **Bisnis Indonesia**, Jakarta.

21.11
Penandatanganan kerjasama antara **LippoBank** dengan **PT Infomedia Nusantara** dalam bidang jasa layanan penyelenggaraan call center.

Desember

02.12
Public Expose. Pada acara tersebut disampaikan informasi mengenai kinerja kuwartal III tahun 2003.

12.12
Grand Mini Olympiad LippoBankersClub, puncak serangkaian Lomba Olah Raga dan karaoke yang mempertemukan atlit dan penyanyi potensial LippoBank dari seluruh Indonesia.

Data Saham

Data Saham	2003*	2002*	2001	2000	1999
Harga Perdagangan Saham PT Bank Lippo Tbk.					
Tertinggi (Rp)	650	850	60	250	725
Terendah (Rp)	205	250	25	50	125
Rata-rata 12 bulan (Rp)	460	529	43	118	347
Jumlah Saham yang Beredar (angka yang sebenarnya)	**3.915.733.039**	**3.915.733.039**	**39.157.330.385**	**39.157.330.385**	**39.157.330.385**
Kelas A (nilai nominal Rp 5.000 sejak 2002)	85.698.000	85.698.000	856.980.000	856.980.000	856.980.000
Kelas B (nilai nominal Rp 100 sejak 2002)	1.687.262.852	1.510.028.689	15.100.286.886	15.096.942.486	14.990.984.760
Kelas C (nilai nominal Rp 100 sejak 2002)	2.142.772.187	2.320.006.350	23.200.063.499	23.203.407.899	23.309.365.625
Kepemilikan Saham diatas 5%					
Negara Republik Indonesia	54,72%	59,25%	59,25%	59,26%	59,53%
PT Lippo E - Net Tbk	7,01%	9,57%	8,11%	7,21%	7,29%
Publik	38,27%	31,18%	32,64%	33,53%	33,18%

*) Harga Perdagangan Saham PT Bank Lippo Tbk tahun 2002 dan 2003 adalah harga setelah dilakukan *reverse stock 1 : 10*

Semua Saham Kelas A, Kelas B dan Kelas C adalah saham biasa, dalam ketentuan Saham Kelas C:

a. mempunyai hak untuk menerima sisa likuidasi terlebih dahulu
b. mempunyai hak suara khusus untuk mengajukan pencalonan anggota Direksi atau Komisaris dengan ketentuan jumlah anggota Direksi atau Komisaris yang diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham dari calon-calon yang diajukan tersebut jumlahnya paling banyak kurang dari satu per dua dari seluruh jumlah Anggota Direksi dan Komisaris yang menjabat
c. hanya dapat dimiliki oleh Negara Republik Indonesia atau badan hukum yang seluruh sahamnya dimiliki Negara RI yang ditunjuk untuk itu
d. berubah dengan sendirinya menjadi saham Kelas B apabila dialihkan kepada pihak yang tidak termasuk Kelas C

Kebijakan Dividen

Perseroan tidak membagikan dividen sejak tahun buku 1998 karena:

1. Pada tahun 1998 dan 1999, Perseroan mengalami kerugian
2. Sejak menjadi Bank Peserta Program Penjaminan, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, Perseroan berkewajiban untuk tidak membagikan dividen selama kewajibannya dalam rangka Program Penjaminan belum dilunasi

Kronologi Pencatatan Saham

Tindakan Korporasi	Tanggal Pencatatan Bursa Efek Jakarta	Tanggal Pencatatan Bursa Efek Surabaya	Jumlah
Penawaran Umum Perdana	10 Nopember 1989	10 Nopember 1989	6.800.000
Partial Listing	27 Agustus 1990	27 Agustus 1990	5.000.000
Dividen Saham	27 Juni 1990	27 Juni 1990	7.935.000
Company Listing	26 Juni 1992	11 Januari 1993	27.875.000
Saham Bonus berasal dari Agio	9 Juli 1992	11 Januari 1993	95.220.000
Penawaran Umum Terbatas I	11 Oktober 1993	11 Oktober 1993	47.610.000
Saham Bonus berasal dari Agio	21 Nopember 1994	18 Nopember 1994	95.220.000
Penawaran Umum Terbatas II	19 Juni 1996	19 Juni 1996	142.830.000
Perubahan Nilai Nominal Saham	9 Desember 1996	9 Desember 1996	428.490.000
Penawaran Umum Terbatas III	23 Desember 1998	23 Desember 1998	3.664.547.860
Penawaran Umum Terbatas IV	30 Juni 1999	30 Juni 1999	34.635.802.525
Reverse Stock	13 Desember 2002	13 Desember 2002	3.915.733.039
Jumlah Saham yang telah dicatatkan			**3.915.733.039**

Komisaris dan Direksi PT Bank Lippo Tbk

Komisaris

Presiden Komisaris	DR. Mochtar Riady
Wakil Presiden Komisaris	DR. I Nyoman Tjager
Komisaris	DR. Djisman Simandjuntak*
Komisaris	Junianto Tri Prijono
Komisaris	Robertus Bilitea
Komisaris	Syahrial Hamid
Komisaris	Roy Edu Tirtadji
Komisaris	Rudi Toha Bachrie
Komisaris	Masagoes Ismail Ning

Direksi

Presiden Direktur	DR. Joseph F . P . Luhukay
Wakil Presiden Direktur	Antonius C. S. Napitupulu
Wakil Presiden Direktur	Yusuf Valent*
Direktur	Hugeng Gozali
Direktur	Randolph Latumahina
Direktur	Tjindrasa Ng
Direktur	Harry Sasongko

* Efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia

Struktur Organisasi

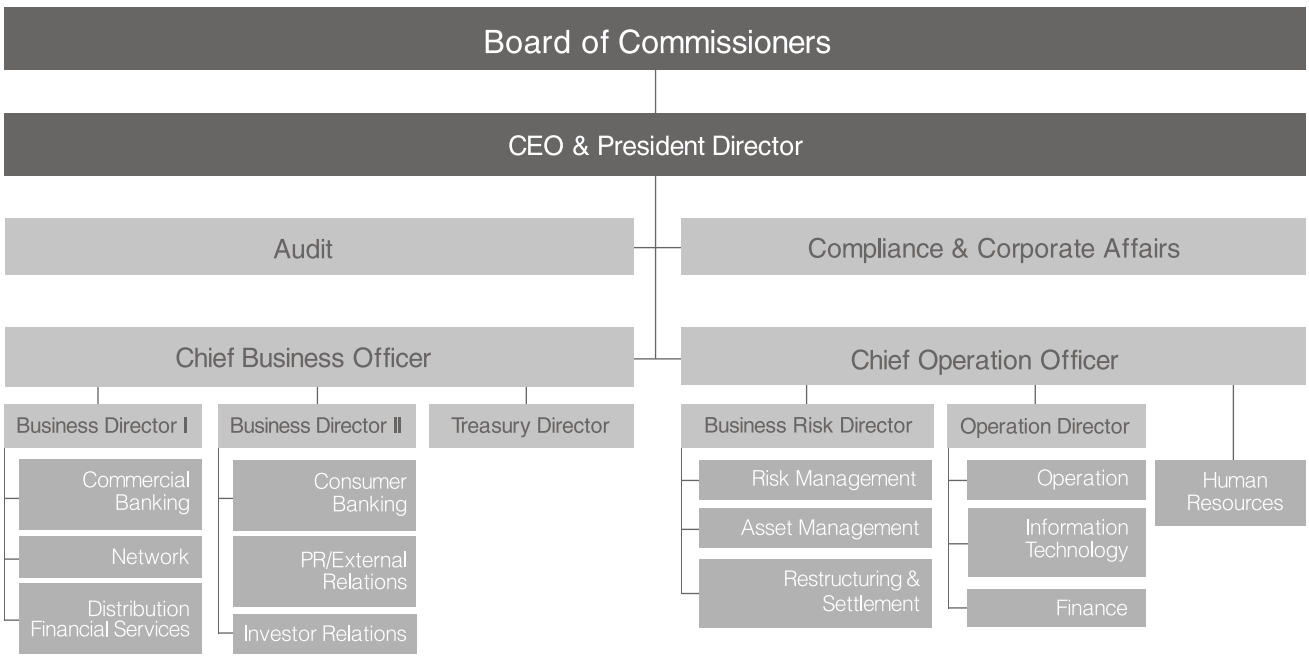

DR. Mochtar Riady
Presiden Komisaris

Menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Bank Lippo Tbk sejak tahun 1997. DR. Mochtar Riady adalah salah seorang tokoh penting dalam industri perbankan di Indonesia, yang juga berpengalaman memegang jabatan dalam sejumlah lembaga usaha, sosial dan pendidikan terkemuka, termasuk Fellow American International Banker, Honorary Fellow Institute Bankir Indonesia, Asian Bankers Association dan University of Southern California. Pada tahun 2002 diangkat sebagai Ketua Majelis Wali Amanat Universitas Indonesia.

DR. Djisman Simandjuntak*
Komisaris

Menjabat sebagai Komisaris PT Bank Lippo Tbk sejak tanggal 15 April 2003. Mengawali karirnya sebagai Auditor pada KAP SGV Utomo pada tahun 1973. Saat ini menjabat sebagai Direktur Eksekutif pada Prasetiya Mulya Business School di samping juga sebagai Ketua Dewan Penyantun pada CSIS (Centre for Strategic and International Studies). Meraih gelar Sarjana pada Universitas Parahyangan, Bandung dan Diploma Rerpol serta PhD pada University of Cologne, Jerman.

** Efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia.*

DR. I Nyoman Tjager
Wakil Presiden Komisaris

Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Bank Lippo Tbk sejak tanggal 15 April 2003. Memulai karir di Bapepam tahun 1978 - 1991 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Biro Hukum Bapepam. Pernah menjabat sebagai Sekretaris Menteri Negara/ Sekretaris Utama Badan Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN dan Direktur Jenderal Pembinaan BUMN. Sejak tahun 2001 hingga sekarang beliau menjabat sebagai Staff Ahli Menteri Negara BUMN bidang Kemitraan Usaha Kecil. Lulus Fakultas Hukum Universitas Gajah Mada, Yogyakarta dan Pasca Sarjana di bidang Ekonomi dari Fordham University, Amerika Serikat, dan meraih gelar Doktor dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta tahun 2003.

Junianto Tri Prijono
Komisaris

Menjabat sebagai Komisaris PT Bank Lippo Tbk sejak Nopember 2002. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Deputi Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) bidang Dukungan Kerja dan Administrasi. Sebelum bergabung dengan BPPN beliau adalah Partner pada Deloitte Touche Tohmatsu dalam bidang Financial Advisory. Meraih gelar Master of Business Administration dari Institute of Management Education and Development (IPPM). Anggota Ikatan Akuntan Indonesia dan The Indonesian Institute of Business Valuers.

Sekilas perjalanan **penuntun**

Syahrial Hamid
Komisaris

Syahrial Hamid menjabat sebagai Komisaris PT Bank Lippo Tbk sejak tanggal 15 April 2003. Mengawali karirnya dalam dunia perbankan di Bank Indonesia pada tahun 1968 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Urusan Pengawasan Intern. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris pada Bank Rakyat Indonesia (BRI). Sebelumnya juga pernah menjabat sebagai Direktur Usaha Perbankan pada Kementerian BUMN dan Komisaris pada PT Jamsostek. Meraih gelar MSLS pada School of Information Science Case Western Reverse University Cleveland, Ohio, Amerika Serikat dan Sarjana dari Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara, Medan.

Roy Edu Tirtadji
Komisaris

Roy Edu Tirtadji memulai karirnya di Citibank N.A., Jakarta pada tahun 1971 hingga tahun 1983 dengan jabatan terakhir sebagai Vice President & Chief of Staff pada bidang Financial Control dan Human Resources. Bergabung dengan PT Bank Perniagaan Indonesia pada tahun 1983 hingga 1988 sebagai Managing Director, dan sejak tahun 1988 hingga 1990 sebagai Wakil Presiden Direktur PT Lippo Bank. PT Lippo Bank merupakan nama baru dari PT Bank Perniagaan Indonesia yang perubahannya memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman pada Januari 1989. Sebelum dilakukannya penggabungan (merger) antara PT Lippo Bank dengan PT Bank Umum Asia pada tahun 1989, beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bank Umum Asia sejak 1988. Dalam kurun waktu tahun 1990 hingga saat ini, jabatan Komisaris dan Wakil Presiden Komisaris PT Bank Lippo Tbk silih berganti disandangnya. PT Bank Lippo Tbk merupakan nama baru dari PT Lippo Bank yang diperoleh sejak tahun 1998. Selain bergelut di dunia perbankan, beliau juga berperan aktif di organisasi-organisasi sosial, pelayanan masyarakat dan olah raga.

Robertus Bilitea
Komisaris

Menjabat sebagai Komisaris PT Bank Lippo Tbk sejak tanggal 15 April 2003. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Hukum Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Sebelum bergabung dengan BPPN beliau menjabat sebagai Corporate Secretary Nexus Group dan Legal Manager Profilindo Finance sejak tahun 1996 sampai dengan tahun 1998. Meraih gelar Sarjana dari Fakultas Hukum Universitas Krisnadwipayana, Jakarta. Mengawali karirnya pada Lembaga Bantuan Hukum Jakarta tahun 1989, kemudian bergabung dengan Kantor Konsultan Hukum Soemarjono, Herman & Rekan pada tahun 1990 sampai tahun 1994. Pernah menjadi in-house Legal Counsel PT BBL Dharmala Finance pada tahun 1994 sampai tahun 1996.

Rudi Toha Bachrie
Komisaris

Menjabat sebagai Komisaris PT Bank Lippo Tbk sejak tahun 1997. Menyelesaikan pendidikannya di Indonesia, Inggris dan Amerika Serikat. Meniti karir PT Bank Lippo Tbk sejak tahun 1985 dan pernah menduduki berbagai jabatan penting.

Masagoes Ismail Ning
Komisaris

Menjabat sebagai Komisaris PT Bank Lippo Tbk sejak tahun 1996. Meraih gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, Jakarta. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Chairman di Pacto Ltd.

Harry Sasongko
Direktur

Harry Sasongko menjabat sebagai Direktur PT Bank Lippo Tbk sejak tahun 1999. Lulus sebagai Insinyur Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung, Indonesia dan kemudian memperoleh gelar Master of Science dari Ohio State University, Amerika Serikat. Mengawali kariernya di bidang perbankan tahun 1987 di Panin Bank, tahun 1988 bergabung dengan Citibank N.A.– Global Consumer Bank, dengan posisi terakhir sebagai Vice President & Director, kemudian tahun 1995 bergabung dengan PT Bank Tiara Asia Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Managing Director, disamping juga menduduki posisi senior di bidang asuransi dan reksadana. Tahun 1998 bergabung dengan PT Matahari Putra Prima Tbk dan kemudian bergabung dengan PT Bank Lippo Tbk pada tahun yang sama serta menjabat sebagai Managing Director yang diembannya hingga saat ini. Sejak tahun 2000 hingga sekarang, dipercaya sebagai anggota VISA International Asia Pacific Board of Advisor untuk Marketing & Sales.

DR. Joseph F. P. Luhukay
Presiden Direktur

DR. Joseph Fellipus Peter Luhukay menjabat sebagai Presiden Direktur PT LippoBank Tbk sejak tanggal 15 April 2003. Meraih gelar Insinyur Elektro dari Univeritas Indonesia dan MSc serta PhD dalam bidang Computer Science dari University of Illinois, Amerika Serikat. Sebelum bergabung dengan PT Bank Lippo Tbk, beliau adalah Equity Partner pada Ernst & Young, Ketua Pelaksana pada Jakarta Initiative Task Force, Executive Director pada Capital Market Society of Indonesia, dan Chief Operations Officer pada Bahana Pembinaan Usaha Indonesia. Tahun 1989 - 1995 berkarir di PT Bank Niaga Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Senior Vice President, Systems & Operations dan terakhir diangkat sebagai Anggota Board of Advisors. Selain itu juga pernah bekerja pada Pusat Ilmu Komputer Universitas Indonesia dan di University of Illinois sebagai Visiting Professor in Computer Science.

Tjindrasa Ng
Direktur

Tjindrasa Ng menjabat sebagai Direktur PT Bank Lippo Tbk sejak tahun 1994. Bergabung dengan PT Bank Lippo Tbk sejak tahun 1986 dan beliau pernah menduduki berbagai jabatan di Grup Kredit, setelah sebelumnya berkarir di beberapa lembaga keuangan. Meraih gelar Sarjana dalam bidang keuangan dari University of New South Wales, Australia.

Sekilas perjalanan **pemimpin**

Randolph Latumahina
Direktur

Randolph Latumahina menjabat sebagai Direktur PT Bank Lippo Tbk sejak tanggal 15 April 2003. Sebelum bergabung dengan PT Bank Lippo Tbk, beliau bekerja pada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sejak tahun 1999, dengan berbagai jabatan antara lain sebagai Senior Vice President pada unit Risk Management Treasury & Bank Restructuring dan terakhir sebagai Assistant to Deputy Chairman, System Procedure & Compliance. Beliau juga pernah dipercaya menjadi anggota Komisaris PT Bank International Indonesia Tbk periode tahun 2000-2001. Mengawali karier perbankannya di PT Bank Niaga Tbk dari tahun 1986 hingga 1999, dan pernah menjabat pada berbagai posisi, di antaranya Corporate

Antonius C. S. Napitupulu
Wakil Presiden Direktur

Antonius Chandra Satya Napitupulu menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Bank Lippo Tbk sejak tanggal 15 April 2003. Sebelum bergabung dengan PT Bank Lippo Tbk, beliau bekerja pada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sejak tahun 1999, dengan jabatan terakhir sebagai Senior Vice President, Loan Work Out Division Head - Asset Management Credit. Mengawali karirnya pada tahun 1986 sebagai auditor pada Kantor Akuntan Drs. Reksoatmodjo & Co. in correspondence with Ernst & Winney, kemudian bergabung dengan PT Bakrie & Brothers - Holding Company. Dari tahun 1989

Yusuf Valent *
Wakil Presiden Direktur

Yusuf Valent menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Bank Lippo Tbk sejak tanggal 15 April 2003. Bergabung dengan PT Bank Lippo Tbk pada tahun 1987, dan pernah menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur sejak tahun 1999 hingga tahun 2002. Beliau juga pernah menduduki berbagai jabatan eksekutif antara lain di PT Lippo Land Development Tbk dan PT Lippo Karawaci Tbk.

* Efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia.

Hugeng Gozali
Direktur

Hugeng Gozali menjabat sebagai Direktur PT Bank Lippo Tbk sejak tanggal 15 April 2003. Sebelum bergabung dengan PT Bank Lippo Tbk, beliau bekerja pada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sejak tahun 1998, dengan jabatan terakhir sebagai Senior Vice President, Division Head-Bank Restructuring Unit. Memulai karirnya pada tahun 1992 di PT Astra International Tbk dengan posisi terakhir sebagai Commercial Manager, kemudian bergabung dengan PT Pemeringkat Efek Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Rating Analyst. Meraih gelar Magister Management dalam bidang Manajemen Akuntansi dari Universitas Indonesia, Jakarta.

Pejabat Perusahaan

Pejabat Eksekutif Senior

Rahmawaty
Head of Finance and Operation
Bergabung dengan LippoBank sejak 1996

Harianda Noerlan
Head of Distribution Financial Services
Bergabung dengan LippoBank sejak 2002

Soeparmadi
Head of Asset Management
Bergabung dengan LippoBank sejak 1998

Wellianto Halim
Head of Information Technology
Bergabung dengan LippoBank sejak 2002

Ivan Setiawan Budiono
Head of Network
Bergabung dengan LippoBank sejak 1987

Citra Yohandra
Head of Commercial Banking
Bergabung dengan LippoBank sejak 1998

Norita Alex
Head of Human Resources
Bergabung dengan LippoBank sejak 1986

Widhayati Hendropurnomo
Corporate Secretary
Bergabung dengan LippoBank sejak 1987

Pejabat Eksekutif Kantor Pusat

INTERNAL AUDIT

A. A. Sidarto
Audit Group Head
Bergabung dengan LippoBank sejak 1997

COMPLIANCE & CORPORATE AFFAIRS

Wahyu Dwi Aji
Compliance Group Head
Bergabung dengan LippoBank sejak 2003

Dewi Pandamsari
Legal Group Head
Bergabung dengan LippoBank sejak 1989

RISK MANAGEMENT

Winardi Darmansa Liem
Risk Management Group Head
Bergabung dengan LippoBank sejak 1984

CONSUMER BANKING

Ninik P. Nathan
Product Management Group Head
Bergabung dengan LippoBank sejak 1990

Lani Darmawan
Card Products Group Head
Bergabung dengan LippoBank sejak 2000

Agus Suyanto
Marketing Support & Communication Group Head
Bergabung dengan LippoBank sejak 1982

COMMERCIAL BANKING

Chandra Nagawidjaja
Small & Medium Enterprise Group Head
Bergabung dengan LippoBank sejak 1989

Sutarmin Lili
Strategic Client Group Head
Specialized Product Group Head
Bergabung dengan LippoBank sejak 2000

NETWORK

Suwito Tjokrorahardjo
Branch Network I Group Head
Bergabung dengan LippoBank sejak 1992

Gotama Hengdratsonata
Branch Network II Group Head
Bergabung dengan LippoBank sejak 1984

Trijono Wibowo
Branch Network III Group Head
Bergabung dengan LippoBank sejak 1993

DISTRIBUTION FINANCIAL SERVICES

Harianda Noerlan
E - Distribution Channels Group Head
Bergabung dengan LippoBank sejak 2002

Agus Suyanto
E - Content Group Head
Bergabung dengan LippoBank sejak 1982

Pejabat Eksekutif Kantor Pusat

HUMAN RESOURCES

Norita Alex
HR Development Group Head
Bergabung dengan LippoBank sejak 1986

Lukman Djaja
HR Compensation & Administration Group Head
Bergabung dengan LippoBank sejak 1997

ASSET MANAGEMENT

Teguh Pudjowigoro
Asset Sales & Maintenance Group Head
Bergabung dengan LippoBank sejak 1976

Ninik P. Nathan
Asset Re-Engineering Group Head
Bergabung dengan LippoBank sejak 1990

Lily H. Hambali
Special Project Group Head
Bergabung dengan LippoBank sejak 1995

OPERATIONS

Rahmawaty
Operation Group Head
Bergabung dengan LippoBank sejak 1996

Junita Wangsadinata
General Affairs Group Head
Bergabung dengan LippoBank sejak 2002

FINANCE

Dimar Simarmata
Financial Control Group Head
Bergabung dengan LippoBank sejak 1989

Toto Bartholomeus
Management Reporting Group Head
Bergabung dengan LippoBank sejak 1992

INFORMATION TECHNOLOGY

Kusumahyadi
IT Business Development Group Head
Bergabung dengan LippoBank sejak 1991

Eddy Salim
IT Operation Group Head
Bergabung dengan LippoBank sejak 2003

TREASURY

Harjanto Tjandra
Treasury Group Head
Bergabung dengan LippoBank sejak 1999

RESTRUCTURING & SETTLEMENT

Januar Angkawidjaja
Restructuring & Settlement Group Head
Bergabung dengan LippoBank sejak 1993

Pejabat Eksekutif Kantor Regional

Suwito Tjokrorahardjo
Regional Office Head
Jakarta - West
Bergabung dengan LippoBank sejak 1992

Konstantinus Liem
Regional Office Head
Jakarta - East
Bergabung dengan LippoBank sejak 1989

Ferry E. Lirungan
Regional Office Head
Jakarta - South
Bergabung dengan LippoBank sejak 1989

Binawan Tanzil
Regional Office Head
Jakarta - Central Business
Bergabung dengan LippoBank sejak 1990

Suziany Japardy
Regional Office Head
Jakarta - Downtown
Bergabung dengan LippoBank sejak 1989

Ferdy Sutrisno
Regional Office Head
Jawa Barat
Bergabung dengan LippoBank sejak 1999

Yahya Yunianto
Regional Office Head
Jawa Tengah
Bergabung dengan LippoBank sejak 1993

Gotama Hengdratsonata
Regional Office Head - Jawa Timur, merangkap
Regional Office Head - Special Wilayah Timur
Bergabung dengan LippoBank sejak 1984

Trijono Wibowo
Regional Office Head
Special Wilayah Barat
Bergabung dengan LippoBank sejak 1993

Christianto Tjahjadi
Regional Office Head
Bali
Bergabung dengan LippoBank sejak 1989

Supli Jayalie
Regional Office Head
Sumatera Bagian Utara
Bergabung dengan LippoBank sejak 1985

Produk **berkualitas** dan layanan **prima**

Produk Simpanan

TAHAPAN. Rekening tabungan dengan bunga bertingkat, ditujukan bagi nasabah yang sering melakukan transaksi perbankan. Selain buku tabungan, TAHAPAN juga dilengkapi dengan kartu Debit / ATM LippoBank VISA Electron untuk keleluasaan bertransaksi.

Super Savings. Rekening tabungan dengan bunga tinggi, ditujukan bagi nasabah yang berkeinginan menabung untuk jangka waktu relatif lama, namun menawarkan fleksibilitas untuk melakukan penarikan uang tunai kapan saja dan berapa saja.

Star Account. Rekening tabungan yang dirancang untuk nasabah yang sangat sibuk dan membutuhkan rekening untuk transaksi sehari-hari yang banyak. Rekening ini dilengkapi dengan kartu ATM / Debit LippoBank VISA Electron untuk keleluasaan bertransaksi serta laporan bulanan.

LippoYunior. Rekening tabungan khusus buat nasabah yang berusia dibawah 18 tahun dengan tingkat bunga dan hadiah yang menarik.

SGD LippoDollar. Rekening tabungan yang ditujukan bagi nasabah yang ingin menabung dalam mata uang Dolar Singapura.

USD LippoDollar. Rekening tabungan yang ditujukan bagi nasabah yang ingin menabung dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

LippoGiro. Rekening simpanan bagi perorangan atau perusahaan yang membantu aktivitas usaha dalam melakukan transaksi perbankan tanpa batas maksimal. Tersedia dalam mata uang Rupiah, Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Dolar Australia, EURO dan Yen.

LippoDeposito. Rekening simpanan berjangka waktu satu minggu sampai dua belas bulan, dalam mata uang Rupiah, Dolar Amerika, Dolar Singapura, Dolar Australia, EURO dan Yen.

VIP Banking. Diluncurkan oleh LippoBank untuk para nasabah prima (VIP), yang menawarkan sebuah rekening terpadu serta dilengkapi dengan kartu identitas VIP Banking yang sekaligus berfungsi sebagai kartu debit Visa Electron. Disamping beberapa produk khusus lainnya dan juga kemudahan-kemudahan, nasabah VIP Banking mendapatkan berbagai bentuk keistimewaan yang tidak diberikan kepada nasabah LippoBank yang biasa.

Kartu Kredit

Kartu Kredit LippoBank VISA dan Master Card. LippoBank menerbitkan dua macam kartu kredit yaitu LippoBank VISA Card dan LippoBank Master Card yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikan uang tunai melalui cabang LippoBank dan ATM VISA Plus/Cirrus di Indonesia dan di manca negara, ditujukan untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan nasabah

LippoBank Golf Card dan LippoBank Lady Card merupakan produk kartu kredit dengan niche tertentu yang menjadi salah satu produk unggulan kartu kredit LippoBank. LippoBank Golf Card merupakan produk eksklusif di Indonesia, yang menjadi favorit para golfers Indonesia karena memberikan berbagai kemudahan untuk aktivitas golf. Sedangkan LippoBank Lady Card merupakan produk niche khusus untuk wanita Indonesia yang mapan.

Perbankan Elektronik

LippoBank ATM. Fasilitas yang diberikan kepada nasabah untuk melakukan transaksi perbankan melalui mesin LippoBank ATM (Anjungan Tunai Mandiri) yang tersebar di Indonesia dan jaringan ATM ALTO serta ATM PLUS di Indonesia maupun di mancanegara. Dapat diakses oleh pemegang kartu LippoBank ATM dan/atau pemegang Master Card dan VISA Card.

Kartu Debit LippoBank VISA Electron. Fasilitas yang diberikan kepada nasabah untuk kemudahan bertransaksi di ATM maupun untuk berbelanja. Sebagai Kartu Belanja dapat diterima di tempat yang memasang logo VISA atau VISA Electron yang tersebar disekitar 25 ribu lokasi di Indonesia dan 10 juta lokasi di mancanegara.

LippoBank VISA Electron Distribution Card. Kartu debit dengan konsep baru yang memberikan kemudahan bagi perusahaan distributor besar. Dapat digunakan sebagai alat pembayaran dari retailers ke distributor menggunakan fasilitas telepon selular (mobile commerce) sebagai alat pemroses dan dapat pula digunakan di tempat yang memasang logo VISA atau VISA Electron yang tersebar di lebih dari 25 ribu lokasi di Indonesia dan 10 juta lokasi di mancanegara.

e-LippoLink. Produk Perbankan Elektronik LippoBank untuk Manajemen Keuangan (LippoBank's Electronic Banking for Cash Management) dengan akses seketika (real time online) melalui jaringan internet umum atau sambungan langsung (direct dial up) ke bank.

LippoNetBank. Fasilitas yang diberikan kepada nasabah untuk melakukan transaksi perbankan non-cash melalui situs Web. Untuk mendapatkan layanan ini, nasabah hanya perlu mengunjungi ATM LippoBank untuk membuat V-PIN (Virtual Personal Identification Number) serta melakukan registrasi online melalui www.lippobank.co.id

LippoBank AutoPrint. Fasilitas yang diberikan sebagai substitusi dari printer buku tabungan yang ada di Teller, dengan tujuan agar nasabah mempunyai pilihan untuk pencetakan buku tabungannya. LippoBank AutoPrint beroperasi selama 24 jam dan tersedia di cabang utama LippoBank di seluruh Indonesia.

Electronic Draft Captured (EDC). Fasilitas yang disediakan untuk meningkatkan layanan perbankan elektronik. EDC adalah mesin otorisasi yang bekerja secara elektronik yang memberikan manfaat antara lain: mempermudah pembayaran, menghindari risiko penggunaan uang palsu, juga mempermudah merchant dalam pengelolaan keuangan.

Layanan Transaksi Perbankan

Call Center 14042. Layanan perbankan 24 jam melalui telepon otomatis yang menyediakan informasi perbankan mengenai rekening baik giro maupun tabungan, kartu kredit, informasi kurs & suku bunga terbaru serta penyampaian laporan bulanan rekening melalui fax. Selain itu melalui 14042 yang dapat diakses dari seluruh Indonesia dengan pulsa lokal, kami memberikan layanan bagi kemudahan nasabah dalam mendapatkan informasi perbankan, menerima keluhan, saran dan masukan.

Pengiriman Uang. Layanan pengiriman uang dalam Rupiah ataupun dalam valuta asing, baik ke dalam maupun ke luar negeri melalui jaringan yang dimiliki oleh LippoBank yang didukung lebih dari 700 bank koresponden di seluruh dunia, sesuai kebutuhan bisnis nasabah.

MFTS (Mass Fund Transfer System). Fasilitas yang dapat digunakan oleh nasabah untuk menyiapkan permohonan pengiriman dan penerimaan uang secara masal dengan mudah, cepat dan aman. Sangat tepat digunakan bagi dunia usaha yang aktivitas perbankan yang tinggi.

Inkaso. Layanan untuk menagihkan warkat, baik dalam Rupiah maupun valuta asing, ke bank tertarik dalam bentuk cek pribadi, cek perusahaan maupun bank draft.

Bank Drafts. Warkat yang dikeluarkan dalam 14 mata uang asing dan dapat dicairkan di Depository Correspondent Banks di seluruh dunia yang merupakan cara pembayaran/likuiditas kas untuk mengurangi risiko penggunaan uang tunai.

Travelers Cheque (Cek Wisata). Cek yang dapat dipakai langsung sebagai alat pembayaran pengganti uang tunai di Hotel, Restoran maupun toko-toko di luar negeri, atau dapat ditukarkan langsung ke dalam mata uang negara yang dikunjungi. Bila terjadi kehilangan, maka akan mendapatkan penggantian (refund) sesuai dengan besarnya nominal Travelers Cheque yang hilang tersebut dalam waktu 1 x 24 jam, dimanapun anda berada di seluruh dunia.

Bancassurance. Fasilitas yang menawarkan produk asuransi seperti Rezeki, Credit Protector, Warisan, Hospital Refundable Plan dan Harta 88 sebagai hasil kerjasama antara LippoBank dengan perusahaan asuransi. Seluruh produk Bancassurance, risiko ditanggung (underwritten) oleh perusahaan asuransi, sedangkan syarat dan ketentuan lebih lanjut diatur dalam polis.

Transaksi Valuta Asing. Sebagai penyedia utama atas jasa produk valuta asing yang komprehensif, kami menawarkan layanan transaksi valuta asing berupa transaksi jual/beli berbagai mata uang utama atau major currencies dengan valuta settlement Today, Tommorow dan Spot dengan harga/nilai tukar dan biaya yang kompetitif.

Fasilitas Kredit

LippoBank Home Loans. Fasilitas kredit konsumen untuk pembiayaan pembelian rumah.

LippoBank Car Loans. Fasilitas kredit konsumen untuk pembiayaan pembelian kendaraan.

Kredit Modal Kerja. Fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan untuk menunjang kebutuhan likuiditas atau sebagai modal kerja baik untuk perorangan maupun untuk perusahaan. Penarikan/penyetoran dapat dilakukan setiap saat sesuai kebutuhan dan bunga dihitung berdasarkan pemakaian fasilitas.

Kredit Investasi. Fasilitas pinjaman yang diberikan untuk menunjang investasi baik jangka pendek maupun jangka menengah. Pencairan dana sekaligus dan pelunasan dilakukan secara mengangsur, sedangkan bunga dihitung berdasarkan sisa pinjaman yang masih berjalan.

Kredit Ekspor. Fasilitas pinjaman yang diberikan untuk menunjang modal kerja dalam kegiatan ekspor. Pelunasan fasilitas disesuaikan dengan realisasi ekspor.

Trust Receipt (T/R). Fasilitas pinjaman jangka pendek untuk menebus dokumen-dokumen impor, setelah semua kewajiban-kewajiban pembayaran bea masuk dipenuhi.

Bank Garansi

Payment Bond. Jaminan bank yang diterbitkan dalam rangka menjamin pembayaran nasabah kepada pihak lain.

Tender Bond. Jaminan bank yang diterbitkan dalam rangka memenuhi prasyarat yang diharuskan dalam mengikuti tender/ lelang.

Advance Payment Bond. Jaminan bank yang diterbitkan dalam rangka menjamin pelaksanaan pekerjaan suatu proyek.

Performance Bond. Jaminan bank yang diterbitkan dalam rangka menjamin pelaksanaan pemeliharaan suatu proyek.

Bank Garansi Bapeksta. Jaminan bank yang diterbitkan dalam rangka penangguhan biaya/impor barang untuk tujuan ekspor.

Bank Garansi Bea Cukai. Jaminan bank yang diterbitkan dalam rangka penangguhan biaya/impor barang-barang tertentu.

Fasilitas Ekspor-Impor

Letter of Credit (L/C). Sarana jaminan pembayaran bank dalam transaksi ekspor-impor untuk memperlancar hubungan perdagangan nasabah dengan mitra bisnis di luar negeri. Pembukaan L/C dapat Sight L/C (atas unjuk), Usance L/C (berjangka), Red Clause L/C (pembayaran di muka), L/C Confirmation hingga L/C Under GSM 102 yang digunakan untuk impor hasil pertanian dari Amerika Serikat.

Negosiasi Wesel Ekspor. Pembayaran di muka kepada eksportir melalui pengambilalihan dokumen ekspor atas dasar L/C.

Document against Acceptance Financing (D/A). Fasilitas diskonto wesel ekspor, khususnya untuk wesel ekspor berjangka tanpa L/C, yang akan sangat membantu cash flow nasabah. Pembayaran lebih awal berdasarkan penerimaan dana dari Financing Bank.

Forfeiting. Fasilitas diskonto wesel ekspor L/C oleh forfeiter, khususnya untuk wesel ekspor berjangka. Pembayaran lebih awal 7 sampai dengan 10 hari kerja berdasarkan akseptasi mitra nasabah kepada forfeiter.

Documentary Collections. Fasilitas untuk melakukan transaksi ekspor/impor dengan menggunakan instrumen pembayaran Documentary Collections.

Layanan Lainnya

LippoBank Travel Center. Layanan yang diberikan kepada pemegang kartu kredit LippoBank dalam pengurusan perjalanan seperti; pemesanan tiket domestik & internasional, akomodasi domestik & internasional, paket liburan termasuk paket kapal pesiar, pengurusan dokumen perjalanan, penanganan seminar dan semua kebutuhan perusahaan, penyediaan tour guide, sewa mobil hingga pesawat, airport handling dan lain-lainnya.

LippoBank Safe Deposit Box. Fasilitas layanan yang diberikan kepada nasabah untuk mengamankan barang-barang berharga dengan menyimpannya dalam safe deposit box yang terbuat dari baja tahan api serta dilengkapi dengan kombinasi. Fasilitas ini tersedia dan terdapat di cabang-cabang LippoBank.

Kantor Pusat

PT Bank Lippo Tbk
Menara Asia Jl. Raya Diponegoro 101
Lippo Karawaci
Tangerang 15810
Tel. ((021)) 5460555,5460666
Fax. (021) 5460601, 5460605

www.lippobank.co.id

Kantor Cabang

A s/d J

Ambon
Jl. Setiabudi No. 27
Ambon 97127
Tel. (0911) 351789
Fax. (0911) 353239

Balikpapan
Jl. Jend. A. Yani No. 83
Balikpapan 76121
Tel. (0542) 733037
Fax. (0542) 33122

Bandung - Asia Afrika
Jl. Gatot Subroto No. 2
Bandung 40112
Tel. (022) 7306622
Fax. (022) 7307500

Bandung - Cimahi
Jl. Raya Cimahi/Tagog No. 256
Cimahi - Bandung 40525
Tel. (022) 6647700
Fax. (022) 6656178

Bandung - Lingkar Selatan
Jl. Peta No. 65
Bandung 40243
Tel. (022) 5231940
Fax. (022) 5231944

Bandung - Merdeka
Jl. Merdeka No. 52
Bandung 40117
Tel. (022) 4200261
Fax. (022) 4200260

Bandung - Otista
Jl. Otto Iskandardinata No. 102
Bandung 40181
Tel. (022) 4204173
Fax. (022) 4200924

Bandung - Rajawali
Jl. Rajawali Barat No. 73
Bandung 40184
Tel. (022) 6031533
Fax. (022) 6031528

Bandung - Sudirman
Jl. Jend. Sudirman No. 293
Bandung 40241
Tel. (022) 6033677
Fax. (022) 6019111

Bandung - Sukajadi
Jl. Sukajadi No. 113
Bandung 40162
Tel. (022) 2035131
Fax. (022) 2038127

Banjarmasin
Jl. Pangeran Samudra No. 26
Banjaramasin 70111
Tel. (0511) 67508
Fax. (0511) 67929

Banyuwangi
Jl. Panglima Sudirman 23 - 25
Banyuwangi 68416
Tel. (0333) 411522
Fax. (0333) 411528

Batam – Lumbung Rejeki
Komp. Lumbung Rejeki
Blok G No. 6 - 8
Jl. Sultan Abdul Rachman
Batam 29422
Tel. (0778) 457208
Fax. (0778) 456390

Bekasi - Juanda
Jl. Ir. H. Juanda No. 137
Bekasi 17550
Tel. (021) 88342515
Fax. (021) 88342519

Bekasi - Lippo Cikarang
Menara Pacific Building, GF
Jl. MH Thamrin, Lippo Cikarang
Bekasi 17550
Tel. (021) 8972022
Fax. (021) 8972495

Bekasi - Pondok Gede
Pondok Gede Mall, GF - Blok A
Jl. Raya Pondok Gede I
Bekasi 17411
Tel. (021) 8469515
Fax. (021) 8469514

Blitar
Jl. Merdeka No. 28 Kav. 11
Blitar 66112
Tel. (0342) 809029
Fax. (0342) 807646

Bogor - Juanda
Jl. Ir. H. Juanda No. 12
Bogor 16121
Tel. (0251) 328348
Fax. (0251) 324730

Bojonegoro
Jl. Panglima Sudirman No. 60
Bojonegoro 62111
Tel. (0353) 887591
Fax. (0353) 887592

Cianjur
Jl. HOS Cokroaminoto 82-84
Cianjur 43215
Tel. (0263) 261722
Fax. (0263) 263618

Cibinong
Jl. Mayor Oking No. 27
Cibinong 16900
Tel. (021) 87543469
Fax. (021) 8753485

Cilacap
Jl. Jend. Sudirman No. 20
Cilacap 53213
Tel. (0282) 53102932
Fax. (0282) 531033

Cilegon
Komp. Ruko Bonakarta Blok C17-18
Jl. Raya Merak No. 49
Cilegon 42414
Tel. (0254) 380955
Fax. (0254) 380952

Cirebon
Jl. Yos Sudarso No. 26
Cirebon 45111
Tel. (0231) 206991
Fax. (0231) 201292

Citeureup
Jl. Mayor Oking No. 19 - 20
Citeureup 16810
Tel. (021) 8753561
Fax. (021) 8753562

Denpasar - Thamrin
Jl. M.H. Thamrin No. 77
Bali 80119
Tel. (0361) 436047
Fax. (0361) 436048

Garut
Jl. Achmad Yani No. 29
Garut 44117
Tel. (0262) 231091
Fax. (0262) 231092

Jakarta - Bintaro
Jl. Bintaro Utama I Blok E
No. 15-16
Bintaro Jaya Sektor I
Jakarta Selatan 12330
Tel. (021) 73880088
Fax. (021) 73881688

J s/d J

Jakarta - Cempaka Putih
Komp. Cempaka Putih Permai
Jl. Letjen Suprapto No. 68
Jakarta Pusat 10520
Tel. (021) 4204111
Fax. (021) 4203366

Jakarta - Cideng
Jl. Cideng Barat 61-61A
Jakarta Pusat 10150
Tel. (021) 3859633
Fax. (021) 3859640

Jakarta - Cinere
Jl. Cinere Raya 31 I - 31 H
Jakarta Selatan 16514
Tel. (021) 7543858
Fax. (021) 7542467

Jakarta - Daan Mogot
Jl. Daan Mogot Raya No. 95 C
Jakarta Barat 11510
Tel. (021) 5664537
Fax. (021) 5663256

Jakarta - Gajah Mada Tower
Gajah Mada Tower No. TG 02 GF
Blok T & No. T1-2 1st Fl Blok T
Jl. Gajah Mada No. 19-26
Jakarta Pusat 10130
Tel. (021) 63861966
Fax. (021) 63854221

Jakarta - Gatot Subroto
Gedung Citra Graha, GF
Jl. Gatot Subroto Kav. 3536
Jakarta Selatan 12950
Tel. (021) 5205690
Fax. (021) 2522526

Jakarta - Glodok Makmur
HWI Building, 1st-2nd Floor
Lindeteves, Jl. Hayam Wuruk 100
Jakarta Barat 11180
Tel. (021) 2601919
Fax. (021) 2601926

Jakarta - Hayam Wuruk
Jl. Hayam Wuruk No. 1
Jakarta Pusat 10120
Tel. (021) 2311638
Fax. (021) 2310489

Jakarta - Hero Green Garden
Komplek Green Garden Blok A 14
Jakarta Barat 11520
Tel. (021) 5817177
Fax. (021) 5812866

Jakarta - Jatinegara
Komplek Bona Gabe
Jl. Raya Jatinegara Timur
No. 101 Blok A 3
Jakarta Timur 13430
Tel. (021) 8197555
Fax. (021) 8515442

Jakarta - Jayakarta
Jl. P.Jayakarta No. 117 Blok A 6-7
Jakarta Pusat 10730
Tel. (021) 6591994
Fax. (021) 6599713

Jakarta - Jembatan Dua
Jl. Jembatan Dua Raya
Blok BJ-BL No. 82
Jakarta Utara 14450
Tel. (021) 6603993
Fax. (021) 6610928

Jakarta - Jembatan Lima
Jl. K.H. Moh. Mansyur No. 79-79A
Jakarta Barat 11250
Tel. (021) 2601906
Fax. (021) 6348435

Jakarta - Kebayoran Lama
Jl. Arteri Iskandar Muda No. 35 F
Kebayoran Lama
Jakarta Selatan
Tel. (021) 72787656
Fax. (021) 72787663

Jakarta - Kebon Jeruk
Kompl. Pertokoan Taman Kebon Jeruk
Blok F No. 12 A
Jakarta Barat 11630
Tel. (021) 5306725
Fax. (021) 5845570

Jakarta - Kebon Sirih
Jl. Kebon Sirih No. 33
Jakarta Pusat 10340
Tel. (021) 2301179
Fax. (021) 2300918

Jakarta - Kelapa Gading
Kelapa Gading Permai
Jl. Raya Boulevard Blok TN II No.1-4
Jakarta Utara 14240
Tel. (021) 4520212
Fax. (021) 4532722

Jakarta - Kemang
Hotel Kemang
Jl. Kemang Raya No. 2 H
Jakarta Selatan 12190
Tel. (021) 7199259
Fax. (021) 7195238

Jakarta - Kota
Jl. Kopi No. 12
Jakarta Barat 11230
Tel. (021) 6900357
Fax. (021) 6900211

Jakarta - Kramat Jati
Pasar Kramat Jati Blok I Los 1-4
Jl. Raya Bogor
Jakarta Timur 13510
Tel. (021) 8095661
Fax. (021) 8009395

Jakarta - Kuningan Lippo Life
Plaza Centris
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B 5
Jakarta Selatan 12910
Tel. (021) 2524861
Fax. (021) 2525070

Jakarta - Kuningan Plaza
Kuningan Plaza South Tower Suite 101

Jl. HR. Rasuna Said
Kav. C11-14 Jakarta Selatan 12940
Tel. (021) 2521669
Fax. (021) 2521974

Jakarta - Lippo Plaza
Lippo Plaza 1st Fl
Jl. Jend Sudirman Kav. 25
Jakarta Selatan 12920
Tel. (021) 2521333
Fax. (021) 2522564

Jakarta - Lokasari
Komplek THR Lokasari Blok B No. 53
Jl. Mangga Besar Raya No. 81
Jakarta Barat 11180
Tel. (021) 2601876
Fax. (021) 2601874

Jakarta - Mangga Dua
Ruko Textile Blok C6 No. 3
Jl. Arteri Mangga Dua Raya
Jakarta Utara 14430
Tel. (021) 6011456
Fax. (021) 6011452

Jakarta - Matraman
Jl. Matraman Raya No. 140
Jakarta Timur 13140
Tel. (021) 8504838
Fax. (021) 2800132

Jakarta - Melawai
Jl. Melawai Raya No.50
Jakarta Selatan 12130
Tel. (021) 2700250
Fax. (021) 2700248

Jakarta - Menteng
Jl. HOS Cokroaminoto No. 81
Jakarta Pusat 10310
Tel. (021) 3905376
Fax. (021) 3106544

Jakarta - Muara Karang
Jl. Muara Karang Raya No. 3537
Jakarta Utara 14450
Tel. (021) 6610961
Fax. (021) 6610662

Jakarta - Panglima Polim
Jl. Panglima Polim Raya No. 81
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12160
Tel. (021) 2700180
Fax. (021) 2700293

Jakarta - Permata Hijau
Komp. Permata Hijau Blok D No. C 30
Jakarta Selatan 12210
Tel. (021) 5302315
Fax. (021) 5302314

Jakarta - Pintu Air
Jl. Pintu Air Raya No. 7 Blok A23
Jakarta Pusat 10710
Tel. (021) 3518985
Fax. (021) 3518986

Jakarta - Pintu Kecil
Jl. Pintu Kecil No. 28-29
Jakarta Barat 11230
Tel. (021) 6909223
Fax. (021) 6912459

Jakarta - Plaza BII
Plaza BII Tower III, GF
Jl. M.H. Thamrin Kav 22 No. 51
Jakarta Pusat 10350
Tel. (021) 3929489
Fax. (021) 3929487

Jakarta - Pluit
Jl. Pluit Sakti Raya No. 113-115
Jakarta Utara 14450
Tel. (021) 6622081
Fax. (021) 6631105

Jakarta - Pondok Indah
Plaza 3 Pondok Indah Blok C 6-7
Jl. TB Simatupang
Jakarta Selatan 12310
Tel. (021) 7505129
Fax. (021) 75900207

Jakarta - Rawamangun
Arion Plaza Ruang G 15 & S 2
Jl. Pemuda Kav. 3
Jakarta Timur 13220
Tel. (021) 4713089
Fax. (021) 4712283

Jakarta - Roxy Mas
Kompleks Pertokoan Roxy Mas
Jl. K.H. Hasyim Ashari Blok B 1-4
Jakarta Pusat 10150
Tel. (021) 6338987
Fax. (021) 6330015

Jakarta - Sawah Besar
Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 9
Jakarta Pusat 10120
Tel. (021) 6009422
Fax. (021) 2601545

Jakarta - Senen
Gedung Sangga Buana, GF
Jl. Senen Raya No. 44
Jakarta Pusat 10410
Tel. (021) 3811644
Fax. (021) 3810830

Jakarta - Slipi
Jl. Letjen S. Parman No. 19
Jakarta Barat 11410
Tel. (021) 5486103
Fax. (021) 5486109

Jakarta – Stock Exchange Building
Gedung Bursa Efek Jakarta
Tower II, GF
Jl. Jend Sudirman Kav. 5253
Jakarta Selatan 12190
Tel. (021) 5151231
Fax. (021) 5151235

Jakarta - Sudirman Tower
Sudirman Tower, GF
Jl. Jend. Sudirman Kav. 60
Jakarta Selatan 12730
Tel. (021) 5220102
Fax. (021) 5220101

Jakarta - Sunter
Sunter Paradise Blok F 20 No. 1 - 2
Jakarta Utara 14350
Tel. (021) 6459984
Fax. (021) 64711499

Jakarta - Tanjung Priok
Jl. Yos Sudarso Lorong 101/50
Jakarta Utara 14320
Tel. (021) 4300405
Fax. (021) 4300409

Jakarta - Tebet
Jl. Prof. Supomo SH No47, Blok 23
Jakarta Selatan 12810
Tel. (021) 8301016
Fax. (021) 8298403

Jakarta - Teluk Gong
Kompleks Duta Harapan Indah
Jl. Kapuk Muara Blok D No. 3
Jakarta Utara 14460
Tel. (021) 6602290
Fax. (021) 6603682

Jakarta - Tomang Raya
Jl. Tomang Raya No. 48 A
Jakarta Barat 11430
Tel. (021) 5669801
Fax. (021) 5671588

Jakarta - Tomang Tol
Jl. Jalur Lambat Tol No. 8
Taman Kedoya Baru
Jakarta Barat 11520
Tel. (021) 5819757
Fax. (021) 5819743

Jakarta - Wahid Hasyim
Jl. Wahid Hasyim No. 177A-B
Jakarta Pusat 10250
Tel. (021) 3921034
Fax. (021) 3921031

Jakarta - Warung Buncit
Jl. Mampang Prapatan No. 101
Jakarta Selatan 12790
Tel. (021) 7940250
Fax. (021) 7989260

Jambi
Jl. DR. Sutomo No. 31
Jambi 36113
Tel. (0741) 32900
Fax. (0741) 22582

Jember
Jl. Diponegoro No. 33 - 34
Jember 68111
Tel. (0331) 482366
Fax. (0331) 482011

Jombang
Jl. Jend. Achmad Yani No. 36
Jombang 61400
Tel. (0321) 875396
Fax. (0321) 875320

Kebumen
Kompleks Ruko Ps. Tumenggungan
Blok 12 - 13, Jl. Pahlawan
Kebumen 54311
Tel. (0287) 382034
Fax. (0287) 382037

Kediri
Jl. Brawijaya No. 27
Kediri 64123
Tel. (0354) 684290
Fax. (0354) 684295

Kudus
Jl. R. Agil Kusumadya No. 5 A
Kudus 59343
Tel. (0291) 432962
Fax. (0291) 423967

Lampung - Tanjung Karang
Jl. Palembang No.16 - 18
Lampung 35111
Tel. (0721) 261994
Fax. (0721) 263442

Lhokseumawe
Jl. Sukaramai No. 24 - 26
Lhokseumawe 24314
Tel. (0645) 42344
Fax. (0645) 43942

Madiun
Jl. Pahlawan No. 56
Madiun 63121
Tel. (0351) 454061
Fax. (0351) 463291

Magelang
Jl. Jend. Sudirman No. A 4 - 6
Magelang 56124
Tel. (0293) 364700
Fax. (0293) 364090

Makassar
Jl. Achmad Yani No. 37 C-D
Makassar 90174
Tel. (0411) 310866
Fax. (0411) 316306

Malang - Merdeka
Jl. Merdeka Timur No. 4
Malang 65119
Tel. (0341) 365914
Fax. (0341) 365913

Manado
Jl. Walanda Maramis No. 91
Manado 95122
Tel. (0431) 853901
Fax. (0431) 853906

Medan - Gatot Subroto
Jl. Gatot Subroto No. 187 A - B
Medan 20112
Tel. (061) 4151188
Fax. (061) 4156889

Medan - M. Yamin
Jl. Prof. Mohamad Yamin No. 80
Medan 20231
Tel. (061) 4531338
Fax. (061) 4532530

Medan - Pemuda
Jl. Pemuda No. 14 A - B
Medan 20117
Tel. (061) 4156622
Fax. (061) 4538410

Medan - Thamrin
Jl. Aip II KS Tubun No. 1- 3
Medan 20111
Tel. (061) 4561888
Fax. (061) 4565702

Padang
Jl. Mohamad Yamin No. 148
Padang 25112
Tel. (0751) 32533
Fax. (0751) 34022

Palembang - Mesjid Lama
Jl. Mesjid Lama No. 110 - 111
Palembang 30125
Tel. (0711) 312881
Fax. (0711) 310881

Pekalongan
Jl. Hayam Wuruk No. 3
Pekalongan 51119
Tel. (0285) 421140
Fax. (0285) 423753

Pekanbaru
Jl. Jend. Sudirman No. 163 - 165
Pekanbaru 28112
Tel. (0761) 20088
Fax. (0761) 24530

Pematang Siantar
Jl. Merdeka No. 5
Pematang Siantar 21117
Tel. (0622) 21227
Fax. (0622) 24632

Pontianak
Lippo Graha, Jl. Tanjung Pura
Pontianak 78117
Tel. (0561) 730101
Fax. (0561) 730222

Probolinggo
Ruko Probolinggo Plaza
Blok B 9 - 10
Jl. Dr. Sutomo – Probolinggo
Jawa Timur
Tel. (0335) 428533
Fax. (0335) 428698

Purwokerto
Jl. Jend. Sudirman No. 605
Purwokerto 53114
Tel. (0281) 631862
Fax. (0281) 631896

Salatiga
Jl. Jend. Sudirman No. 93
Salatiga 50711
Tel. (0298) 322142
Fax. (0298) 322143

Samarinda
Jl. K. H. M. Khalid No. 32
Samarinda 75111
Tel. (0541) 732723
Fax. (0541) 735239

Semarang - Cendrawasih
Jl. Cendrawasih B No. 1
Semarang 50137
Tel. (024) 3540034
Fax. (024) 3541691

Semarang - Pemuda
Jl. Pemuda No. 102 - 104
Semarang 50133
Tel. (024) 3518900
Fax. (024) 3542606

Situbondo
Jl. Sepudi No. 15 A
Situbondo - Jawa Timur
Tel. (0338) 679113
Fax. (0338) 679115

Solo - Pasar Klewer
Jl. Pasar Klewer, EE No. 28-43
Solo 57112
Tel. (0271) 642224
Fax. (0271) 643330

Solo - Slamet Riady
Jl. Slamet Riady No. 136
Solo 57131
Tel. (0271) 645554
Fax. (0271) 643334

Solo - Warung Pelem
Jl. Urip Sumoharjo No. 27
Solo 57129
Tel. (0271) 639933
Fax. (0271) 693355

Sukabumi - Tipar
Jl. Tipar Gede Ruko II No. 2, 4, 6
Sukabumi 43131
Tel. (0266) 224270
Fax. (0266) 221952

Sumedang
Jl. Mayor Abdurachman No. 63
Sumedang 45322
Tel. (0261) 201024
Fax. (0261) 201026

Surabaya - Gubeng
Jl. Undaan Kulon No. 5
Surabaya 60281
Tel. (031) 5318875
Fax. (031) 5319233

Surabaya - Manyar Kertoardjo
Jl. Manyar Kertoardjo V No. 75 - 77
Surabaya 60285
Tel. (031) 5841470
Fax. (031) 5947750

Surabaya - Pasar Atom
Pasar Atom Shopping Centre
Tahap IV G No. 7 - 8
Surabaya 60161
Tel. (031) 3531715
Fax. (031) 3534403

Surabaya - Pucang Anom
Jl. Pucang Anom Timur No. 27
Surabaya 60282
Tel. (031) 5026123
Fax. (031) 5025797

Surabaya - Raya Darmo
Jl. Raya Darmo No. 71
Surabaya 60266
Tel. (031) 5671020
Fax. (031) 5675804

Surabaya - Sungkono
Jl. May. Jend. Sungkono No. 93
Surabaya 60187
Tel. (031) 5671055
Fax. (031) 5671732

Surabaya - Tidar
Jl. Tidar No. 23 - 25
Surabaya 60251
Tel. (031) 5321025
Fax. (031) 5311286

Tangerang - Ciputat
Jl. Dewi Sartika No. 25 A-C
Tangerang 15411
Tel. (021) 7491325
Fax. (021) 7491324

Tangerang - Karawaci
Gedung Menara Asia
Jl. Raya Diponegoro No. 101
Tangerang 15810
Tel. (021) 5460301
Fax. (021) 5460312

Tangerang - Kisamaun
Jl. Kisamaun No. 40/13
Tangerang 15112
Tel. (021) 5521795
Fax. (021) 5521744

Tangerang - Nyi Mas Melati
Jl. Nyi Mas Melati No. 51
Tangerang 15111
Tel. (021) 5522035
Fax. (021) 5524046

Tanjung Pinang
Jl. Merdeka No. 11
Tanjung Pinang 29111
Tel. (0771) 27947
Fax. (0771) 27950

Tasikmalaya
Jl. Yudanegara No. 61
Tasikmalaya 46121
Tel. (0265) 332056
Fax. (0265) 334919

Tebing Tinggi
Jl. Jend. Sudirman No. 175 B-C
Tebing Tinggi 20611
Tel. (0621) 21800
Fax. (0621) 22113

Tegal
Jl. Sudirman No. 34
Tegal 52113
Tel. (0283) 355992
Fax. (0283) 358898

Tulungagung
Jl. Panglima Sudirman No. 5658
Tulungagung 64212
Tel. (0355) 334666
Fax. (0355) 322581

Yogyakarta - Sudirman
Jl. Jend. Sudirman No. 50
Yogyakarta 55224
Tel. (0274) 565152
Fax. (0274) 565151

AAJ Associates

RSM

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT BANK LIPPO Tbk
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2003 DAN 2002

Amir Abadi Jusuf & Aryanto
Registered Public Accountants

Nomor : R/002/01/04

Amir Abadi Jusuf & Aryanto
Registered Public Accountants
Samudera Indonesia Building Floor 3, 3A & 5
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 35 Jakarta 11480 - Indonesia
Phone : (62) (21) 530 7889
Fax. : (62) (21) 530 7867, 530 7908

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Bank Lippo Tbk

Kami telah mengaudit neraca PT Bank Lippo Tbk tanggal 31 Desember 2003 dan laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan PT Bank Lippo Tbk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 telah diaudit oleh auditor independen lain, yang laporannya bertanggal 22 Mei 2003 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai (i) persetujuan para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 5 Mei 2003 yang membatalkan keputusan RUPSLB tanggal 22 Nopember 2002 tentang pelaksanaan penjualan aktiva yang diambil alih dan persetujuan untuk tidak menjual aktiva tersebut kecuali bila memenuhi syarat-syarat tertentu; dan (ii) dampak kondisi ekonomi di Indonesia terhadap Bank sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan tersebut. Kami juga mengaudit penyesuaian yang diungkapkan dalam Catatan 22.c. yang digunakan untuk menyajikan kembali laporan keuangan tahun 2002. Menurut pendapat kami, penyesuaian tersebut wajar dan telah diterapkan dengan semestinya.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Lippo Tbk pada tanggal 31 Desember 2003 dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 44 atas laporan keuangan, kegiatan usaha Bank telah terpengaruh, dan diperkirakan masih akan terpengaruh oleh kondisi ekonomi Indonesia di masa mendatang. Sebagai akibatnya, terdapat ketidakpastian yang mungkin akan mempengaruhi kegiatan usaha Bank. Dampak dari ketidakpastian kondisi tersebut tidak dapat ditentukan pada saat ini.

Mawar I.R. Napitupulu, SE, MBA
Izin Akuntan Publik No.: 98.1.0203

Jakarta, 16 Januari 2004

R/002/01/04

PT BANK LIPPO Tbk
NERACA
Per 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Untuk Data Saham)

AKTIVA	Catatan	2003 Rp	2002 Rp
Kas	2.a, 3	582.880	810.479
Giro pada Bank Indonesia	2.a, 4	1.272.011	1.080.898
Giro pada Bank Lain			
Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 3.662 pada 31 Desember 2003 (2002: Rp 1.524)	2.a, 2.c, 2.k, 2.s, 5	362.498	150.893
Penempatan pada Bank Lain			
Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 113.226 pada 31 Desember 2003 (2002: Rp 82.396)	2.b, 2.d, 2.k, 2.s, 6	2.496.985	2.209.687
Efek-efek			
Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 247.962 pada 31 Desember 2003 (2002: Rp 365.257)	2.b, 2.e, 2.k, 2.s, 7	8.320.200	6.721.808
Efek yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali			
Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 516 pada 31 Desember 2003 (2002: nihil)	2.f, 8	51.044	--
Tagihan Derivatif			
Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 51 pada 31 Desember 2003 (2002: Rp 6)	2.g, 2.k, 2.s, 9	5.010	622
Kredit yang Diberikan			
Pihak Ketiga	2.i, 2.k, 2.s, 10	3.882.677	4.148.907
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2.b, 10.f, 32	145.122	165.671
Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 718.233 pada 31 Desember 2003 (2002: Rp 692.048)			
Tagihan Akseptasi			
Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 1.656 pada 31 Desember 2003 (2002: Rp 633)	2.j, 2.k, 2.s, 11	48.911	35.480
Obligasi Pemerintah Republik Indonesia	2.h, 2.k, 12	5.617.445	5.690.730
Penyertaan Saham			
Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 314 pada 31 Desember 2003 (2002: Rp 1.140)	2.l, 2.k, 13, 32	4.150	3.324
Aktiva Tetap			
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 943.556 pada 31 Desember 2003 (2002: Rp 782.523)	2.m, 14	821.334	927.808
Aktiva Pajak Tangguhan	2.t, 22.c	90.000	243.000 *)
Aktiva yang Diambil Alih			
Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 321.657 pada 31 Desember 2003 (2002: Rp 321.657)	2.n, 15	2.316.903	2.314.033
Uang Muka Pajak	2.t	507	1.339
Pendapatan yang Masih Harus Diterima		76.771	131.474
Biaya Dibayar Dimuka	2.o	75.076	34.380
Aktiva Lain-lain		296.829	228.982
JUMLAH AKTIVA		**26.466.353**	**24.899.515**

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 22.c)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

R/002/01/04

PT BANK LIPPO Tbk
NERACA (Lanjutan)
Per 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Untuk Data Saham)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan	2003 Rp	2002 Rp
Kewajiban			
Kewajiban Segera	16	274.327	286.121
Simpanan Nasabah			
Pihak Ketiga	2.b, 2.p, 2.s, 17	23.505.655	21.699.049
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa		283.012	365.838
Simpanan dari Bank Lain	2.s, 18	17.873	31.309
Kewajiban Derivatif	2.g, 2.s, 9	--	257
Kewajiban Akseptasi	2.j, 2.s, 11	50.567	36.113
Pinjaman yang Diterima	19	23.955	32.757
Hutang Pajak	2.t, 22.a	390.282	29.075
Pinjaman Subordinasi	20	44.810	53.902
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	34	4.717	4.050
Beban yang Masih Harus Dibayar dan Kewajiban Lain-lain	21	395.739	346.188
Jumlah Kewajiban		24.990.937	22.884.659
Ekuitas			
Modal Saham - nilai nominal Rp 5.000 per saham untuk saham Kelas A dan Rp 100 per saham untuk saham Kelas B dan Kelas C			
Modal Dasar - 85.698.000 saham Kelas A, 9.715.100.000 saham Kelas B dan 3.000.000.000 saham Kelas C			
Ditempatkan dan Disetor Penuh - 85.698.000 saham Kelas A, 1.510.028.689 saham Kelas B dan 2.320.006.350 saham Kelas C	23	811.494	811.494
Agio Saham		9.779.687	9.779.687
Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	2.m	633.300	633.300
Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi dari Penilaian Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual ke Harga Pasar	2.e	(1.185)	22.298
Saldo Laba (Defisit)			
Telah Ditentukan Penggunaannya		265.096	265.096
Belum Ditentukan Penggunaannya		(10.012.976)	(9.497.019) *)
Jumlah Ekuitas		1.475.416	2.014.856 *)
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		**26.466.353**	**24.899.515**

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 22.c)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

R/002/01/04

PT BANK LIPPO Tbk
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Untuk Data Per Saham)

	Catatan	2003 Rp	2002 Rp
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga			
Bunga	2.q, 24	1.848.289	2.346.556
Provisi dan Komisi	2.r	28.770	26.504
Jumlah Pendapatan Bunga		1.877.059	2.373.060
Beban Bunga	2.q, 25	(1.081.432)	(1.310.039)
Pendapatan Bunga-Bersih		795.627	1.063.021
Pendapatan Operasional Lainnya			
Provisi dan Komisi Selain dari Pemberian Kredit	26	378.565	288.430
Pendapatan Transaksi Mata Uang Asing-Bersih	2.s	45.911	49.779
Keuntungan Penilaian Efek yang Diperdagangkan-Bersih		5.869	10.579
Lain-lain		109.469	83.156
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		539.814	431.944
Beban Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif	2.k	94.157	533.076
Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	2.k	460	(246)
Beban Operasional Lainnya			
Umum dan Administrasi	27	741.504	665.561
Tenaga Kerja	28	399.333	311.498
Beban Penyisihan Kerugian atas Aktiva yang Diambil Alih	2.n	--	158.697
Lain-lain	29	95.550	91.026
Jumlah Beban Operasional Lainnya		1.236.387	1.226.782
LABA (RUGI) OPERASIONAL		4.437	(264.647)
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - BERSIH	30	(367.394)	21.811
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(362.957)	(242.836)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN	2.t, 22.c	153.000	263.619
RUGI BERSIH		**(515.957)**	**(506.455)**
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR	2.w	**(131,77)**	**(129,34)**

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan
bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

R/002/01/04

PT BANK LIPPO Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Agio Saham	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi dari Penilaian Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual ke Harga Pasar	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	Saldo Laba (Defisit)		Jumlah Ekuitas
							Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
SALDO PER 31 DESEMBER 2001		**811.494**	**9.779.687**	**633.300**	**6.656**	**(10.177)**	**265.096**	**(8.689.904)**	**2.796.152**
Penyesuaian Sehubungan dengan Aktiva Pajak Tangguhan	22.c	–	–	–	–	–	–	(300.660)	(300.660)
SALDO PER 31 DESEMBER 2001 (DISAJIKAN KEMBALI)		**811.494**	**9.779.687**	**633.300**	**6.656**	**(10.177)**	**265.096**	**(8.990.564)**	**2.495.492**
Keuntungan yang Belum Direalisasi dari Penilaian Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual ke Harga Pasar		–	–	–	15.642	–	–	–	15.642
Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan		–	–	–	–	10.177	–	–	10.177
Rugi Bersih Tahun Berjalan		–	–	–	–	–	–	(506.455)	(506.455)
SALDO PER 31 DESEMBER 2002 (DISAJIKAN KEMBALI)		**811.494**	**9.779.687**	**633.300**	**22.298**	**--**	**265.096**	**(9.497.019)**	**2.014.856**
Kerugian yang Belum Direalisasi dari Penilaian Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual ke Harga Pasar		–	–	–	(23.483)	–	–	–	(23.483)
Rugi Bersih Tahun Berjalan		–	–	–	–	–	–	(515.957)	(515.957)
SALDO PER 31 DESEMBER 2003		**811.494**	**9.779.687**	**633.300**	**(1.185)**	**--**	**265.096**	**(10.012.976)**	**1.475.416**

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

R/002/01/04

PT BANK LIPPO Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2003 Rp	2002 Rp
ARUS KAS DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK)		
AKTIVITAS OPERASI		
Bunga, Pendapatan Investasi, Provisi dan Komisi yang Diterima	2.255.321	2.670.992
Laba Selisih Kurs - Bersih	11.771	49.483
Pendapatan Operasional Lainnya	115.338	25.180
Pendapatan (Beban) Non Operasional - Bersih	(353.604)	20.773
Hasil Penjualan Aktiva yang Diambil Alih	550	14.145
Beban Operasional Lainnya dan Beban Non Operasional	(1.075.355)	(888.391)
Pembayaran Bunga dan Beban Keuangan Lainnya	(1.114.641)	(1.358.129)
Laba (Rugi) Sebelum Perubahan Aktiva dan Kewajiban Operasional	(160.620)	534.053
Perubahan Aktiva dan Kewajiban Operasional		
Penurunan (Kenaikan) pada :		
Penempatan pada Bank Lain	(318.128)	537.094
Efek-efek	(1.604.840)	(1.514.594)
Kredit yang Diberikan	257.724	(1.023.264)
Aktiva Lain-lain	(52.753)	(80.857)
Kenaikan (Penurunan) pada :		
Simpanan :		
Giro	700.532	648.150
Tabungan	660.274	536.953
Deposito Berjangka	360.173	886.924
Sertifikat Deposito	2.801	(31.397)
Kewajiban Jangka Pendek Lainnya	--	1.149
Kewajiban Lain-lain	404.580	7.607
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	249.743	501.818
ARUS KAS DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK)		
AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil Penjualan Aktiva Tetap	9.370	5.118
Dividen dari Perusahaan Penerima Investasi	303	386
Kenaikan Investasi Saham	(826)	(1.000)
Pembelian Aktiva Tetap	(63.928)	(220.821)
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(55.081)	(216.317)
ARUS KAS DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK)		
AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran Pinjaman Subordinasi	(9.092)	(3.456)
Pembayaran Pinjaman yang Diterima	(8.313)	(38.644)
Perolehan dari Pinjaman yang Diterima	--	19.619
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(17.405)	(22.481)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

R/002/01/04

PT BANK LIPPO Tbk
LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2003 Rp	2002 Rp
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	177.257	263.020
KAS DAN SETARA KAS - AWAL TAHUN	2.043.794	1.780.774
KAS DAN SETARA KAS - AKHIR TAHUN	**2.221.051**	**2.043.794**
Kas dan Setara Kas terdiri dari:		
Kas	582.880	810.479
Giro pada Bank Indonesia	1.272.011	1.080.898
Giro pada Bank Lain	366.160	152.417
Jumlah	**2.221.051**	**2.043.794**

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

1. U m u m

1.a. Pendirian Bank

PT Bank Lippo Tbk (Bank) didirikan pada tanggal 11 Maret 1948 berdasarkan akta notaris Meester Karel Eduard Krijgsman No. 51. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. J.A. 5/11/24 tanggal 3 April 1948 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 36, Tambahan No. 96 tanggal 4 Mei 1948. Anggaran dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta notaris Rini Yulianti, S.H.K.N., pengganti dari Ny. Poerbaningsih Adiwarsito, SH, No. 25 tanggal 20 Desember 2002, mengenai perubahan modal ditempatkan dan disetor penuh Bank (lihat Catatan 23). Perubahan terakhir ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam surat keputusan No. C-00546 HT.01.04.TH.2003 tanggal 13 Januari 2003.

Ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan aktivitas umum perbankan dan Bank juga telah memperoleh ijin untuk melakukan aktivitas sebagai bank devisa.

Kantor pusat Bank berlokasi di Tangerang dengan alamat Gedung Menara Asia, Jalan Raya Diponegoro No. 101, Lippo Karawaci. Bank memiliki kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas dan kantor *payment service* sebagai berikut :

	2003	2002
Kantor Cabang	131	124
Kantor Cabang Pembantu	22	26
Kantor Kas	232	227
Kantor *Payment Service*	4	2

Pada tahun 2002, Bank memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia (BI) melalui surat keputusannya No. 4/396/DPIP tanggal 26 Juli 2002 untuk melikuidasi cabang Cook Islands jika Bank dapat memenuhi beberapa ketentuan Bank Indonesia (BI). Pada tanggal 14 Agustus 2002, Bank telah menyelesaikan dan telah menyampaikan seluruh dokumen yang disyaratkan oleh BI. Pada tanggal 31 Desember 2002, likuidasi cabang Cook Islands telah dilaksanakan, seluruh kewajiban telah diselesaikan dan aktiva yang tersisa telah direalisasi/dialihkan kembali kepada Bank.

Bank mendirikan cabang di Cook Islands sebagaimana disetujui oleh Menteri Keuangan (MK) dalam suratnya No. S.1361/MK.13/1989 tanggal 14 Nopember 1989, terdaftar sebagai perusahaan asing berdasarkan Undang-Undang Perusahaan Internasional *(International Companies Act)* Cook Islands tahun 1981-1982 dan memperoleh ijin perbankan asing Golongan "B" sesuai dengan Undang-Undang Perbankan Asing *(Offshore Banking Act)* Cook Islands tahun 1981.

Pada tanggal 31 Desember 2003, likuidasi *Offshore Banking Unit* (OBU) Manila belum dapat diselesaikan sepenuhnya karena belum diterimanya klarifikasi pajak dari Kantor Pajak Philipina. Bank telah mengajukan surat kepada Bangko Sentral ng Pilipinas untuk menutup/melikuidasi OBU Manila pada tahun 1999, sehubungan dengan rencana Bank untuk memusatkan aktivitasnya di Indonesia. Bank telah menerima surat pemberitahuan dari Bangko Sentral ng Pilipinas No. OFRD-L151-99 tanggal 1 Juli 1999 untuk menutup OBU Manila efektif sejak tanggal 30 Juni 1999. Selanjutnya, Bank telah mengeluarkan surat pemberitahuan kepada Bank Indonesia tentang penutupan cabang luar negeri Bank di Manila.

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

Bank membuka cabang luar negeri OBU Manila, yang disetujui oleh Bangko Sentral ng Pilipinas (Bank Sentral Philipina) pada tanggal 28 Maret 1994 setelah memperoleh ijin dari MK melalui suratnya No. KEP-295/KM.17/1993 tanggal 24 Desember 1993. OBU Manila memulai operasi komersialnya pada tanggal 9 September 1994.

1.b. Penawaran Umum Saham Bank

Pada bulan Oktober 1989, dengan surat persetujuan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. SI-059/SHM/MK.10-1989, Bank menawarkan 6.800.000 saham kepada masyarakat. Saham-saham ini telah tercatat pada bursa efek di Indonesia pada tanggal 10 Nopember 1989. Saham tercatat telah beberapa kali ditingkatkan, terakhir dengan pencatatan pada tanggal 5 Juli 1999 sejumlah 11.326. 436.900 saham Kelas B dengan nilai nominal Rp 10 per saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas IV (lihat Catatan 23). Pada tanggal 31 Desember 2003, seluruh saham yang telah dikeluarkan Bank, kecuali saham milik Pemerintah yang berasal dari program rekapitalisasi (lihat Catatan 23 dan 43), telah dicatat pada bursa efek di Indonesia.

1.c. Dewan Komisaris dan Direksi

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank yang menjabat pada tanggal 31 Desember 2003 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Bank pada tanggal 15 April 2003, sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, SH, LL.M. No. 29 tanggal 21 April 2003 adalah sebagai berikut:

Komisaris:

Presiden Komisaris	: DR. Mochtar Riady
Wakil Presiden Komisaris	: I Nyoman Tjager
Komisaris	: Roy Edu Tirtadji
Komisaris	: Junianto Tri Prijono
Komisaris	: DR. Djisman Simandjuntak*
Komisaris	: Robertus Billi Tea
Komisaris	: Masagoes Ismail Ning
Komisaris	: Rudi Toha Bachrie
Komisaris	: Sjahrial Hamid

Direksi:

Presiden Direktur	: DR. Joseph Fellipus Peter Luhukay
Wakil Presiden Direktur	: Antonius Chandra Satya Napitupulu
Wakil Presiden Direktur	: Yusuf Valent*
Direktur	: Randolph Latumahina
Direktur	: Hugeng Gozali
Direktur	: Harry Sasongko
Direktur	: Tjindrasa Ng

* Akan efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia.

Bank mempunyai 6.232 karyawan tetap pada tanggal 31 Desember 2003 (2002: 6.410 karyawan tetap) (tidak diaudit).

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

2.a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan serta pedoman Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk perusahaan publik dan sesuai dengan praktik-praktik perbankan dan pedoman akuntansi serta pelaporan yang ditetapkan otoritas perbankan di Indonesia.

Laporan keuangan juga disusun berdasarkan konsep dasar akrual dan biaya historis, kecuali untuk surat berharga tertentu yang dinilai berdasarkan nilai pasar, aktiva tetap tertentu yang dinilai kembali sesuai dengan peraturan pemerintah dan investasi saham tertentu yang dicatat dengan metode ekuitas (*equity method*).

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pembayaran kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas dan giro pada Bank Indonesia serta giro pada bank lain.

2.b. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Bank melakukan transaksi dengan beberapa pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa". Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan dalam laporan keuangan.

2.c. Giro pada Bank Lain

Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian.

2.d. Penempatan pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain merupakan penempatan dalam bentuk *call money*, deposito berjangka, sertifikat deposito, pinjaman dan penempatan lainnya. Akun ini dinyatakan sebesar saldo masing-masing dan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

2.e. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, wesel tagih (*promissory notes*), wesel jangka menengah (*medium-term notes*) dan wesel bunga mengambang *(floating rate notes)* yang diperdagangkan di pasar uang dan obligasi yang tercatat pada bursa efek.

Sesuai dengan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", efek-efek dinyatakan berdasarkan klasifikasi sebagai berikut:

1. Efek yang diperdagangkan dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan atau penurunan nilai wajar efek dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.
2. Efek yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan atau penurunan nilai wajar efek disajikan sebagai komponen terpisah dari ekuitas.
3. Efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, di mana Bank bermaksud dan mempunyai kemampuan untuk memiliki hingga jatuh tempo, dinyatakan sebesar biaya perolehan, disesuaikan dengan amortisasi premi atau diskonto.

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

Efek yang dipindahkan klasifikasinya dicatat sebesar nilai wajar pada tanggal pemindahan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan atau penurunan nilai wajar efek pada tanggal pemindahan dicatat sebagai berikut:

1. Untuk efek yang dipindahkan dari klasifikasi diperdagangkan, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi pada saat pemindahan namun yang sebelumnya telah dikreditkan atau dibebankan ke dalam hasil operasi tahun berjalan tidak dihapus.
2. Untuk efek yang dipindahkan ke klasifikasi diperdagangkan, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi pada saat pemindahan dikreditkan atau dibebankan dalam hasil operasi tahun berjalan pada saat tersebut.
3. Untuk efek hutang yang dipindahkan dari klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo ke klasifikasi tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi pada tanggal pemindahan disajikan sebagai komponen terpisah dari ekuitas.
4. Untuk efek hutang yang dipindahkan dari klasifikasi tersedia untuk dijual ke klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi pada tanggal pemindahan tetap dilaporkan dalam komponen terpisah dari ekuitas namun diamortisasi dengan cara yang konsisten seperti amortisasi premi atau diskonto selama sisa umur efek sebagai penyesuaian atas pendapatan bunga.

Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar yang telah ditetapkan.

Penurunan nilai wajar setiap efek yang dimiliki hingga jatuh tempo di bawah biaya perolehannya, selain yang bersifat sementara, diakui sebagai kerugian pada operasi tahun berjalan.

2.f. Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *(reverse repo)* disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan yaitu harga beli ditambah selisih antara harga beli dan harga jual kembali. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali tersebut diamortisasi sebagai pendapatan selama periode sejak efek dibeli hingga dijual kembali. Penyisihan kerugian disajikan sebagai pengurang dari akun efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

2.g. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak berjangka mata uang asing, *foreign currency swaps*, dan *interest rate swaps*. Semua instrumen keuangan derivatif dinilai dan dibukukan di neraca berdasarkan nilai wajarnya dengan menggunakan harga pasar. Derivatif dicatat sebagai aktiva apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai kewajiban apabila memiliki nilai wajar negatif. Penyisihan kerugian disajikan sebagai pengurang dari akun tagihan derivatif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

2.h. Obligasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah terdiri dari Obligasi Pemerintah dalam rangka program rekapitalisasi dan Obligasi Pemerintah yang dibeli dari pasar.

Obligasi Pemerintah diklasifikasikan menjadi kelompok diperdagangkan dan kelompok dimiliki hingga jatuh tempo.

Obligasi Pemerintah diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan dinyatakan berdasarkan nilai wajar dan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar dilaporkan dalam laporan laba rugi. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar yang berlaku.

Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan biaya perolehan.

2.i. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldo kredit dikurangi dengan penyisihan kerugian. Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dan penerusan kredit dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai penerimaan kas masa depan setelah direstrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi.

Kredit yang tidak lancar *(non performing)* dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian pada saat manajemen berpendapat bahwa kredit yang bersangkutan secara definitif tidak dapat ditagih. Pelunasan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke penyisihan kerugian kredit di neraca.

Kredit yang Dibeli dari BPPN

Pada tahun 2002, Bank membeli kredit dari BPPN. Perlakuan akuntansi atas kredit ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 4/7/PBI/2002 tentang "Prinsip kehati-hatian dalam rangka pembelian kredit oleh bank dari BPPN".

Selisih antara nilai pokok kredit dan harga beli dibukukan sebagai penyisihan kerugian pinjaman apabila Bank tidak membuat perjanjian kredit baru dengan debitur, dan dibukukan sebagai pendapatan ditangguhkan apabila Bank membuat perjanjian baru dengan debitur.

Penerimaan pembayaran dari debitur diakui sebagai pengurang pokok kredit dan/atau pendapatan bunga sesuai dengan perjanjian kredit baru. Koreksi atas penyisihan kerugian atau pendapatan ditangguhkan hanya dapat dilakukan apabila Bank telah menerima pembayaran sebesar harga beli.

Pinjaman harus dihapus buku apabila dalam masa 5 (lima) tahun sejak tanggal pembelian, pinjaman belum dilunasi.

2.j. Tagihan dan Kewajiban Akseptasi

Tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai *Letter of Credit* ("L/C") atau nilai yang dapat direalisasi L/C yang diaksep oleh bank pengaksep. Penyisihan kerugian disajikan sebagai pengurang dari akun tagihan akseptasi.

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

2.k. Penyisihan Kerugian atas Aktiva Produktif serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Aktiva produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, obligasi Pemerintah Republik Indonesia, penyertaan saham serta komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit.

Aktiva produktif dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, digolongkan sebagai aktiva produktif tidak bermasalah. Sedangkan untuk aktiva produktif dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet digolongkan sebagai aktiva produktif bermasalah.

Penyisihan kerugian atas aktiva produktif ditentukan sekurang-kurangnya berdasarkan kriteria Bank Indonesia. Penyisihan kerugian terdiri dari penyisihan khusus dan umum.

Penyisihan khusus terhadap pinjaman bermasalah dihitung berdasarkan kemampuan debitur dalam membayar hutang. Penyisihan khusus dibuat ketika timbul keraguan akan kemampuan debitur dalam membayar dan menurut pertimbangan manajemen, estimasi jumlah yang akan diperoleh kembali dari debitur berada di bawah jumlah pokok dan bunga pinjaman yang belum terbayar.

Penyisihan umum dibentuk untuk kerugian yang belum teridentifikasi namun diperkirakan mungkin terjadi berdasarkan pengalaman masa lalu, dari keseluruhan portofolio pinjaman. Dalam menentukan tingkat penyisihan umum, manajemen mengacu pada peraturan Bank Indonesia.

Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi disajikan sebagai kewajiban di neraca.

2.l. Penyertaan Saham

Penyertaan merupakan penanaman dana dalam bentuk saham untuk tujuan jangka panjang pada perusahaan tidak terdaftar di bursa efek, yang terutama bergerak di dalam industri jasa keuangan.

Investasi di mana Bank mempunyai persentase pemilikan 20% sampai dengan 50% dicatat dengan metode ekuitas. Dengan metode ini, investasi dicatat sebesar biaya perolehan dan ditambah atau dikurangi dengan bagian Bank atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sesuai dengan jumlah persentase kepemilikan dan dikurangi dengan penerimaan dividen sejak tanggal perolehan.

Investasi dengan persentase kepemilikan di bawah 20% yang harga pasarnya tidak tersedia dicatat dengan metode biaya, yaitu sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai investasi.

2.m. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali hak atas tanah yang tidak disusutkan dan aktiva tetap tertentu yang dinilai kembali berdasarkan peraturan pemerintah (lihat Catatan 14). Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20 - 25
Renovasi Bangunan dan Instalasi	5 - 8
Mesin-mesin Kantor	5 - 8
Peralatan dan Perabot Kantor	5 - 15
Kendaraan Bermotor	5 - 7

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

Sesuai dengan PSAK No. 47 tentang "Akuntansi Tanah", perolehan tanah setelah tanggal 1 Januari 1999 dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Jumlah biaya yang material sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak pemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan jangka waktu yang lebih pendek antara hak atas tanah atau umur ekonomis tanah.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Nilai buku aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aktiva", Bank menelaah nilai tercatat aktiva tetapnya terhadap penurunan dan kemungkinan penurunan nilai aktiva tetap ke nilai wajar apabila terdapat kejadian atau perubahan kondisi sebagaimana dijelaskan dalam PSAK No. 48, yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aktiva tetap tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Selisih lebih antara nilai tercatat aktiva tetap dengan taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dibebankan pada operasi tahun berjalan.

2.n. Aktiva yang Diambil Alih

Aktiva yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat berdasarkan nilai terendah antara saldo kredit atau nilai aktiva yang telah dinilai atau harga yang disepakati bersama. Selisih lebih antara saldo kredit dengan nilai aktiva yang telah dinilai, yang tidak dapat ditagih dari debitur, dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Biaya pemeliharaan yang terjadi setelah pengambilalihan atau akuisisi aktiva dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aktiva yang diambil alih dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal neraca, aktiva yang diambil alih dinyatakan sebesar estimasi nilai realisasi bersihnya. Selisih antara estimasi nilai realisasi bersih dan nilai tercatat aktiva dibebankan pada operasi tahun berjalan, dan dikreditkan pada penyisihan kerugian.

2.o. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

2.p. Simpanan

Giro, tabungan dan deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal.

Sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

2.q. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dengan menggunakan dasar akrual. Tidak ada pendapatan bunga yang diakui atas kredit yang diklasifikasikan sebagai *non-performing*. Saldo bunga yang akan diterima pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit *non-performing* dibatalkan dengan koreksi pada pendapatan bunga. Pendapatan bunga atas kredit yang diklasifikasikan sebagai Kurang Lancar hanya diakui sebagai pendapatan pada saat telah diterima secara tunai. Penerimaan dari kredit yang diklasifikasikan sebagai Diragukan atau Macet, pertama-tama digunakan sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan yang melampaui pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga. Bunga dari kredit *non-performing* yang dikapitalisasi pada saat restrukturisasi hutang ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan pada saat penerimaan. Piutang bunga atas kredit *non-performing* yang belum diterima diungkapkan sebagai tagihan kontinjensi dalam catatan atas laporan keuangan.

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

Kredit yang diberikan dan aktiva produktif lainnya diklasifikasikan sebagai *non-performing* bila pokok kredit atau bunga telah jatuh tempo selama atau lebih dari sembilan puluh hari, atau aktiva-aktiva yang diklasifikasikan sebagai Kurang Lancar, Diragukan atau Macet sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, atau bila menurut pendapat manajemen, penerimaan bunga dan/atau pokok diragukan.

2.r. Provisi dan Komisi

Provisi dan komisi yang signifikan dan berkaitan langsung dengan pemberian kredit atau untuk suatu jangka waktu tertentu ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktu yang bersangkutan. Saldo provisi dan komisi yang belum diamortisasi sehubungan dengan kredit yang telah diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaian kredit. Provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan pemberian kredit atau tidak untuk suatu jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat transaksi terjadi.

2.s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam nilai Rupiah berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs *spot Reuters* pada pukul 16:00 WIB. Keuntungan atau kerugian akibat penyesuaian kurs tersebut dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2003, nilai tukar yang digunakan adalah Rp 8.425 untuk 1 Dolar Amerika Serikat (USD) (2002: Rp 8.950 untuk USD 1).

2.t. Pajak Penghasilan

Bank menghitung pajak penghasilan berdasarkan PSAK No. 46; "Akuntansi Pajak Penghasilan", yang mensyaratkan pencatatan atas dampak pajak dari pemulihan aktiva dan penyelesaian kewajiban pada nilai tercatatnya, dan pengakuan serta pengukuran aktiva dan kewajiban pajak tangguhan atas konsekuensi pajak pada masa mendatang untuk kejadian yang diakui dalam laporan keuangan, termasuk rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

2.u. Dana Pensiun

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun didanai oleh kontribusi Bank dan karyawan masing-masing sebesar 5% dan 3% dari jumlah gaji tahunan karyawan. Kontribusi yang diberikan Bank dibebankan pada operasi tahun berjalan.

2.v. Cadangan Untuk Penghargaan Kerja Karyawan

Bank mencatat tambahan cadangan untuk perbedaan antara manfaat pensiun karyawan berdasarkan program pensiun iuran pasti (lihat Catatan 31) dan cadangan untuk penghargaan kerja karyawan sesuai dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep-150/Men/2000 tanggal 20 Juni 2000 (KEPMEN 150) mengenai "Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Kerugian di Perusahaan".

Pada tahun 2003 perhitungan cadangan untuk penghargaan kerja karyawan telah disesuaikan dengan UU No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 mengenai "Ketenagakerjaan".

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

2.w. Laba (Rugi) Per Saham
Laba (rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

2.x. Informasi Segmen
Bank hanya bergerak dalam aktivitas umum perbankan dan hanya memiliki satu segmen geografis yaitu Indonesia. Oleh karena itu, informasi segmen tidak disajikan secara terpisah.

3. Kas

	2003 Rp	2002 Rp
Rupiah	548.908	749.234
Mata Uang Asing	33.972	61.245
Jumlah	**582.880**	**810.479**

Akun dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin *Automatic Teller Machine* (ATM) sejumlah Rp 60.332 pada tanggal 31 Desember 2003 (2002: Rp 113.798).

4. Giro pada Bank Indonesia

	2003 Rp	2002 Rp
Rupiah	1.132.370	945.440
Mata Uang Asing	139.641	135.458
Jumlah	**1.272.011**	**1.080.898**

Bank diwajibkan memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum (GWM) sebesar 5% dan 3% masing-masing untuk giro dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing.

Giro Wajib Minimum Bank pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 masing-masing adalah:

	2003 %	2002 %
Rupiah	5,48	5,28
Mata Uang Asing	3,03	3,09

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

5. Giro pada Bank Lain

	2003 Rp	2002 Rp
Rupiah	45.774	27.210
Mata Uang Asing	320.386	125.207
Jumlah	366.160	152.417
Dikurangi: Penyisihan Kerugian	(3.662)	(1.524)
Bersih	**362.498**	**150.893**

Kolektibilitas seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 digolongkan lancar.

Perubahan dalam penyisihan kerugian adalah sebagai berikut :

	2003 Rp	2002 Rp
Saldo Awal Tahun	1.524	911
Penyisihan Dalam Tahun Berjalan	2.138	613
Saldo Akhir Tahun	**3.662**	**1.524**

Penyisihan kerugian merupakan cadangan umum sebesar 1% sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya akun ini.

6. Penempatan pada Bank Lain

	Suku Bunga Rata-rata		Jumlah	
	2003 %	2002 %	2003 Rp	2002 Rp
Rupiah				
Call Money				
Kurang dari 1 bulan	--	14,30	--	90.000
Lebih dari 12 bulan	--	--	88.000	88.000
Deposito Berjangka				
Kurang dari 1 bulan	--	14,25	--	1.509
Sub Jumlah			88.000	179.509

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

	Suku Bunga Rata-rata		Jumlah	
	2003 %	2002 %	2003 Rp	2002 Rp
Mata Uang Asing				
Call Money				
Kurang dari 1 bulan	1,24	1,34	960.450	1.526.707
1 - 3 bulan	1,13	1,42	1.493.013	465.400
Deposito Berjangka				
Kurang dari 1 bulan	--	1,68	--	29.535
1 - 3 bulan	1,04	1,16	67.400	89.500
Lebih dari 3 bulan	1,25	1,50	1.348	1.432
Sub Jumlah			2.522.211	2.112.574
Jumlah			2.610.211	2.292.083
Dikurangi: Penyisihan Kerugian			(113.226)	(82.396)
Bersih			**2.496.985**	**2.209.687**

Call money dalam Rupiah meliputi penempatan sebesar Rp 88.000 pada PT Bank Indonesia Raya Tbk (BIRA), salah satu dari 38 (tiga puluh delapan) bank yang dilikuidasi seperti yang telah diumumkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 13 Maret 1999. Selanjutnya, seluruh kegiatan administrasi BIRA diambil alih oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Penempatan Bank pada BIRA dijamin oleh Pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 tanggal 26 Januari 1998 dan Keputusan Menteri Keuangan No. 28/KMK.017/1998 tanggal 28 Januari 1998 yang diganti dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 yang diterbitkan pada tanggal 26 Mei 2000.

Namun dalam surat BPPN No. S-486/PKB/BPPN/0703 tanggal 29 Juli 2003, dinyatakan bahwa klaim Bank atas penempatan pada BIRA sebesar Rp 88 miliar tidak *eligible* sehingga tidak dapat dibayarkan dalam rangka Program Penjaminan Pemerintah. Hal ini sesuai dengan keputusan *Executive Committee* BPPN dalam surat No. PB-677/BPPN/0600 tanggal 26 Juni 2000. Dengan kondisi tersebut penyisihan kerugian penempatan pada BIRA telah dicadangkan seluruhnya.

Perubahan dalam penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

	2003 Rp	2002 Rp
Saldo Awal Tahun	82.396	28.335
Penyisihan Dalam Tahun Berjalan	37.244	58.358
Dampak Perubahan Nilai Tukar Terhadap Penyisihan Dalam Mata Uang Asing	(6.414)	(4.297)
Saldo Akhir Tahun	**113.226**	**82.396**

Penyisihan kerugian terdiri dari cadangan khusus untuk penempatan pada BIRA dan cadangan umum sebesar 1% untuk penempatan lainnya sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang telah dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya akun ini.

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

7. Efek-efek

	2003			
	Nilai Nominal	Nilai Buku	Diskonto (Premi) Belum Diamortisasi	Nilai Pasar
	Rp	Rp	Rp	Rp
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo				
Rupiah				
Sertifikat Bank Indonesia				
Kurang dari 1 Tahun	7.720.100	7.698.640	21.460	7.698.640
Obligasi				
1 - 5 Tahun	15.000	14.618	382	15.000
Negosiasi Wesel Ekspor				
Kurang dari 1 Tahun	613	613	--	613
Sub Jumlah	7.735.713	7.713.871	21.842	7.714.253
Mata Uang Asing				
Wesel Tagih *(Promissory Notes)*				
Kurang dari 1 Tahun	38.334	38.314	20	38.334
1 - 5 Tahun	316.275	314.177	2.098	323.276
Wesel Bunga Mengambang *(Floating Rate Notes)*				
1 - 5 Tahun	318.740	266.381	52.359	75.825
Wesel Jangka Menengah *(Medium Term Notes)*				
1 - 5 tahun	111.210	114.487	(3.277)	111.210
Obligasi				
1 - 5 Tahun	25.275	25.275	--	--
Negosiasi Wesel Ekspor				
Kurang dari 1 Tahun	21.468	21.468	--	21.468
Sub Jumlah	831.302	780.102	51.200	570.113
Tersedia untuk Dijual				
Mata Uang Asing				
Wesel Jangka Menengah *(Medium-Term Notes)*				
1 - 5 tahun	49.568	46.387	--	25.359
Wesel Bunga Mengambang *(Floating Rate Notes)*				
1 - 5 tahun	25.275	27.802	--	27.802
Sub Jumlah	74.843	74.189	--	53.161
	8.641.858	8.568.162	73.042	8.337.527
Dikurangi: Penyisihan Kerugian	--	(247.962)	--	--
Bersih	**8.641.858**	**8.320.200**	**73.042**	**8.337.527**

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2002			
	Nilai Nominal	Nilai Buku	Diskonto (Premi) Belum Diamortisasi	Nilai Pasar
	Rp	Rp	Rp	Rp
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo				
Rupiah				
Sertifikat Bank Indonesia				
Kurang dari 1 Tahun	5.942.846	5.905.609	37.237	5.905.609
Obligasi				
1 - 5 Tahun	15.000	14.224	776	14.660
Sub Jumlah	5.957.846	5.919.833	38.013	5.920.269
Mata Uang Asing				
Wesel Tagih *(Promissory Notes)*				
Kurang dari 1 Tahun	285.640	285.173	466	284.074
1 - 5 Tahun	327.929	319.805	8.124	316.458
Wesel Bunga Mengambang *(Floating Rate Notes)*				
1 - 5 tahun	402.887	347.881	55.007	234.641
Wesel Jangka Menengah *(Medium Term Notes)*				
1 - 5 tahun	103.820	105.685	(1.865)	79.995
Obligasi				
1 - 5 Tahun	26.850	26.850	--	--
Negosiasi Wesel Ekspor				
Kurang dari 1 Tahun	11.044	11.044	--	11.044
Sub Jumlah	1.158.170	1.096.438	61.732	926.212
Tersedia untuk Dijual				
Mata Uang Asing				
Wesel Jangka Menengah *(Medium-Term Notes)*				
1 - 5 tahun	44.750	46.092	--	46.092
Wesel Bunga Mengambang *(Floating Rate Notes)*				
1 - 5 tahun	26.850	24.702	--	24.702
Sub Jumlah	71.600	70.794	--	70.794
	7.187.616	7.087.065	99.745	6.917.275
Dikurangi: Penyisihan Kerugian	--	(365.257)	--	--
Bersih	**7.187.616**	**6.721.808**	**99.745**	**6.917.275**

Kolektibilitas efek-efek adalah sebagai berikut :

	2003 Rp	2002 Rp
Lancar	8.326.479	6.730.235
Macet	241.683	356.830
Jumlah	8.568.162	7.087.065
Dikurangi: Penyisihan Kerugian	(247.962)	(365.257)
Bersih	**8.320.200**	**6.721.808**

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

Suku bunga tahunan untuk efek-efek adalah sebagai berikut :

	Suku Bunga (%)	
	2003	2002
Rupiah		
Sertifikat Bank Indonesia	8,37 - 13,25	12,38 - 17,63
Obligasi	7,70 - 16,00	15,00 - 16,00
Mata Uang Asing		
Wesel Tagih *(Promissory Notes)*	3,78 - 10,00	3,84 - 4,22
Wesel Jangka Menengah *(Medium Term Notes)*	7,00 - 10,38	8,03 - 10,38
Wesel Bunga Mengambang *(Floating Rate Notes)*	2,07 - 4,22	2,20 - 4,56
Obligasi	LIBOR + 2,75	SIBOR + 2,00

Perubahan dalam penyisihan kerugian efek-efek adalah sebagai berikut :

Saldo Awal Tahun	365.257	230.573
Penyisihan (Pembalikan Penyisihan) Dalam Tahun Berjalan	(101.819)	168.059
Dampak Perubahan Nilai Tukar Terhadap Penyisihan Dalam Mata Uang Asing	(15.476)	(33.375)
Saldo Akhir Tahun	**247.962**	**365.257**

Penyisihan kerugian merupakan cadangan umum sebesar 1% untuk efek-efek di luar Sertifikat Bank Indonesia dan cadangan khusus sebesar 100% untuk efek-efek tertentu yang digolongkan macet sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya akun ini.

8. Efek yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali

Jenis	Jangka Waktu	Tanggal Jatuh Tempo	2003		
			Nilai Nominal	Pendapatan Bunga yang Belum Direalisasi	Nilai Bersih
			Rp	Rp	Rp
Rupiah					
Obligasi Pemerintah	31 hari	15 Juni 2009	51.674	114	51.560
Dikurangi: Penyisihan Kerugian					(516)
Jumlah					**51.044**

Kolektibilitas efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2003 digolongkan lancar.

Penyisihan kerugian merupakan cadangan umum sebesar 1% sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya akun ini.

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

9. Tagihan dan Kewajiban Derivatif

	2003		
		Nilai Wajar	
	Jumlah Nominal	Tagihan Derivatif Rp	Kewajiban Derivatif Rp
Kontrak Valuta Berjangka	USD 41,000,000	5.061	--
Dikurangi: Penyisihan Kerugian		(51)	--
Bersih		**5.010**	**--**

	2002		
		Nilai Wajar	
	Jumlah Nominal	Tagihan Derivatif Rp	Kewajiban Derivatif Rp
Kontrak Valuta Berjangka	USD 120,000,000	628	257
Dikurangi: Penyisihan Kerugian		(6)	--
Bersih		**622**	**257**

Kolektibilitas seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 digolongkan lancar.

Perubahan penyisihan penghapusan adalah sebagai berikut :

	2003 Rp	2002 Rp
Saldo Awal Tahun	6	--
Penyisihan Dalam Tahun Berjalan	51	6
Dampak Perubahan Nilai Tukar Terhadap Penyisihan Dalam Mata Uang Asing	(6)	--
Saldo Akhir Tahun	**51**	**6**

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya akun ini.

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

10. Kredit yang Diberikan

1. Jenis Kredit

	2003					
	Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
Rupiah						
Modal Kerja	1.516.499	78.370	4.288	1.360	219.531	1.820.048
Konsumsi	506.492	56.941	9.096	4.368	26.046	602.943
Investasi	422.661	317.788	3.327	1.125	7.442	752.343
Ekspor	137.928	18.227	74	35	552	156.816
Program Pemerintah	502	--	35	--	--	537
Pinjaman Direksi dan Karyawan	30.577	--	--	--	--	30.577
Sub Jumlah	2.614.659	471.326	16.820	6.888	253.571	3.363.264
Mata Uang Asing						
Modal Kerja	73.306	154.786	--	--	24.282	252.374
Investasi	756.096	100.041	17.245	--	35.292	908.674
Ekspor	89.126	67.254	--	--	65.340	221.720
Sub Jumlah	918.528	322.081	17.245	--	124.914	1.382.768
	3.533.187	793.407	34.065	6.888	378.485	4.746.032
Dikurangi:						
Penyisihan Penghapusan	(132.513)	(194.828)	(10.083)	(2.324)	(378.485)	(718.233)
Jumlah	**3.400.674**	**598.579**	**23.982**	**4.564**	**--**	**4.027.799**

	2002					
	Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
Rupiah						
Modal Kerja	1.511.613	162.052	5.331	140.190	126.594	1.945.780
Konsumsi	364.827	51.334	12.478	9.515	39.929	478.083
Investasi	535.192	292.501	25.856	2.241	9.556	865.346
Ekspor	162.998	36.719	1.488	51	71	201.327
Pinjaman Direksi dan Karyawan	30.759	--	--	--	--	30.759
Sub Jumlah	2.605.389	542.606	45.153	151.997	176.150	3.521.295
Mata Uang Asing						
Modal Kerja	53.334	13.629	17.811	--	--	84.774
Konsumsi	3.653	--	--	--	--	3.653
Investasi	649.430	156.047	3.412	--	6.024	814.913
Ekspor	88.750	274.036	86.389	--	132.816	581.991
Sub Jumlah	795.167	443.712	107.612	--	138.840	1.485.331
Jumlah	3.400.556	986.318	152.765	151.997	314.990	5.006.626
Dikurangi:						
Penyisihan Penghapusan	(73.894)	(145.141)	(42.630)	(115.393)	(314.990)	(692.048)
Jumlah	**3.326.662**	**841.177**	**110.135**	**36.604**	**--**	**4.314.578**

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

2. Sektor Ekonomi

	2003					
	Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
Rupiah						
Industri	1.003.064	21.645	1.314	250	112.818	1.139.091
Perdagangan Umum dan Administrasi	800.401	13.468	3.565	1.161	14.855	833.450
Pertanian	6.792	--	--	780	25	7.597
Transportasi	32.101	65.035	--	--	177	97.313
Konstruksi	48.537	194.002	--	--	--	242.539
Jasa Pelayanan Sosial	42.871	179	--	--	287	43.337
Jasa Bisnis	143.824	120.056	2.845	329	99.365	366.419
Pertambangan	--	--	--	--	--	--
Lain-lain	537.069	56.941	9.096	4.368	26.044	633.518
Sub Jumlah	2.614.659	471.326	16.820	6.888	253.571	3.363.264
Mata Uang Asing						
Industri	228.341	200.389	479	--	23.915	453.124
Perdagangan Umum dan Administrasi	464.175	121.692	16.766	--	96.845	699.478
Pertanian	5.476	--	--	--	2.696	8.172
Transportasi	112.768	--	--	--	--	112.768
Jasa Pelayanan Sosial	42.125	--	--	--	--	42.125
Jasa Bisnis	65.643	--	--	--	1.458	67.101
Sub Jumlah	918.528	322.081	17.245	--	124.914	1.382.768
Jumlah	3.533.187	793.407	34.065	6.888	378.485	4.746.032
Dikurangi:						
Penyisihan Penghapusan	(132.513)	(194.828)	(10.083)	(2.324)	(378.485)	(718.233)
Jumlah	**3.400.674**	**598.579**	**23.982**	**4.564**	**--**	**4.027.799**

	2002					
	Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
Rupiah						
Industri	948.539	26.652	1.320	129	113.510	1.090.150
Perdagangan Umum dan Administrasi	750.875	45.916	7.321	1.878	12.185	818.175
Perumahan	246	--	--	--	152	398
Pertanian	14.231	--	29	--	126	14.386
Transportasi	39.645	85.390	187	26	644	125.892
Konstruksi	5.032	228.435	21.878	--	2.437	257.782
Jasa Pelayanan Sosial	29.945	496	54	415	277	31.187
Jasa Bisnis	421.061	104.384	1.886	140.032	6.890	674.253
Pertambangan	229	--	--	--	--	229
Lain-lain	395.586	51.333	12.478	9.517	39.929	508.843
Sub Jumlah	2.605.389	542.606	45.153	151.997	176.150	3.521.295

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2002					
	Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
Mata Uang Asing						
Industri	131.562	268.554	20.390	--	137.291	557.797
Perdagangan Umum dan Administrasi	522.192	175.158	87.222	--	--	784.572
Perumahan	2.327	--	--	--	--	2.327
Pertanian	4.649	--	--	--	--	4.649
Jasa Pelayanan Sosial	45.464	--	--	--	--	45.464
Jasa Bisnis	85.321	--	--	--	1.549	86.870
Lain-lain	3.652	--	--	--	--	3.652
Sub Jumlah	795.167	443.712	107.612	--	138.840	1.485.331
Jumlah	3.400.556	986.318	152.765	151.997	314.990	5.006.626
Dikurangi:						
Penyisihan Penghapusan	(73.894)	(145.141)	(42.630)	(115.393)	(314.990)	(692.048)
Jumlah	**3.326.662**	**841.177**	**110.135**	**36.604**	**--**	**4.314.578**

3. **Jangka Waktu Pinjaman**

- **Berdasarkan Perjanjian Kredit**

	2003 Rp	2002 Rp
Kurang dari 1 Tahun	437.980	381.154
1 - 2 Tahun	913.215	1.175.520
Lebih dari 2 - 5 Tahun	2.072.673	2.330.772
Lebih dari 5 Tahun	1.322.164	1.119.180
	4.746.032	5.006.626
Dikurangi: Penyisihan Penghapusan	(718.233)	(692.048)
Saldo Akhir Tahun	**4.027.799**	**4.314.578**

- **Berdasarkan Sisa Waktu dari Tanggal Neraca Sampai Dengan Tanggal Jatuh Tempo**

	2003 Rp	2002 Rp
Kurang dari 1 Tahun	2.387.389	2.557.802
1 - 2 Tahun	431.662	526.419
Lebih dari 2 - 5 Tahun	1.420.045	1.279.272
Lebih dari 5 Tahun	506.936	643.133
	4.746.032	5.006.626
Dikurangi: Penyisihan Penghapusan	(718.233)	(692.048)
Saldo Akhir Tahun	**4.027.799**	**4.314.578**

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

Pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002, portofolio kredit yang diberikan dan penyisihan kerugian kredit berdasarkan klasifikasi kredit yang ditentukan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Klasifikasi Risiko Kredit	2003 Portofolio Kredit yang Diberikan		Penyisihan Kerugian
	%	Jumlah Kredit yang Diberikan	Jumlah
Lancar	74,44	3.533.187	132.513
Dalam Perhatian Khusus	16,72	793.407	194.828
Kurang Lancar	0,72	34.065	10.083
Diragukan	0,15	6.888	2.324
Macet	7,97	378.485	378.485
Jumlah	**100,00**	**4.746.032**	**718.233**

Klasifikasi Risiko Kredit	2002 Portofolio Kredit yang Diberikan		Penyisihan Kerugian
	%	Jumlah Kredit yang Diberikan	Jumlah
Lancar	67,92	3.400.556	73.894
Dalam Perhatian Khusus	19,70	986.318	145.141
Kurang Lancar	3,05	152.765	42.630
Diragukan	3,04	151.997	115.393
Macet	6,29	314.990	314.990
Jumlah	**100,00**	**5.006.626**	**692.048**

Informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

a. Suku bunga tahunan kredit yang diberikan dalam Rupiah berkisar antara 15% sampai dengan 19% pada tahun 2003 (2002: 15% sampai dengan 20%), sedangkan suku bunga tahunan kredit yang diberikan dalam mata uang asing berkisar antara 5% sampai dengan 7% pada tahun 2003 (2002: 5% sampai dengan 9%).

b. Kredit dengan jaminan, dijamin dengan simpanan, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau dengan surat kuasa untuk menjual atau mengikat dengan hak tanggungan atau dengan jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank.

c. Kredit yang diberikan meliputi kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain (kredit sindikasi) sebesar Rp 315.251 pada tanggal 31 Desember 2003 (2002: Rp 227.861). Persentase keikutsertaan Bank sebagai anggota dalam kredit sindikasi berkisar antara 1,25% sampai dengan 25,25% pada tahun 2003 (2002: 1,19% sampai dengan 25,27%).

d. Kredit yang diberikan meliputi kredit konsumsi yang terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit pemilikan mobil dan kredit perorangan.

e. Kredit yang diberikan meliputi kredit kepada pejabat dan karyawan Bank, yang secara substansial merupakan kredit tanpa bunga untuk memperoleh kendaraan, rumah tinggal dan keperluan pribadi lainnya, dengan jangka waktu jatuh tempo berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun. Kredit ini dibayar melalui pemotongan gaji setiap bulan.

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

f. Kredit yang diberikan meliputi kredit kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank sebelum penyisihan penghapusan sebesar Rp 149.244 pada tanggal 31 Desember 2003 (2002: Rp 167.344); setelah penyisihan penghapusan pada tanggal 31 Desember 2003 sebesar Rp 145.122 (2002: Rp 165.671) (lihat Catatan 32). Kredit ini terdiri dari kredit modal kerja dan kredit investasi dengan jangka waktu jatuh tempo berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun, dikenakan suku bunga berkisar antara 15% sampai dengan 19% untuk kredit yang diberikan dalam Rupiah dan sebesar 8,25% untuk kredit yang diberikan dalam mata uang asing.

g. Kredit yang diberikan meliputi kredit yang telah direstrukturisasi sebesar Rp 964.695 pada tanggal 31 Desember 2003 (2002: Rp 1.257.640) dan kredit dalam proses restrukturisasi sebesar Rp 3.416 pada tanggal 31 Desember 2003 (2002: Rp 153.154). Kredit ini direstrukturisasi dengan cara penyerahan aktiva dan/atau modifikasi persyaratan kredit.

h. Kredit yang diberikan meliputi kredit yang diperoleh dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebesar Rp 502.247 melalui perjanjian partisipasi dengan PT Batavia Prosperindo Sekuritas, PT Gani Aset Manajemen, PT Bhinneka Makmur Investama dan PT Paramitra Alfa Sekuritas [para pembeli *(bidders)* hutang tertentu yang dimiliki dan ditawarkan untuk dijual oleh BPPN] pada tahun 2002. Para *bidders* tidak memiliki hubungan finansial dan pemilikan dengan Bank. Pada tanggal 31 Desember 2003, penyisihan kerugian yang berkaitan dengan kredit tersebut adalah sebesar Rp 11.738 (2002: Rp 14.739).

Ikhtisar perubahan saldo kredit yang diperoleh dari BPPN sejak tanggal pembelian hingga tanggal neraca adalah sebagai berikut:

	2003 Rp	2002 Rp
Saldo pada Tanggal Pembelian	502.247	502.247
Pembayaran Sampai Dengan Tanggal Neraca	(82.680)	(9.178)
Dampak Perubahan Nilai Tukar Terhadap Kredit Dalam Mata Uang Asing	(28.286)	(1.764)
Jumlah	**391.281**	**491.305**

i. Rasio *Non Performing Loans* (NPL) Bank-*Net* pada tanggal 31 Desember 2003 adalah 0,6% (2002: 2,9%), sedangkan rasio NPL Bank-*Gross* pada tanggal 31 Desember 2003 adalah 8,8% (2002: 12,4%).

j. Perubahan dalam penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

	2003 Rp	2002 Rp
Saldo Awal Tahun	692.048	409.002
Penyisihan Dalam Tahun Berjalan	155.335	305.958
Penerimaan Kembali Kredit yang Dihapuskan Dalam Tahun Berjalan	18.140	22.612
Penghapusan Dalam Tahun Berjalan	(131.059)	(19.361)
Dampak Perubahan Nilai Tukar Terhadap Penyisihan Dalam Mata Uang Asing	(16.231)	(26.163)
Saldo Akhir Tahun	**718.233**	**692.048**

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya akun ini.

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

11. Tagihan dan Kewajiban Akseptasi

a. Tagihan Akseptasi

	2003 Rp	2002 Rp
Lancar		
Rupiah	2.659	2.232
Mata Uang Asing	41.950	27.081
Sub Jumlah	44.609	29.313
Dalam Perhatian Khusus		
Mata Uang Asing	5.958	6.800
Jumlah	50.567	36.113
Dikurangi: Penyisihan Kerugian	(1.656)	(633)
Jumlah	**48.911**	**35.480**

Perubahan dalam penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

	2003 Rp	2002 Rp
Saldo Awal Tahun	633	347
Penyisihan Dalam Tahun Berjalan	1.518	592
Dampak Perubahan Nilai Tukar Terhadap Penyisihan Dalam Mata Uang Asing	(495)	(306)
Saldo Akhir Tahun	**1.656**	**633**

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya akun ini.

b. Kewajiban Akseptasi

	2003 Rp	2002 Rp
Lancar		
Rupiah	2.659	2.232
Mata Uang Asing	47.908	33.881
Jumlah	**50.567**	**36.113**

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

12. Obligasi Pemerintah Republik Indonesia

Akun ini terdiri dari obligasi yang dapat diperdagangkan (dinyatakan sebesar nilai pasar) dan yang tidak dapat diperdagangkan (dinyatakan sebesar biaya perolehan), yang berasal dari rekapitalisasi Bank (lihat Catatan 43) dan yang dibeli dari pasar. Pada tanggal 19 Pebruari 2001, Bank Indonesia dalam suratnya No. 3/48/DPNP/IDPnP memperbolehkan bank untuk mengklasifikasi obligasi pemerintah Republik Indonesia menjadi diperdagangkan, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo, sesuai dengan maksud dan tujuan manajemen Bank.

Rincian dari saldo obligasi pemerintah Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

	2003 Rp	2002 Rp
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Tingkat Bunga Tetap	619.936	919.936
Tingkat Bunga Mengambang	4.495.291	4.495.291
Sub Jumlah	5.115.227	5.415.227
Diperdagangkan		
Tingkat Bunga Tetap	1.863	110.541
Tingkat Bunga Mengambang	500.355	164.962
Sub Jumlah	502.218	275.503
Jumlah	**5.617.445**	**5.690.730**

Obligasi bunga mengambang mempunyai suku bunga mengambang per tahun yang sama dengan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia jangka waktu 3 (tiga) bulan, di mana suku bunga tersebut berkisar antara 8,34% sampai dengan 13,12% pada tahun 2003 (2002: 13% sampai dengan 17%). Obligasi tersebut jatuh tempo pada tanggal yang berkisar antara 25 Januari 2004 hingga 25 Juli 2009.

Obligasi bunga tetap mempunyai suku bunga tahunan yang berkisar antara 10% sampai dengan 16,5%. Obligasi ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 September 2004 hingga 15 Desember 2012.

Batas maksimum obligasi yang dapat diperdagangkan telah ditingkatkan beberapa kali, yang terakhir berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 3/48/DPNP/IDPnP tanggal 19 Pebruari 2001 yang meningkatkan persentase obligasi yang dapat diperdagangkan hingga 100%.

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

13. Penyertaan Saham

	2003 Rp	2002 Rp
Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa		
Metode Ekuitas		
PT Ciptadana Asset Management (d/h PT Lippo Investment Management) (2.200 saham atau 20% pemilikan)		
Biaya Perolehan	2.200	2.200
Akumulasi bagian atas Rugi Bersih	(2.200)	(2.200)
Sub-Jumlah	--	--
Pihak Ketiga		
Metode Biaya Perolehan		
PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk (1.065.091 saham atau 0,64% pemilikan)	1.000	1.000
Lain-lain (Harga Perolehan masing-masing Investasi sebesar Rp 500 atau kurang)	3.464	3.464
Sub-jumlah	4.464	4.464
Dikurangi: Penyisihan Kerugian	(314)	(1.140)
Sub-Jumlah	4.150	3.324
Bersih	**4.150**	**3.324**

Jumlah dividen tunai diterima dari investasi-investasi tertentu yang dicatat dengan menggunakan metode biaya perolehan adalah sebesar Rp 303 pada tahun 2003 (2002: Rp 386).

Perubahan dalam penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

	2003 Rp	2002 Rp
Saldo Awal Tahun	1.140	1.648
Pembalikan Penyisihan Dalam Tahun Berjalan	(826)	(504)
Dampak Perubahan Nilai Tukar Terhadap Penyisihan Dalam Mata Uang Asing	--	(4)
Saldo Akhir Tahun	**314**	**1.140**

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya akun ini.

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

14. Aktiva Tetap

	2003				
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	Saldo Akhir Rp
Harga Perolehan:					
Hak Guna Bangunan	244.556	6.089	120	(4.107)	246.418
Bangunan	443.845	16.565	313	4.107	464.204
Renovasi Bangunan dan Instalasi	176.693	17.019	3.600	(571)	189.541
Mesin-mesin Kantor	770.115	18.928	2.790	(506)	785.747
Peralatan dan Perabot Kantor	65.819	5.219	1.004	1.077	71.111
Kendaraan Bermotor	9.303	109	1.543	--	7.869
	1.710.331	63.929	9.370	--	1.764.890
Akumulasi Penyusutan:					
Bangunan	89.941	22.727	238	58	112.488
Renovasi Bangunan dan Instalasi	121.036	16.590	2.216	(451)	134.959
Mesin-mesin Kantor	510.656	123.706	2.445	(272)	631.645
Peralatan dan Perabot Kantor	54.688	4.773	1.461	658	58.658
Kendaraan Bermotor	6.202	935	1.338	7	5.806
	782.523	168.731	7.698	--	943.556
Nilai Buku	**927.808**				**821.334**

	2002				
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	Saldo Akhir Rp
Harga Perolehan:					
Hak Guna Bangunan	218.625	658	833	26.106	244.556
Bangunan	400.258	68.464	746	(24.131)	443.845
Renovasi Bangunan dan Instalasi	157.153	23.724	1.600	(2.584)	176.693
Mesin-mesin Kantor	650.306	122.144	2.356	21	770.115
Peralatan dan Perabot Kantor	59.991	5.618	378	588	65.819
Kendaraan Bermotor	13.472	695	4.864	--	9.303
	1.499.805	221.303	10.777	--	1.710.331
Akumulasi Penyusutan:					
Bangunan	69.802	19.100	340	1.379	89.941
Renovasi Bangunan dan Instalasi	104.746	18.512	884	(1.338)	121.036
Mesin-mesin Kantor	383.357	129.343	2.036	(8)	510.656
Peralatan dan Perabot Kantor	49.295	5.753	336	(24)	54.688
Kendaraan Bermotor	7.076	1.805	2.670	(9)	6.202
	614.276	174.513	6.266	--	782.523
Nilai Buku	**885.529**				**927.808**

Hak Guna Bangunan adalah atas nama Bank dan memiliki tanggal berakhir berkisar dari bulan Desember 2002 sampai dengan bulan Agustus 2031. Manajemen berpendapat bahwa Hak Guna Bangunan akan dapat diperpanjang oleh Pemerintah ketika masa berlaku telah berakhir.

Penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sebesar Rp 168.731 pada tahun 2003 (2002: Rp 174.513) (lihat Catatan 27).

Aktiva tetap telah diasuransikan ke PT Lippo General Insurance Tbk dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 2.036.855 untuk periode asuransi dari 30 November 2003 sampai dengan 30 Nopember 2004. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian (lihat Catatan 32).

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tanah, bangunan dan mesin-mesin kantor tertentu direvaluasi pada tanggal 31 Desember 1998 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 384/KMK.04/1998 tanggal 14 Agustus 1998. Revaluasi telah disetujui oleh otoritas pajak yang berwenang melalui suratnya No. KEP-022/WPJ.06/KP.0404/1999 tanggal 31 Mei 1999 dan menghasilkan selisih penilaian kembali sebesar Rp 633.300.

Berdasarkan penelaahan aktiva tetap secara individual pada akhir tahun, manajemen Bank berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai aktiva tetap pada tanggal 31 Desember 2003 sesuai dengan PSAK No. 48.

15. Aktiva yang Diambil Alih

a. Beberapa kredit yang diberikan oleh Bank harus direstrukturisasi atau dihapusbukukan atau diambil alih agunannya, terutama selama krisis ekonomi yang dimulai pada tahun 1997. Agunan yang diambil alih untuk penyelesaian kredit dicatat dalam akun "Aktiva yang Diambil Alih" (AYDA). Perubahan dari akun ini adalah sebagai berikut:

	2003 Rp	2002 Rp
Saldo Awal Tahun	2.635.690	2.594.597
Penambahan Bersih:		
Properti	2.870	29.855
Surat-surat Berharga	--	11.238
Saldo Akhir tahun	2.638.560	2.635.690
Dikurangi: Penyisihan Kerugian	(321.657)	(321.657)
Bersih	**2.316.903**	**2.314.033**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, AYDA telah dinilai kembali oleh penilai independen dalam laporan hasil penilaian tanggal 5 Januari 2004 dengan nilai pasar sebesar Rp 2.305.017 dan nilai likuidasi Rp 1.038.762 . Nilai pasar tersebut merupakan bagian dari keseluruhan nilai pasar atas AYDA yang dimiliki oleh Bank sebesar Rp 2.340.218.

Hasil keuntungan penjualan AYDA sebesar Rp 35 pada tahun 2003 merupakan hasil realisasi penjualan sebesar Rp 2.717 dengan nilai buku Rp 2.682. Realisasi penjualan ini merupakan hasil persetujuan penjualan yang terlaksana sebelum RUPSLB tanggal 5 Mei 2003 (lihat Catatan 41).

b. Pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002, aktiva yang diambil alih terutama terdiri dari properti dan surat berharga. Aktiva yang diambil alih sebagai penyelesaian kredit terdiri dari properti perumahan, komersial dan industri yang terutama berlokasi di Jakarta, Tangerang, Bekasi, Karawang, Ujung Pandang, Bogor, Serang, Bandung, Surabaya, Purwakarta dan Medan. Surat berharga meliputi saham PT Bukit Sentul Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, PT Lippo Cikarang Tbk, PT Lippo Securities Tbk, PT Aryaduta Hotels Tbk (d/h Hotel Prapatan Tbk) dan PT Panin Insurance Tbk.

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

c. Aktiva yang diambil alih tertentu dikelola oleh beberapa pihak ketiga berdasarkan perjanjian kerja sama *(joint operations agreements)* antara Bank dan pihak-pihak tersebut. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, Bank telah membukukan bagian Bank atas pendapatan aktiva yang diambil alih tersebut sebesar Rp 36.742 (2002: Rp 32.694).

d. Pada tahun 2002, Bank telah mengajukan gugatan terhadap Badan Pertanahan Nasional (BPN) Jakarta Selatan melalui Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) atas kasus litigasi Aktiva yang Diambil Alih (AYDA) untuk sebidang tanah di Cipete Utara dengan Sertifikat Hak Milik No. 551. BPN telah menerbitkan sertifikat lain untuk nomor sertifikat yang sama dan Bank menggugat untuk pembatalan sertifikat pengganti tersebut.

Pada tingkat pertama gugatan Bank telah dikabulkan PTUN berdasarkan keputusan pengadilan nomor PTUN No. 218/G.TUN/2002/PTUN/JKT tanggal 10 Maret 2003. Di tingkat banding keputusan PTUN tersebut telah dibatalkan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara (PT TUN) dengan keputusan Banding nomor 70/B/2003/PT.TUN.JKT tanggal 19 Mei 2003, atas keputusan tersebut Bank telah mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung melalui perkara terdaftar nomor 375K/TUN/2003 tanggal 16 Juni 2003. Sampai dengan 31 Desember 2003, keputusan kasasi atas tanah dengan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) sebesar Rp 9.631 masih dalam proses.

e. Dalam laporan keuangan konsolidasi auditan Bank untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2002, Aktiva Yang Diambil Alih ("AYDA") disajikan dalam neraca pada nilai realisasi bersih sebesar Rp 1.420.778 atas dasar:
   i. Hasil penilaian yang dilakukan oleh Perusahaan Penilai Independen sebagaimana tercantum dalam laporannya tertanggal 16 Desember 2002; dan
   ii Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 22 Nopember 2002 yang menyetujui rencana Bank untuk melakukan penjualan sebagian atau seluruh AYDA secara bertahap atau sekaligus, dalam rangka memenuhi Undang-Undang No. 1 Tahun 1995 pasal 88 tentang Perseroan Terbatas dan pasal 12 ayat 4 Anggaran Dasar Bank yang menyatakan bahwa pelaksanaan rencana tersebut memerlukan persetujuan Komisaris Bank serta Program Penjualan Aktiva harus dilaksanakan oleh Bank secara terbuka, mengacu pada praktik pasar yang sehat dan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka menjaga kinerja Bank.

Penilaian tersebut di atas menyebabkan penurunan nilai buku AYDA sebesar Rp 972.300 pada tanggal 30 September 2002. Oleh karena itu, Bank mencatat tambahan penyisihan penurunan nilai AYDA sebesar Rp 972.300 pada laporan laba rugi konsolidasi auditan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2002.

Pengakuan penyisihan penurunan nilai AYDA pada tanggal 30 September 2002 mengakibatkan kerugian bersih Bank sebesar Rp 1.273.523 untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2002 dan penurunan Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank secara signifikan menjadi di bawah ketentuan Bank Indonesia yaitu minimal 8%.

Sesuai dengan keputusan RUPSLB tanggal 22 Nopember 2002, Bank telah melaksanakan Program Penjualan Aktiva untuk menjual sebagian aktiva kepada masyarakat; namun karena harga penawaran yang diajukan sangat rendah maka Bank memutuskan untuk tidak dapat menerima harga penawaran yang diajukan para calon pembeli tersebut dan Program Penjualan Aktiva tidak dilanjutkan.

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

Atas saran BPPN, Bank menugaskan perusahaan penilai independen untuk menilai AYDA Bank pada tanggal 31 Desember 2002. Hasil penilaian mengindikasikan bahwa jika AYDA dijual dalam jangka waktu yang relatif singkat, hasil penilaian aktiva pada tanggal 31 Desember 2002 (Nilai Jual Paksa) adalah sebesar Rp 1.323.698. Nilai ini mendekati hasil penilaian yang telah disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi auditan Bank pada tanggal 30 September 2002; sedangkan hasil penilaian aktiva pada tanggal 31 Desember 2002 yang menggunakan Nilai Pasar adalah sebesar Rp 2.397.971.

Dalam penyusunan laporan keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2002, Bank telah mencatat AYDA dalam neraca dengan menggunakan nilai pasar yang telah dinilai (yang mendekati nilai realisasi bersih) sebesar Rp 2.314.033. Nilai pasar yang telah dinilai tersebut dibuat atas dasar asumsi dan estimasi yang secara substansial berbeda dengan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasi auditan bank pada tanggal 30 September 2002. Nilai AYDA yang dicatat dalam neraca pada tanggal 31 Desember 2002 tersebut didasarkan pada:

i. Surat Bank kepada Bank Indonesia tertanggal 27 Pebruari 2003 mengenai penundaan penjualan AYDA;
ii. Surat Bank kepada Bank Indonesia tertanggal 20 Maret 2003 mengenai pencantuman nilai AYDA;
iii. Keputusan RUPSLB tanggal 5 Mei 2003;
iv. Surat BPPN kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) tanggal 14 Mei 2003;
v. Surat Bank kepada BAPEPAM tanggal 20 Mei 2003; dan
vi. Surat BAPEPAM kepada Bank tanggal 22 Mei 2003 yang menyatakan bahwa penggunaan nilai pasar dalam pencatatan AYDA tersebut diatas pada tanggal 31 Desember 2002 dapat dipertimbangkan sepanjang Bank dapat memenuhi persyaratan yang dinyatakan dalam risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 5 Mei 2003.

Sebagai akibatnya, pada kuartal keempat tahun 2002, Bank melakukan penyesuaian atas penyisihan penurunan nilai yang telah tercatat sebelumnya sebesar Rp 881.153, untuk mencerminkan peningkatan nilai aktiva tersebut pada tanggal 31 Desember 2002 dibandingkan dengan nilai tercatat pada tanggal 30 September 2002. Penyesuaian ini telah meningkatkan CAR Bank menjadi 21,08% pada tanggal 31 Desember 2002.

f. Perubahan dalam penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

	2003 Rp	2002 Rp
Saldo Awal Tahun	321.657	162.960
Penyisihan Dalam Tahun Berjalan	--	158.697
Saldo Akhir Tahun	**321.657**	**321.657**

g. Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 5 Mei 2003, Bank tidak boleh melakukan penjualan AYDA kecuali telah memenuhi syarat-syarat tertentu (lihat Catatan 41).

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

16. Kewajiban Segera

	2003 Rp	2002 Rp
Titipan Transfer	103.973	48.922
Titipan Umum	35.616	27.833
Titipan Personalia	21.596	5.407
Lain-lain	113.142	203.959
Jumlah	**274.327**	**286.121**

17. Simpanan Nasabah

a. Jenis Simpanan

	2003 Rp	2002 Rp
Rupiah		
Giro	4.453.697	4.378.931
Tabungan	9.103.268	8.442.994
Deposito Berjangka	5.611.552	5.147.606
Sertifikat Deposito	5.493	2.692
Sub Jumlah	19.174.010	17.972.223
Mata Uang Asing		
Giro	3.565.455	2.939.689
Deposito Berjangka	1.049.202	1.152.975
Sub Jumlah	4.614.657	4.092.664
Jumlah	**23.788.667**	**22.064.887**

Giro yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebesar Rp 37.722 (2002: Rp 48.807). Sedangkan deposito berjangka yang dijadikan jaminan untuk fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank kepada nasabahnya pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebesar Rp 820.701 (2002: Rp 770.184).

b. Pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga

	2003 Rp	2002 Rp
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa		
Rupiah		
Giro	50.062	68.095
Tabungan	6.206	1.716
Deposito Berjangka	146.991	238.712
Sub Jumlah	203.259	308.523
Mata Uang Asing		
Giro	17.018	7.616
Deposito Berjangka	62.735	49.699
Sub Jumlah	79.753	57.315
Jumlah Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	283.012	365.838

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2003 Rp	2002 Rp
Pihak Ketiga		
Rupiah		
Giro	4.403.635	4.310.836
Tabungan	9.097.062	8.441.278
Deposito Berjangka	5.464.561	4.908.894
Sertifikat Deposito	5.493	2.692
Sub Jumlah	18.970.751	17.663.700
Mata Uang Asing		
Giro	3.548.437	2.932.073
Deposito Berjangka	986.467	1.103.276
Sub Jumlah	4.534.904	4.035.349
Jumlah Pihak Ketiga	23.505.655	21.699.049
Jumlah	**23.788.667**	**22.064.887**

Suku bunga tahunan untuk simpanan nasabah adalah sebagai berikut :

	Suku Bunga (%)	
	2003	2002
Rupiah		
Giro	0 - 7	0 - 7
Tabungan	0 - 9,5	0 - 10
Mata Uang Asing		
Giro	0 - 1,5	0 - 1,5

c. Saldo deposito berjangka berdasarkan jangka waktu jatuh tempo dan suku bunga rata-rata adalah sebagai berikut:

	Suku Bunga Rata-rata		Jumlah	
	2003 %	2002 %	2003 Rp	2002 Rp
Rupiah				
1 Bulan	6,45	12,80	5.290.073	4.933.798
3 Bulan	6,85	12,20	194.320	189.865
6 Bulan	7,50	10,25	81.518	11.768
12 Bulan	8,00	10,25	45.641	12.175
			5.611.552	5.147.606
Mata Uang Asing				
1 Bulan	1,25	1,87	990.152	1.084.750
3 Bulan	1,00	1,10	27.469	30.440
6 Bulan	1,00	1,10	25.340	29.154
12 Bulan	1,00	1,10	6.241	8.631
			1.049.202	1.152.975
Jumlah			**6.660.754**	**6.300.581**

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

d. Saldo deposito berjangka berdasarkan sisa waktu dari tanggal neraca sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2003 Rp	2002 Rp
Kurang dari 1 Bulan	6.289.518	6.095.506
1 - 3 Bulan	250.508	166.670
Lebih dari 3 Bulan - 6 Bulan	77.491	25.768
Lebih dari 6 Bulan - 12 Bulan	43.237	12.637
Jumlah	**6.660.754**	**6.300.581**

e. Sertifikat deposito dalam Rupiah dengan jangka waktu jatuh tempo dan suku bunga adalah sebagai berikut:

	Suku Bunga Rata-rata		Jumlah	
	2003 %	2002 %	2003 Rp	2002 Rp
1 Bulan	6,75	12,80	5.300	2.500
6 Bulan	7,00	10,25	200	200
Jumlah			5.500	2.700
Dikurangi: Bunga yang Belum Diamortisasi			(7)	(8)
Bersih			**5.493**	**2.692**

18. Simpanan dari Bank Lain

	2003 Rp	2002 Rp
Rupiah		
Giro	17.456	16.005
Deposito Berjangka	100	100
Mata Uang Asing		
Giro	317	--
Call Money	--	15.204
Jumlah	**17.873**	**31.309**

Simpanan dari bank lain pada tanggal 31 Desember 2002 sebesar Rp 15.204 merupakan *Call Money* dari PT Bank Buana Indonesia Tbk sebesar AUD 3,000,000 dan telah jatuh tempo pada tanggal 17 Januari 2003.

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

19. Pinjaman yang Diterima

	2003 Rp	2002 Rp
Rupiah		
PT Permodalan Nasional Madani (Persero) (i)	2.796	4.415
Pinjaman Penerusan (ii)	21.159	28.342
Jumlah	**23.955**	**32.757**

(i) PT Permodalan Nasional Madani (Persero)
Sesuai dengan perjanjian pinjaman antara kedua belah pihak pada tanggal 2 Juni 2002, fasilitas pinjaman ini dapat digunakan hingga tanggal 3 Juni 2005 dan dapat diperpanjang hingga dua tahun dengan perjanjian resmi antara kedua belah pihak. Pinjaman tersebut dikenakan suku bunga 9% per tahun.

(ii) Pinjaman Penerusan *(two step loans)*
Pinjaman penerusan merupakan fasilitas pinjaman dalam Rupiah yang diperoleh dari beberapa lembaga pembiayaan internasional melalui pemerintah Indonesia yang ditujukan untuk membiayai proyek tertentu di Indonesia. Pinjaman tersebut berasal dari Export - Import Bank of Japan dan Overseas Economic Cooperation Fund - Jepang.

- **Export - Import Bank of Japan**
  Jumlah fasilitas yang diperoleh dari Export-Import Bank of Japan sebesar ¥ 3,640,000,000 pada tahun 1992 dan ¥ 1,270,000,000 pada tahun 1995. Fasilitas yang diperoleh pada tahun 1992 terhutang selama 11 (sebelas) tahun dalam 18 (delapan belas) kali angsuran 6 (enam) bulanan yang dimulai pada tanggal 15 September 1994 dan dengan masa tenggang 2 (dua) tahun, efektif sejak tanggal perjanjian, sedangkan untuk fasilitas yang diperoleh dari tahun 1995 terhutang selama 15 (lima belas) tahun dalam 24 (dua puluh empat) kali angsuran 6 (enam) bulanan yang dimulai pada tanggal 15 Desember 1997 dengan masa tenggang 3 (tiga) tahun. Pinjaman ini dikenakan suku bunga mengambang yang ditetapkan setiap 6 (enam) bulan berdasarkan suku bunga rata-rata yang setara dengan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia jangka waktu 3 (tiga) bulan selama 6 (enam) bulan terakhir, namun tidak lebih tinggi dari suku bunga rata-rata deposito berjangka 3 (tiga) bulan dari 5 (lima) bank umum Pemerintah pada periode yang sama yang berkisar antara 11,66% sampai dengan 13,90% pada tahun 2003 (2002: 16,75% sampai dengan 17,41%).

- **Overseas Economic Cooperation Fund - Jepang**
  Fasilitas yang diperoleh dari Overseas Economic Cooperation Fund - Jepang terdiri dari ¥ 443,247,940 untuk program SSI (Industri Skala Kecil - *Small Scale Industry)* dan ¥ 1,344,000,000 untuk program PAE (Peralatan Pencegah Polusi - *Pollution Abatement Equipment)*. Fasilitas ini terhutang selama 20 (dua puluh) tahun dalam 30 (tiga puluh) kali angsuran 6 (enam) bulanan yang dimulai pada tanggal 15 Agustus 1998 dan dengan masa tenggang 5 (lima) tahun, efektif sejak tanggal perjanjian. Pinjaman ini dikenakan suku bunga mengambang yang ditetapkan setiap 6 (enam) bulan berdasarkan suku bunga rata-rata yang setara dengan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia jangka waktu 3 (tiga) bulan selama 6 (enam) bulan terakhir, namun tidak lebih tinggi dari suku bunga rata-rata deposito berjangka 3 (tiga) bulan dari 5 (lima) bank umum Pemerintah pada periode yang sama yang berkisar antara 6,66% sampai dengan 11,40% pada tahun 2003 (2002: 10,41% sampai dengan 14,25%).

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

20. Pinjaman Subordinasi

	2003 Rp	2002 Rp
Rupiah		
Pinjaman Subordinasi dari 36 Bank	23.897	27.644
Pinjaman Subordinasi dari Bank Indonesia	5.748	6.568
Mata Uang Asing		
Pinjaman Penerusan	15.165	19.690
Jumlah	**44.810**	**53.902**

Pinjaman subordinasi dari 36 bank merupakan pinjaman PT Bank Umum Majapahit Jaya (BUMJ) dari 36 bank yang diambil alih oleh Bank (semula pinjaman tersebut sebesar Rp 63.200). Pembayaran atas pinjaman ini dilakukan dalam 18 (delapan belas) kali angsuran tahunan sebesar Rp 3.511, dimulai pada tanggal 28 Oktober 1993 dengan suku bunga 6% per tahun. Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia merupakan pinjaman BUMJ dari Bank Indonesia yang diambil alih oleh Bank.

Pinjaman penerusan merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari Asian Development Bank (ADB) untuk membiayai proyek swasta di Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar USD 22,222,222 pada tahun 1993 dan kemudian berkurang menjadi USD 10,000,000 pada tahun 1995, terhutang selama 15 (lima belas) tahun dalam 22 (dua puluh dua) kali angsuran 6 (enam) bulanan yang dimulai pada tanggal 1 Agustus 1997 dengan masa tenggang 4 (empat) tahun sejak tanggal penarikan pertama. Pinjaman tersebut dikenakan suku bunga mengambang yang ditetapkan setiap 6 (enam) bulan atau setara dengan suku bunga yang dikenakan ADB kepada Pemerintah Indonesia ditambah 0,5%. Penarikan pertama sebesar USD 4,000,000 dilakukan pada bulan April 1998. Berdasarkan surat Bank No. 042/CCG-KP/V/98 kepada Bank Indonesia tanggal 28 Mei 1998, Bank memutuskan untuk tidak menggunakan sisa fasilitas sebesar USD 6,000,000.

21. Beban yang Masih Harus Dibayar dan Kewajiban Lain-lain

	2003 Rp	2002 Rp
Beban yang Masih Harus Dibayar	304.740	252.893
Bunga yang Masih Harus Dibayar	33.653	48.870
Setoran Jaminan	14.063	17.149
Pendapatan yang Ditangguhkan	13.731	8.124
Lain-lain	29.552	19.152
Jumlah	**395.739**	**346.188**

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

22. Perpajakan

a. Hutang Pajak

	2003 Rp	2002 Rp
PPh Pasal 21 dan 26	8.517	3.440
PPh Pasal 23	13.942	24.799
Pajak Penghasilan, BPHTB dan PPN Aktiva yang Diambil Alih	367.000	--
Pajak Lainnya	823	836
Jumlah	**390.282**	**29.075**

Pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2003, Bank telah membukukan biaya pajak atas Aktiva yang Diambil Alih (AYDA) untuk memenuhi kewajiban perpajakan atas Peraturan Pemerintah (PP) No. 79 tahun 1999 mengenai pembayaran pajak penghasilan atas penghasilan dari pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan dan Bea Pengalihan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) sesuai dengan S.E Dirjen Pajak 118/PJ/1999 tanggal 21 Mei 1999 atas tanah dan bangunan yang tidak dialihkan atau tidak dijual dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sejak pemindahan hak tersebut. Bank juga telah membuat pencadangan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 180/KMK.04/1999 tanggal 27 Mei 1999 atas penyerahan Barang Kena Pajak (BKP) dalam rangka restrukturisasi debitur, yang tidak dialihkan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun. Jumlah cadangan biaya pajak atas pengalihan AYDA tersebut telah dibukukan ke biaya non operasional sebesar Rp 367.000 pada tahun 2003 (lihat Catatan 30).

Bank tidak membuat taksiran pajak penghasilan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 karena Bank mengalami rugi fiskal.

b. Pajak Penghasilan Pajak

Rekonsiliasi antara rugi sebelum beban pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan taksiran rugi fiskal Bank adalah sebagai berikut:

	2003 Rp	2002 Rp
Rugi Sebelum Beban Pajak Penghasilan Sesuai dengan Laporan Laba Rugi	(362.957)	(242.836)
Dikurangi :		
Laba Perusahaan Anak	--	(2.635)
Rugi Sebelum Beban Pajak Penghasilan Bank	(362.957)	(245.471)
Koreksi Positif:		
Sumbangan, Gaji, Fasilitas untuk Karyawan dalam Bentuk Natura dan Lainnya	100.007	41.571
Biaya Pajak Penghasilan, BPHTB dan PPN Aktiva yang Diambil Alih	367.000	--
Penyusutan	26.071	(2.577)
Pendapatan Bunga yang Dikurangkan pada Pokok	23.331	4.465
Rugi (Laba) atas Penjualan Surat Berharga dan Investasi	8.662	(3.962)
Beban yang Tidak Dapat Dikurangkan Seperti:		
Beban Pajak dan Denda	1.378	7.231
Beban Sewa yang Berkaitan dengan Pendapatan Sewa yang Pajaknya Bersifat Final	104	2.209
Lain-lain	7.625	6.085

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2003 Rp	2002 Rp
Koreksi Negatif:		
Laba dari Penilaian Surat Berharga ke Harga Pasar	(5.869)	(10.579)
Pendapatan yang Pajaknya Bersifat Final Sewa dan Pendapatan Lainnya	(23.292)	(25.754)
Penyisihan (Pembalikan Penyisihan) Kerugian	(50.926)	348.342
Taksiran Laba Fiskal	91.134	121.560
Dikurangi Rugi Fiskal yang dapat Dikompensasi	(8.008.433)	(8.129.993)
Koreksi atas Rugi Fiskal yang Tidak Dapat Dikompensasi	6.255.095	--
Akumulasi Rugi Fiskal	**(1.662.204)**	**(8.008.433)**

Pada tanggal 31 Desember 2003, rugi fiskal Bank sebesar Rp 1.662.204 dapat dikompensasikan hingga tahun 2004.

c. **Aktiva Pajak Tangguhan**

	2003 Rp	2002 Rp
Aktiva Pajak Tangguhan		
Beban Masih Harus Dibayar	110.626	11.382
Akumulasi Rugi Fiskal	498.661	2.411.986
Penyisihan Kerugian dan Penghapusan Kredit	402.835	384.037
Bagian Rugi atas Perusahaan Asosiasi	660	660
Jumlah	1.012.782	2.808.065
Kewajiban Pajak Tangguhan		
Akumulasi Penyusutan	9.599	17.420
Aktiva Pajak Tangguhan-Bersih	1.003.183	2.790.645
Penyisihan Aktiva Pajak Tangguhan	(913.183)	(2.547.645)
Aktiva Pajak Tangguhan-Bersih (Setelah Penyisihan Aktiva Pajak Tangguhan)	**90.000**	**243.000**

Dari hasil penelaahan kembali terhadap asumsi-asumsi yang digunakan dalam membukukan aktiva pajak tangguhan Bank, manajemen berpendapat perlu adanya penyesuaian secara retroaktif atas saldo aktiva pajak tangguhan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 1999. Penyesuaian tersebut dilakukan karena asumsi-asumsi yang digunakan tidak sesuai untuk membukukan aktiva pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 1999 terutama mengingat lemahnya kondisi ekonomi secara keseluruhan, prospek yang negatif dan sulitnya memprediksi perbaikan perekonomian, khususnya industri perbankan di masa mendatang pada saat itu.

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

Dampak dari penyesuaian retroaktif yang telah dilakukan atas saldo aktiva pajak tangguhan sebesar Rp 300.660 terhadap laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2002 adalah sebagai berikut :

	2002	
	Sebelum Penyajian Kembali Rp	Sesudah Penyajian Kembali Rp
Aktiva Pajak Tangguhan	543.660	243.000
Saldo Rugi	(9.196.359)	(9.497.019)
Jumlah Ekuitas	2.315.516	2.014.856

Penyesuaian ini tidak mempunyai pengaruh atas perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) karena rasio KPMM harus dihitung tanpa memperhitungkan dampak dari pajak tangguhan.

Aktiva pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer dan akumulasi kerugian pajak dapat diakui bila terdapat jumlah penghasilan kena pajak pada masa 5 (lima) tahun mendatang yang memadai untuk dikompensasikan dengan aktiva pajak tangguhan yang dicatat dalam neraca.

23. Modal Saham

Kepemilikan saham terdiri dari:

	2003				
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Jumlah Penuh)				
Pemegang Saham	Kelas A Nilai Nominal Rp 5.000 (dalam Rupiah Penuh)	Kelas B Nilai Nominal Rp 100 (dalam Rupiah Penuh)	Kelas C Nilai Nominal Rp 100 (dalam Rupiah Penuh)	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah Rp
Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)	–	–	2.142.772.187	54,72	214.277
PT Lippo E-Net Tbk	179.800	274.433.888	–	7,01	28.343
Masyarakat - Indonesia dan Asing (Kepemilikan di bawah 5%)	85.518.200	1.412.828.964	–	38,27	568.874
Jumlah	**85.698.000**	**1.687.262.852**	**2.142.772.187**	**100,00**	**811.494**

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

Pemegang Saham	2002				
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Jumlah Penuh)				
	Kelas A Nilai Nominal Rp 5.000 (dalam Rupiah Penuh)	Kelas B Nilai Nominal Rp 100 (dalam Rupiah Penuh)	Kelas C Nilai Nominal Rp 100 (dalam Rupiah Penuh)	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah Rp
Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)	--	--	2.320.006.350	59,25	232.001
PT Lippo E-Net Tbk	185.800	374.678.388	--	9,57	38.397
Masyarakat - Indonesia dan Asing (Kepemilikan di bawah 5%)	85.512.200	1.135.350.301	--	31,18	541.096
Jumlah	**85.698.000**	**1.510.028.689**	**2.320.006.350**	**100,00**	**811.494**

Sesuai dengan ketentuan Program Rekapitalisasi Perbankan (lihat Catatan 43), Bank telah menyelenggarakan beberapa kali rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) pada tahun 1999 dan 1998, di mana para pemegang saham menyetujui dan/atau mengesahkan beberapa keputusan, antara lain sebagai berikut:

a. **Perubahan Anggaran Dasar**
Perubahan anggaran dasar Bank sehubungan dengan perubahan atas kelas-kelas dan struktur saham Bank, termasuk hak setiap kelas dalam pembagian dividen, hasil likuidasi Bank dan hak suara.

b. **Penerbitan Saham Baru**
Persetujuan penerbitan saham baru melalui penawaran umum terbatas III dan IV masing-masing sampai jumlah maksimum sebesar 17.139.600.000 dan 21.160.750.385 saham Kelas B. Dalam penawaran umum terbatas III, setiap pemegang 1 (satu) lembar saham Kelas A yang terdapat dalam daftar resmi pemegang saham pada tanggal 22 Desember 1998, mempunyai hak untuk memesan 20 (dua puluh) lembar saham Kelas B dengan harga Rp 275 (nilai Rupiah penuh) per saham, sedangkan dalam penawaran umum terbatas IV, setiap pemegang 10 (sepuluh) lembar saham Kelas A atau Kelas B yang terdapat dalam daftar resmi pemegang saham pada tanggal 29 Juni 1999, mempunyai hak untuk memesan 36 (tiga puluh enam) lembar saham Kelas B dengan harga Rp 259,784 (nilai Rupiah penuh) per saham.

Sehubungan dengan penawaran umum dalam rangka hak memesan efek terlebih dahulu III dan IV, Bank antara lain menerbitkan waran. Setiap hak memesan berhak atas 1 (satu) waran, yang pada akhirnya berhak atas 1,5549 saham Kelas C dengan harga pemesanan pemerintah untuk saham Kelas C ditambah dengan biaya yang berhubungan dengan obligasi pemerintah Republik Indonesia. Saham yang diterbitkan pada saat pelaksanaan waran berasal dari konversi saham Kelas C menjadi saham Kelas B, dan dengan demikian, jumlah saham Kelas A, Kelas B dan Kelas C yang beredar tidak akan berubah pada saat waran dilaksanakan. Oleh karena itu, pelaksanaan waran tidak memiliki dampak terhadap perhitungan laba per saham Bank.

c. **Pelaksanaan Program Rekapitalisasi Perbankan Pemerintah.**
Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) menyatakan efektif, setelah persetujuan para pemegang saham Bank, Pernyataan Pendaftaran Bank untuk penawaran saham melalui Penawaran Umum Terbatas III dan IV masing-masing dengan surat No. S-2622/PM/1998 tanggal 22 Desember 1998 dan No. S-1191/PM/1999 tanggal 29 Juni 1999. Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu IV berakhir pada tanggal 14 Juli 1999 (lihat Catatan 43).

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 22 Nopember 2002, yang dinyatakan dalam akta notaris No. 70A tanggal 22 Nopember 2002, pemegang saham menyetujui antara lain, dilaksanakannya penggabungan saham *(reverse stock split)*. Oleh karena itu, modal dasar Bank sebesar Rp 1.700.000, terbagi atas 85.698.000 saham Kelas A dengan nilai nominal Rp 5.000 per saham, 9.715.100.000 saham Kelas B dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan 3.000.000.000 saham Kelas C dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Dan juga sebagai akibat dari penggabungan saham tersebut di atas, terdapat penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh Bank sebesar Rp 50 (seluruhnya dinyatakan dalam nilai Rupiah penuh).

Semua kelas saham adalah saham biasa dengan ketentuan saham Kelas C :

a. Mempunyai hak untuk menerima sisa likuidasi lebih dahulu.
b. Mempunyai hak suara khusus untuk mengajukan pencalonan yang mengikat anggota direksi atau komisaris dengan ketentuan jumlah anggota direksi atau komisaris yang diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham dari calon-calon yang diajukan tersebut jumlahnya paling banyak adalah kurang dari setengah dari jumlah keseluruhan anggota direksi atau komisaris yang menjabat.
c. Hanya dapat dimiliki oleh Negara Republik Indonesia atau badan hukum yang seluruh sahamnya dimiliki oleh negara Republik Indonesia yang ditunjuk untuk itu.
d. Berubah dengan sendirinya menjadi Saham Kelas B apabila dialihkan kepada pihak yang tidak termasuk saham Kelas C.

Pada tahun 2003 terdapat pelaksanaan hak atas Sertifikat Bukti Hak (SBH), dimana jumlah saham Kelas C yang telah dialihkan menjadi saham Kelas B atas nama pemegang SBH yang melaksanakan haknya adalah 177.234.163 saham.

24. Pendapatan Bunga

	2003 Rp	2002 Rp
Surat Berharga	672.566	967.033
Obligasi Pemerintah	591.162	731.788
Kredit yang Diberikan	549.800	578.150
Penempatan pada Bank Lain	32.966	68.875
Lain - lain	1.795	710
Jumlah	**1.848.289**	**2.346.556**

25. Beban Bunga

	2003 Rp	2002 Rp
Simpanan Nasabah	1.073.514	1.303.534
Simpanan dari Bank Lain	4.470	2.972
Pinjaman yang Diterima	3.448	3.533
Jumlah	**1.081.432**	**1.310.039**

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

26. Provisi dan Komisi Selain dari Pemberian Kredit

Akun ini merupakan pendapatan Bank yang di antaranya berupa *annual fee*, komisi *merchant*, biaya administrasi, transfer untuk Rupiah dan *fee* untuk *Telegraphic Transfer* dan rekening dalam mata uang asing.

27. Beban Umum dan Administrasi

	2003 Rp	2002 Rp
Penyusutan	168.731	174.513
Barang dan Jasa	163.248	155.432
Sewa	99.924	98.833
Honorarium Tenaga Ahli	84.367	49.246
Promosi	81.899	44.737
Pemeliharaan dan Perbaikan	64.146	57.523
Telepone, Air dan Listrik	59.616	59.704
Asuransi	10.849	16.756
Pajak	8.724	8.817
Jumlah	**741.504**	**665.561**

28. Beban Tenaga Kerja

	2003 Rp	2002 Rp
Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan	318.698	284.366
Pendidikan dan Pelatihan	20.643	6.216
Lainnya	59.992	20.916
Jumlah	**399.333**	**311.498**

Kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 sebesar Rp 26 milyar (2002: Rp 23 milyar).

29. Beban Operasional Lainnya - Lain-lain

	2003 Rp	2002 Rp
Premi Asuransi Penjaminan	53.061	51.771
Lainnya	42.489	39.255
Jumlah	**95.550**	**91.026**

Premi asuransi merupakan premi asuransi dana pihak ketiga yang dibayarkan kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sehubungan dengan jaminan Pemerintah atas sejumlah kewajiban tertentu Bank sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan No.179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000.

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

30. Pendapatan dan Beban Non Operasional - Bersih

	2003 Rp	2002 Rp
Pendapatan Sewa	1.825	5.112
Laba atas Penjualan Aktiva Tetap	1.348	1.088
Denda dan Sanksi	(1.300)	(457)
Biaya Pajak Penghasilan, BPHTB dan PPN Aktiva yang Diambil Alih (lihat Catatan 22)	(367.000)	--
Lainnya	(2.267)	16.068
Jumlah	**(367.394)**	**21.811**

31. Dana Pensiun

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program ini dikelola oleh AIG Lippo. Program pensiun ini telah disetujui oleh Menteri Keuangan dalam surat keputusannya No. S-116/LK/1996 tanggal 9 Januari 1996. Dana pensiun yang dibebankan pada operasi sejumlah Rp 9.118 pada tahun 2003 (2002: Rp 8.217).

Berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep-150/Men/2000 tanggal 20 Juni 2000, Bank juga membentuk cadangan untuk penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan. Pada tahun 2003 perhitungan cadangan tersebut telah disesuaikan dengan UU No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 mengenai "Ketenagakerjaan".

32. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Bank melakukan transaksi usaha dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai pemegang saham dan/atau manajemen yang sama dengan Bank. Transaksi-transaksi ini terutama berhubungan dengan pinjam-meminjam dana dalam kegiatan normal usaha dan secara substansial telah dilakukan dengan persyaratan normal seperti yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa. Transaksi-transaksi signifikan dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	2003 Rp	2002 Rp
Investasi Saham		
PT Ciptadana Asset Management (d/h PT Lippo Investment Management)	2.200	2.200
Jumlah	**2.200**	**2.200**

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2003 Rp	2002 Rp
Kredit yang Diberikan		
Rupiah		
PT Pacific Utama Tbk	65.750	66.750
PT Siloam Healthcare Tbk	30.200	21.400
Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank	10.260	9.230
PT Kemang Hasta Mitratama	909	--
PT Multipolar Corporation Tbk	--	24.500
Mata Uang Asing		
PT Siloam Healthcare Tbk	42.125	45.464
Jumlah	**149.244**	**167.344**
Bank Garansi		
Rupiah		
PT Matahari Putra Prima Tbk	2.000	--
PT Asuransi AIG Lippo Life	183	--
PT Broadband Multimedia Tbk	--	68
Agus Juliar Bachrie	--	143
PT Multifiling Mitra Indonesia	--	22
PT Lippo General Insurance	--	20
Mata Uang Asing		
PT Broadband Multimedia Tbk	350	372
PT Multifiling Mitra Indonesia	--	13
Jumlah	**2.533**	**638**

Transaksi Bank Garansi kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dijamin sepenuhnya dengan jaminan kas.

Bank juga mengasuransikan aktiva tetap tertentu yang dimilikinya pada PT Lippo General Insurance Tbk (lihat Catatan 14).

33. Transaksi Pembelian/Penjualan Mata Uang Asing

Saldo tagihan dan kewajiban yang timbul dari transaksi tunai dalam mata uang asing terdiri dari:

	2003 Rp	2002 Rp
Tagihan		
Pembelian Tunai Mata Uang Asing yang Belum Direalisasi	**335.659**	**146.907**
Kewajiban		
Penjualan Tunai Mata Uang Asing yang Belum Direalisasi	**67.050**	**255.188**

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

34. Komitmen dan Kontinjensi

Dalam bisnis normal perbankan, Bank mempunyai komitmen dan kontinjensi yang tidak disajikan dalam laporan keuangan.

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak setara Rupiah adalah sebagai berikut:

	2003 Rp	2002 Rp
KOMITMEN		
Kewajiban Komitmen		
Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Digunakan	1.720.817	1.420.480
Irrevocable Usance dan *Sight Letters of Credit* yang Masih Berjalan Dalam Rangka Ekspor dan Impor	70.774	74.201
Jumlah Kewajiban Komitmen	(1.791.591)	(1.494.681)
KONTINJENSI		
Tagihan Kontinjensi		
Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian	80.124	90.362
Kewajiban Kontinjensi		
Jaminan yang Diberikan Dalam Bentuk:		
Bank Garansi		
Payment Bonds	355.863	258.487
Performance Bonds	21.206	9.005
Advance Payment Bonds	2.909	7.215
Bid Bonds	3.019	9.733
Lain-lain	2.802	8.334
Jumlah Kewajiban Kontinjensi	(385.799)	(292.774)
Kontinjensi-Bersih	(305.675)	(202.412)
KOMITMEN DAN KONTINJENSI - BERSIH	**(2.097.266)**	**(1.697.093)**

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2003, Bank telah membukukan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi sebesar Rp 4.717 (2002: Rp 4.050).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya akun ini.

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

35. Posisi Devisa Neto

Mata Uang Asing	2003		
	Aktiva dan Aktiva pada Rekening Administratif	Kewajiban dan Kewajiban pada Rekening Administratif	Posisi Devisa Neto
	Rp	Rp	Rp
Dolar Amerika Serikat	4.918.286	4.946.396	28.110
Euro	35.540	35.372	168
Yen Jepang	24.174	24.162	12
Dolar Australia	5.551	5.639	88
Dolar Singapura	202.550	202.350	200
Pound Inggris	613	517	96
Dolar Hongkong	2.270	2.214	56
Frank Swiss	902	3	899
Dolar Kanada	363	109	254
Dolar New Zealand	2.202	1.819	383
Bersih	**5.192.451**	**5.218.581**	**30.266**
Persentase Terhadap Modal			**2,1%**

Mata Uang Asing	2002		
	Aktiva dan Aktiva pada Rekening Administratif	Kewajiban dan Kewajiban pada Rekening Administratif	Posisi Devisa Neto
	Rp	Rp	Rp
Dolar Amerika Serikat	4.424.136	4.400.232	23.904
Euro	17.938	16.326	1.612
Yen Jepang	11.886	10.450	1.436
Dolar Australia	17.481	18.578	1.097
Dolar Singapura	198.534	197.482	1.052
Pound Inggris	1.619	574	1.045
Dolar Hongkong	1.364	804	560
Frank Swiss	63	284	221
Dolar Kanada	337	151	186
Dolar New Zealand	104	--	104
Bersih	**4.673.462**	**4.644.881**	**31.217**
Persentase Terhadap Modal			**1,6%**

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

36. Analisa Likuiditas

Tabel berikut ini menyajikan analisa sisa jangka waktu jatuh tempo atas kas dan portofolio investasi serta sumber pendanaan Bank pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002:

	2003					
	0-1 Bulan	> 1 Bulan - 3 Bulan	> 3 Bulan - 12 Bulan	> 1 Tahun - 5 Tahun	> 5 Tahun	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Kas	582.880	--	--	--	--	582.880
Giro Pada Bank Indonesia	1.272.011	--	--	--	--	1.272.011
Giro Pada Bank Lain	366.160	--	--	--	--	366.160
Penempatan Pada Bank Lain	2.003.171	605.692	1.348	--	--	2.610.211
Efek-efek	7.955.637	26.475	216.879	411.927	8.804	8.619.722
Kredit yang Diberikan	504.903	211.389	1.671.097	1.851.707	506.936	4.746.032
Tagihan Akseptasi	16.826	23.399	10.342	--	--	50.567
Tagihan Derivatif	5.061	--	--	--	--	5.061
Penyertaan	--	--	--	--	4.464	4.464
Obligasi Pemerintah RI	361.185	--	257.528	3.711.200	1.287.532	5.617.445
Jumlah	**13.067.834**	**866.955**	**2.157.194**	**5.974.834**	**1.807.736**	**23.874.553**
Simpanan	23.152.092	533.720	120.728	--	--	23.806.540
Kewajiban Akseptasi	16.826	23.399	10.342	--	--	50.567
Pinjaman yang Diterima	784	2.399	5.828	14.944	--	23.955
Pinjaman Subordinasi	15.165	--	4.235	20.353	5.057	44.810
Jumlah	**23.184.867**	**559.518**	**141.133**	**35.297**	**5.057**	**23.925.872**

	2002					
	0-1 Bulan	> 1 Bulan - 3 Bulan	> 3 Bulan - 12 Bulan	> 1 Tahun - 5 Tahun	> 5 Tahun	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Kas	810.479	--	--	--	--	810.479
Giro Pada Bank Indonesia	1.080.898	--	--	--	--	1.080.898
Giro Pada Bank Lain	152.417	--	--	--	--	152.417
Penempatan Pada Bank Lain	1.647.751	554.900	1.432	--	88.000	2.292.083
Efek-efek	4.459.513	1.457.140	285.173	885.239	--	7.087.065
Tagihan Derivatif	628	--	--	--	--	628
Penyertaan	--	--	--	--	4.464	4.464
Kredit yang Diberikan	570.226	236.224	1.751.353	1.805.691	643.132	5.006.626
Tagihan Akseptasi	18.116	15.053	2.944	--	--	36.113
Obligasi Pemerintah RI	--	--	--	2.172.278	3.518.452	5.690.730
Jumlah	**8.740.028**	**2.263.317**	**2.040.902**	**4.863.208**	**4.254.048**	**22.161.503**
Simpanan	21.891.021	166.670	25.868	12.637	--	22.096.196
Kewajiban Akseptasi	18.116	15.053	2.944	--	--	36.113
Pinjaman yang Diterima	--	--	6.754	13.543	12.460	32.757
Pinjaman Derivatif	257	--	--	--	--	257
Pinjaman Subordinasi	--	--	3.456	13.822	36.624	53.902
Jumlah	**21.909.394**	**181.723**	**39.022**	**40.002**	**49.084**	**22.219.225**

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

37. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001.

Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 mewajibkan bank-bank di Indonesia mempertahankan rasio kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%.

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

	2003 Rp	2002 Rp
Komponen Modal		
A. Modal Inti		
Modal Disetor	811.494	811.494
Cadangan Tambahan Modal	(58.193)	304.764
Sub-Jumlah	753.301	1.116.258
B. Modal Pelengkap		
Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	633.300	633.300
Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	105.158	109.508
Pinjaman Subordinasi	65.969	75.676
Sub-Jumlah	804.427	818.484
Maksimum 100% dari Modal Inti	753.301	818.484
Jumlah Modal Inti dan Pelengkap	1.506.602	1.934.742
Penyertaan	(4.464)	(4.464)
Total Modal	1.502.138	1.930.278
ATMR	8.412.641	9.155.170
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang Tersedia	17,86%	21,08%

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, rasio kewajiban penyediaan modal minimum harus dihitung tanpa memperhitungkan dampak dari pajak tangguhan.

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

38. Rasio Aktiva Produktif Terhadap Jumlah Aktiva

Tabel berikut menyajikan rasio aktiva produktif Bank terhadap jumlah aktiva:

	Dalam Persentase (%)	
	2003	**2002**
Obligasi Pemerintah RI	21,08	22,58
Efek-efek, Tidak Termasuk Efek-efek *Non Performing*	31,25	26,71
Kredit yang Diberikan, Tidak Termasuk Kredit *Non Performing*	16,24	17,41
Penempatan pada Bank Lain, Tidak Termasuk Penempatan *Non Performing*	9,13	8,75
Tagihan Akseptasi	0,18	0,14
Investasi Saham, Tidak Termasuk Investasi Saham *Non Performing*	0,01	0,01
Jumlah Aktiva Produktif	**77,89**	**75,60**

39. Manajemen Risiko

Bank telah menerapkan proses manajemen risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional.

Untuk memastikan risiko kredit dan *counterparty* senantiasa dalam pengelolaan yang sehat berdasarkan prinsip kehati-hatian, Bank secara terus-menerus mengkaji ulang dan melakukan perbaikan kebijakan dan prosedur pemberian kredit, menetapkan limit-limit, menilai kualitas kredit dan *counterparty* dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku serta memutuskan pemberian kredit kepada debitur besar dan *counterparty* melalui Rapat Komite Kredit.

Dalam pengelolaan risiko pasar, Bank menggunakan pendekatan *Value at Risk* untuk mengelola dan mengurangi risiko fluktuasi nilai tukar serta pendekatan *Interest Mismatch* untuk mengelola risiko fluktuasi suku bunga. Sementara itu, untuk mengelola risiko likuiditas yang dapat memberikan informasi mengenai kondisi bank berdasarkan *maturity profile* dari aktiva dan kewajibannya, digunakan pendekatan *Liquidity Report Analysis*. Bank juga menetapkan limit-limit untuk mengelola risiko pasar dan likuiditas, yaitu : *Value at Risk Limit, Stop Loss Limit, Intraday Limit, Counterparty Limit, Dealer Limit.* Limit-Limit tersebut dipantau secara *real time* dan dilaporkan kepada manajemen secara berkala.

Bank secara terus menerus mengkaji ulang dan memperbaiki kebijakan dan prosedur operasional internal dan kemudian menerapkannya di satuan kerja bank yang terkait guna mengurangi risiko operasional. Dalam hal mengendalikan risiko operasional, Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) memegang peranan penting untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur operasional telah dilaksanakan sesuai ketentuan dan menyampaikan hasil laporannya kepada manajemen. Proses tersebut di atas akan dikaji ulang dan disempurnakan secara berkala.

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

40. Perjanjian dan Perikatan

1. **Perjanjian Sewa**
Pada tanggal 15 September 1989, Bank menandatangani perjanjian sewa dengan PT Permata Birama Sakti untuk bangunan yang berlokasi di Gedung Plaza Lippo Jl. Jenderal Sudirman Kav. 25 Jakarta selama 6 (enam) tahun dimulai pada tanggal 17 Januari 1991. Pembaruan perjanjian pertama kali dilaksanakan pada tanggal 17 Pebruari 1997 sampai dengan 17 Januari 2003 atas 6 (enam) lantai dari bangunan tersebut dan Bank telah menyewakan kembali kurang lebih 4,8% dari bangunan tersebut pada tahun 2002. Penerimaan sewa minimum dari penyewaan kembali bangunan pada tahun 2002 adalah sebesar USD 20,298. Pembaruan perjanjian tersebut telah diperpanjang lagi sampai dengan tanggal 16 Januari 2009 dengan adanya perubahan ruangan yang disewa yaitu menjadi 2 (dua) lantai, yang digunakan sepenuhnya untuk operasional Bank. Sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian sewa, Bank menempatkan uang jaminan tanpa bunga (disajikan sebagai Aktiva Lain-lain) sejumlah USD 288,069 pada perusahaan tersebut.

   Pembayaran sewa minimum pada masa yang akan datang sesuai dengan perjanjian sewa di atas adalah sebesar USD 401,460 per tahun, yang akan dievaluasi setiap 3 (tiga) tahun sejak tanggal dimulainya sewa.

   Jumlah beban sewa sehubungan dengan perjanjian ini adalah sebesar Rp 1.090 pada tahun 2003 (2002: Rp 8.500, setelah dikurangi hasil penyewaan kembali sebesar Rp 137).

2. **Perjanjian Bantuan Teknis**
Pada tanggal 28 Juni 1999, eks pemegang saham pengendali Bank dan ING Baring Institutional and Government Advisory Services B.V. (ING Barings) menandatangani perjanjian di mana ING Barings setuju untuk memberikan bantuan teknis kepada Bank selama 36 (tiga puluh enam) bulan, efektif sejak tanggal penandatanganan perjanjian. Berdasarkan perjanjian tersebut, ING Barings akan bekerja sama dengan Bank untuk memberikan kepada Bank pengetahuan, proses, teknik, formula, pengalaman, ide, solusi dan jasa lain yang dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja usaha dan nilai Bank, dan untuk membantu Bank agar dapat bersaing secara efektif dengan bank-bank internasional dan lokal yang beroperasi di Indonesia. Sebagai honorarium untuk jasa yang diberikan kepada Bank, ING Barings akan menerima imbalan berupa honorarium tahunan sebesar USD 500,000 untuk pengasosiasian umum secara prinsip antara ING Group dan ING Barings dengan Bank sehubungan dengan perjanjian, honorarium jasa profesional bulanan sebesar USD 150,000 dan honorarium kinerja usaha atas nilai tambah yang dihasilkan dari penugasan selama 36 (tiga puluh enam) bulan tersebut. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, tidak ada imbalan honorarium kinerja usaha sesuai perjanjian bantuan teknis yang efektif per 1 Juli 2002, sedangkan untuk tahun 2002 honorarium kinerja usaha sebesar Rp 8.000. Seperti yang dinyatakan lebih lanjut dalam perjanjian, Bank akan memberi penggantian biaya kepada ING Barings untuk beban-beban yang aktual dan wajar, yang dikeluarkan oleh para tenaga kerja ahli ING Barings yang ditempatkan di Indonesia untuk Bank.

   Perjanjian dengan ING Barings berakhir pada tanggal 30 Juni 2002. Namun, pada tanggal 10 Oktober 2002, Bank menandatangani Perjanjian Bantuan Teknis lainnya dengan ING Barings untuk periode 12 (dua belas) bulan, efektif pada tanggal 1 Juli 2002. Pada 30 Juni 2003 perjanjian tersebut telah berakhir. Perjanjian menyatakan antara lain, ING Barings akan menerima honorarium jasa profesional bulanan sebesar USD 25,000 dan penggantian biaya tertentu atas jasa yang diberikan berdasarkan perjanjian tersebut. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, honorarium tenaga ahli yang berkaitan dengan perjanjian ini adalah sebesar Rp 1.403 (2002: Rp 1.527).

3. **Jaminan Pemerintah**
   Kewajiban-kewajiban tertentu Bank dijamin oleh Pemerintah berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000. Berdasarkan ketentuan dalam Program Penjaminan Pemerintah, periode penjaminan akan diperpanjang selama enam bulan secara otomatis sejak tanggal 31 Januari 2001 kecuali bila Menteri Keuangan, sebelum berakhirnya masa enam bulan tersebut, mengumumkan bahwa pemerintah tidak bermaksud untuk memperpanjang penjaminan. Selain itu berdasarkan Keputusan ini, Bank diwajibkan untuk memperoleh persetujuan pemegang saham atas ketiadaan deklarasi dividen selama periode penjaminan. Pada tanggal 31 Desember 2003, jaminan pemerintah tersebut masih berlaku.

41. Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Bank pada tanggal 5 Mei 2003 telah ditetapkan keputusan mengenai kebijakan baru tentang Program Penjualan Aset Non Inti (PPANI) dan Program Penjualan Aset Inti (PPAI) sebagai berikut:

i. Program Penjualan Aset Non Inti (PPANI)
   Manajemen Bank tidak boleh melakukan penjualan Aktiva Yang Diambil Alih (Program Penjualan Aset Non Inti) kecuali apabila:
   1. Diharuskan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau kebijakan yang dikeluarkan oleh Otoritas Perbankan; dan
   2. Tidak mengganggu kinerja Bank, termasuk tidak mengakibatkan kerugian secara signifikan serta tidak mengakibatkan penurunan Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank lebih dari 25% dari CAR posisi Laporan Keuangan per 31 Desember 2001.

ii Program Penjualan Aset Inti (PPAI)
   Manajemen Bank hanya boleh melakukan penjualan atas sebagian atau seluruh *Non-Performing Loans* (Program Penjualan Aset Inti) Bank per tanggal 31 Desember 2002 atau per tanggal kemudian lainnya yang disetujui Komisaris, dengan ketentuan sekurangnya 3 (tiga) orang anggota Komisaris yang memberi persetujuan tersebut harus anggota Komisaris yang diangkat dari calon yang diajukan oleh BPPN (qq. Negara Kesatuan Republik Indonesia), jika dipenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
   1. Penjualan *Non-Performing Loans* (PPAI) dimaksud tidak mengakibatkan terjadinya penambahan pencadangan penghapusan aktiva produktif; dan
   2. Tidak menganggu kinerja Bank, termasuk tidak mengakibatkan kerugian secara signifikan serta tidak mengakibatkan penurunan Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank lebih dari 25% dari CAR posisi Laporan Keuangan per 31 Desember 2001.

Jika berdasarkan ketentuan tersebut di atas dapat dilakukan penjualan Aktiva Yang Diambil Alih (PPANI) atau *Non-Performing Loans* (PPAI), maka proses penjualan tersebut harus mengikuti ketentuan sebagai berikut:

1. Harus terlebih dahulu disetujui oleh Komisaris, dengan ketentuan sekurangnya 2 (dua) orang anggota Komisaris yang memberi persetujuan harus anggota Komisaris yang diangkat dari calon yang diajukan oleh BPPN (qq. Negara Kesatuan Republik Indonesia); dan
2. Wajib dilaksanakan secara terbuka, transparan dan mengacu pada praktik pasar yang sehat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar Bank.

Dalam RUPSLB tersebut, pemegang saham telah menyetujui pula pembatalan keputusan RUPSLB tanggal 22 Nopember 2002 perihal pelaksanaan penjualan atas sebagian atau seluruh Aktiva Yang Diambil Alih dan *Non-Performing Loan* secara bertahap atau sekaligus.

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

42. Informasi Penting Lainnya

Divestasi Saham BPPN
Pada bulan Desember 2003, BPPN mengumumkan rencana divestasi sejumlah 52,05% saham Bank yang dimilikinya. Saham divestasi akan ditawarkan melalui mekanisme *private placement* dengan melakukan penjualan kepada investor strategis secara transparan dan sesuai perundangan yang berlaku.

43. Program Rekapitalisasi Perbankan

Pada tanggal 9 Pebruari 1999, Bank Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No. 31/21/UPPB sehubungan dengan Surat Keputusan Bersama antara Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 53/KMK.017/1999 dan No. 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Pebruari 1999, mengenai implementasi program rekapitalisasi perbankan. Surat Keputusan Bersama tersebut menetapkan, antara lain:

1. Bank umum yang memenuhi syarat untuk mengikuti program rekapitalisasi adalah bank kategori B, yang mempunyai Rasio Kecukupan Modal (CAR) lebih kecil dari 4% tetapi tidak lebih rendah dari negatif 25%. Bank tersebut diwajibkan untuk menyusun rencana bisnis yang harus diserahkan kepada Bank Indonesia, dan pemegang saham pengendali, komisaris dan direktur harus lulus ujian *"Fit and Proper"*.

2. Bank yang sahamnya diperdagangkan di pasar modal yang mengikuti program rekapitalisasi dapat menawarkan saham baru melalui penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu *(rights issue)* atau tanpa melakukan *rights issue*. Pemegang saham pengendali diwajibkan untuk menyetor kas sekurang-kurangnya 20% dari penerbitan saham baru untuk memenuhi CAR 4%. Dalam hal bank umum melakukan *rights issue* dan pemegang saham pengendali tidak dapat memenuhi kewajiban mereka, kewajiban tersebut dapat dipenuhi oleh investor strategis lain *(strategic investors)*. Saham-saham baru yang tidak dipesan oleh pemegang saham atau publik akan diambil oleh Pemerintah sebagai pembeli siaga.

Keputusan ini berlaku efektif pada tanggal 9 Desember 1998.

Berdasarkan hasil penelaahan *due diligence* yang dilaksanakan oleh auditor internasional pada tahun 1998, Bank diklasifikasikan dalam kategori B oleh Bank Indonesia. Oleh karena itu, Bank diharuskan meningkatkan modalnya untuk memenuhi CAR minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sehubungan dengan hal itu, Bank ikut serta dalam program rekapitalisasi seperti yang dijelaskan di atas.

Sehubungan dengan keikutsertaan Bank dalam program rekapitalisasi, Bank menandatangani beberapa perjanjian dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), sebagai berikut:

1. Pada tanggal 28 Mei 1999 (sebagaimana telah diubah pada tanggal 12 Mei 2000), Bank, BPPN sebagai perwakilan Pemerintah Republik Indonesia, dan pemegang saham pengendali Bank menandatangani Perjanjian Investasi, Manajemen dan Kinerja Usaha (IMPA). Perjanjian tersebut mengatur, antara lain, nilai rekapitalisasi yang diperlukan oleh Bank, termasuk partisipasi BPPN, dan juga cara pendistribusian dan penggunaan dana tersebut. Melalui program rekapitalisasi ini, BPPN memiliki seluruh saham Bank Kelas C yang telah berkurang menjadi 23.200.063.499 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2001.

   Selain itu, BPPN tidak akan terlibat dalam manajemen Bank (termasuk kegiatan operasional harian) sepanjang kondisi-kondisi tertentu yang dinyatakan dalam perjanjian terpenuhi.

2. Pada tanggal 28 Mei 1999, Bank menandatangani Perjanjian Pengalihan Aktiva dengan BPPN. Berdasarkan perjanjian tersebut, Bank setuju untuk mengalihkan aktiva-aktiva kredit kategori 5 (lima) kepada BPPN dengan nilai nihil.

3. Pada tanggal yang sama, Bank dan BPPN menandatangani beberapa perjanjian khusus sehubungan dengan pengalihan aktiva-aktiva yang disebutkan pada butir 2 di atas, yaitu: Perjanjian Pengalihan Aktiva Tetap, Perjanjian Pengalihan atas Benda Bergerak dan Perjanjian Pengalihan Saham. Bank juga membuat komitmen untuk membantu BPPN mengelola aktiva-aktiva yang dialihkan tersebut di atas untuk jangka waktu tertentu seperti yang dicantumkan dalam perjanjian.

Rekapitalisasi Bank telah diselesaikan sesuai dengan syarat-syarat dan kondisi-kondisi IMPA pada tanggal 14 Juli 1999 (lihat Catatan 23).

44. Kondisi Perekonomian di Indonesia

Seperti halnya tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2003 Indonesia masih dalam upaya bangkit dari dampak memburuknya kondisi perekonomian. Hukum dan peraturan yang mempengaruhi iklim usaha di Indonesia berubah dengan cepat. Mata uang rupiah tetap berfluktuasi dan penurunan suku bunga pada paruh semester kedua tahun 2003 belum banyak menggerakan kegiatan ekonomi. Di sisi lain, penurunan suku bunga SBI berdampak langsung pada dunia perbankan.

Pemulihan stabilitas ekonomi Indonesia sangat dipengaruhi oleh efektifitas kebijakan Pemerintah, keputusan organisasi kreditur internasional, dan faktor-faktor lainnya, termasuk perkembangan peraturan dan politik, yang berada diluar kendali Bank.

Strategi ekspansi pinjaman yang berhati-hati akan dilanjutkan oleh manajemen di tahun 2004. Perluasan titik pelayanan nasabah seperti kantor cabang dan ATM tetap diutamakan di daerah yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi secara baik. Di sisi lain, manajemen terus berusaha menjaga agar operasional Bank dapat berjalan dengan semakin efisien. Juga di tahun 2004 perhatian dan upaya manajemen akan terfokus pada proses perencanaan dan implementasi sistem manajemen resiko yang lebih terpadu.

Namun demikian, kondisi politik dan ekonomi tahun 2004 akan dipengaruhi proses pemilihan umum dan seluruh pengaruhnya pada tatanan bernegara akan tetap berpengaruh pada Bank. Laporan keuangan per 31 Desember 2003 tidak memasukkan penyesuaian yang berasal dari ketidakpastian, yang berasal dari perubahan kondisi-kondisi ini.

45. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

Berdasarkan surat BPPN No. PB-29/BPPN/0104 tanggal 12 Januari 2004, dinyatakan bahwa klaim Bank atas penempatan pada BIRA sebesar Rp 88 milyar tidak *eligible* sehingga tidak dapat dibayarkan dalam rangka Program Penjaminan Pemerintah. Keputusan ini sudah final sesuai dengan surat No. PB-677/BPPN/0600 tanggal 26 Juni 2000. Namun demikian, Manajemen tetap berusaha mengajukan kembali klaim atas penempatan pada BIRA tersebut.

PT BANK LIPPO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

46. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2002 telah direklasifikasi sesuai dengan penyajian laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2003 untuk tujuan perbandingan.

	Sebelum Reklasifikasi Rp	Setelah Reklasifikasi Rp
Aktiva		
Tagihan Derivatif-Bersih	--	622
Uang Jaminan	35.214	--
Uang Muka Pajak	--	1.339
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	107.290	131.474
Biaya Dibayar Dimuka	59.903	34.380
Aktiva Lain-lain	194.390	228.982
	396.797	396.797
Kewajiban		
Kewajiban Segera	--	286.121
Simpanan Nasabah	22.080.993	22.064.887
Simpanan dari Bank Lain	--	31.309
Kewajiban Derivatif	--	257
Kewajiban Jangka Pendek Lainnya	590.404	--
Pinjaman Diterima	74.218	32.757
Estimasi Komitmen dan Kontinjensi	--	4.050
Pinjaman Subordinasi	27.643	53.902
Beban yang Masih Harus Dibayar dan Kewajiban Lain-lain	46.213	346.188
	22.819.471	**22.819.471**
Laporan Laba Rugi		
Beban Bunga	(1.361.810)	(1.310.039)
Provisi dan Komisi	249.925	288.430
Laba Selisih Kurs-Bersih	49.793	49.779
Keuntungan Efek	--	10.579
Pendapatan Operasional Lainnya-Lain-lain	31.170	83.156
Beban Penyisihan Aktiva Produktif	(527.183)	(533.076)
Beban Umum dan Administrasi	(494.675)	(665.561)
Beban Operasional Lainnya-Lain-lain	(115.367)	(91.026)
Pendapatan (Beban) Non Operasional	22.200	21.811
	(2.145.947)	**(2.145.947)**